



**TINGKAT MOTIVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROINDUSTRI GULA KELAPA SKALA RUMAH  
TANGGA DI KECAMATAN GLENMORE  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Heny Purwati Ningsih**  
**NIM. 111510601026**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**TINGKAT MOTIVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROINDUSTRI GULA KELAPA SKALA RUMAH  
TANGGA DI KECAMATAN GLENMORE  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan Program Strata Satu Pada Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jember**

Oleh:

**Heny Purwati Ningsih  
NIM. 111510601026**

Dosen Pembimbing:

**DPU : Aryo Fajar Sunartomo, SP. M. Si.  
DPA : Rudi Hartadi, SP. M. Si.**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

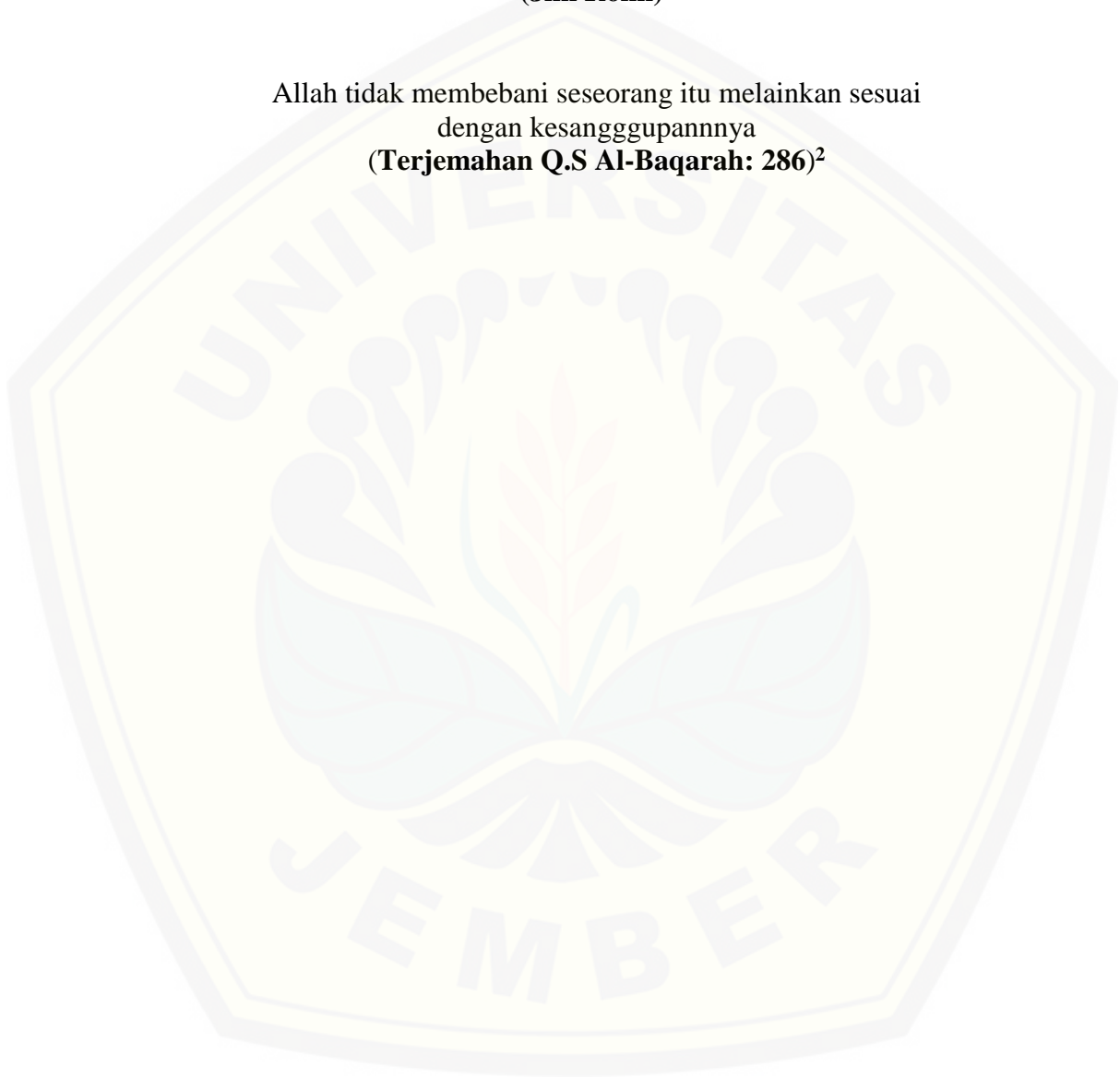
1. Almarhum Ayah tercinta Hari Agus, Ibu tercinta Siti Fatimah yang telah memberikan dukungan dan yang senantiasa memberikan doa serta adik saya Ayu Ratnasari yang Tercinta
2. Bupoh Ir.Suharni, Pak Poh Soeharto SE, Om Untung dan kakak dr.Puspa Ningrum yang telah membesarkan saya dan selalu memberi doa serta dukungan yang tiada henti.
3. Teman hidupku Nanang Zakariyanto yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya
4. Teman program studi agribisnis 2011 Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan kenangan indah di bangku perkuliahan
5. Guru-guruku sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi
6. Almamater yang saya banggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember dan Teman-teman Ps. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

**MOTTO**

“Hidup Anda tidak akan menjadi lebih baik secara kebetulan, hidup anda akan menjadi lebih baik dengan melakukan perubahan”

**(Jim Rohn)<sup>1</sup>**

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
**(Terjemahan Q.S Al-Baqarah: 286)<sup>2</sup>**



---

<sup>1</sup> [Serial Online]. <https://pustaherykurnia.wordpress.com/2015/04/16/kalimat-motivasi-legendaris-jim-rohn/>. [Diakses pada 10 April 2017].

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al Qur'an Cordoba*. Jakarta: Cordoba Internasional Indonesia.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heny Purwati Ningsih

NIM : 111510601026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul: **Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.** kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Mei 2017  
yang menyatakan,

Heny Purwati Ningsih  
NIM 111510601026

**SKRIPSI**

**TINGKAT MOTIVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROINDUSTRI GULA KELAPA SKALA RUMAH  
TANGGADI KECAMATAN GLENMORE  
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh:

**Heny Purwati Ningsih  
NIM. 111510601026**

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Aryo Fajar Sunartomo, SP. M. Si.  
(NIP. 197401161999031001)

Pembimbing Anggota : Rudi Hartadi, SP. M. Si.  
(NIP. 196908251994031001)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**”, telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei 2017  
Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Aryo Fajar Sunartomo, SP. M.Si.**  
NIP. 19740116 1999031001

**Rudi Hartadi, SP., M.Si.**  
NIP. 196908251994031001

Penguji 1,

Penguji 2,

**Djoko Soejono, SP., MP.**  
NIP. 197001151997021002

**Dr. Triana Dewi Hapsari, SP, MP**  
NIP. 197104151997022001

Mengesahkan  
Dekan,

**Ir. Sigit Suparjono MS., PhD**  
NIP. 196005061987021001

## RINGKASAN

**Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi,** Heny Purwati Ningsih, 111510601026. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu penghasil gula kelapa. Nira kelapa merupakan cairan yang keluar dari sadapan tandan bunga kelapa. Bila tandan bunga tersebut sudah disadap niranya, maka tidak lagi mampu menghasilkan buah. Salah satu produk yang banyak dihasilkan dari nira adalah gula kelapa. Salah satu mata pencaharian utama di Kecamatan Glenmore bekerja sebagai penderes gula kelapa. Agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore ini telah ada secara turun temurun dan masih bersifat tradisional, baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Walaupun berskala rumah tangga dan masih bersifat tradisional, namun agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore masih dapat bertahan sampai saat ini di tengah persaingan dengan agroindustri sejenis dari daerah lain. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat motivasi dan strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Penderes, Pendapatan penderes, Faktor-faktor yang berhubungan motivasi penderes dan strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif, korelasi dan analitik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik, analisis pendapatan, analisis korelasi Rank Spearman, analisis medan kekuatan atau Force Field Analysis (FFA).

Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Tingkat motivasi penderes dalam melakukan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase



93,75%, (2) Pendapatan penderes gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan yaitu rata-rata pendapatan Rp 66.870 dalam satu kali proses produksi atau pendapatan perhari, (3) faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yaitu: jumlah anggota keluarga dan tenaga kerja. (4) Memaksimalkan tenaga kerja yang ada serta bekerja sama dengan pemerintah melalui penyuluh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mengembangkan agroindustri gula kelapa.

## SUMMARY

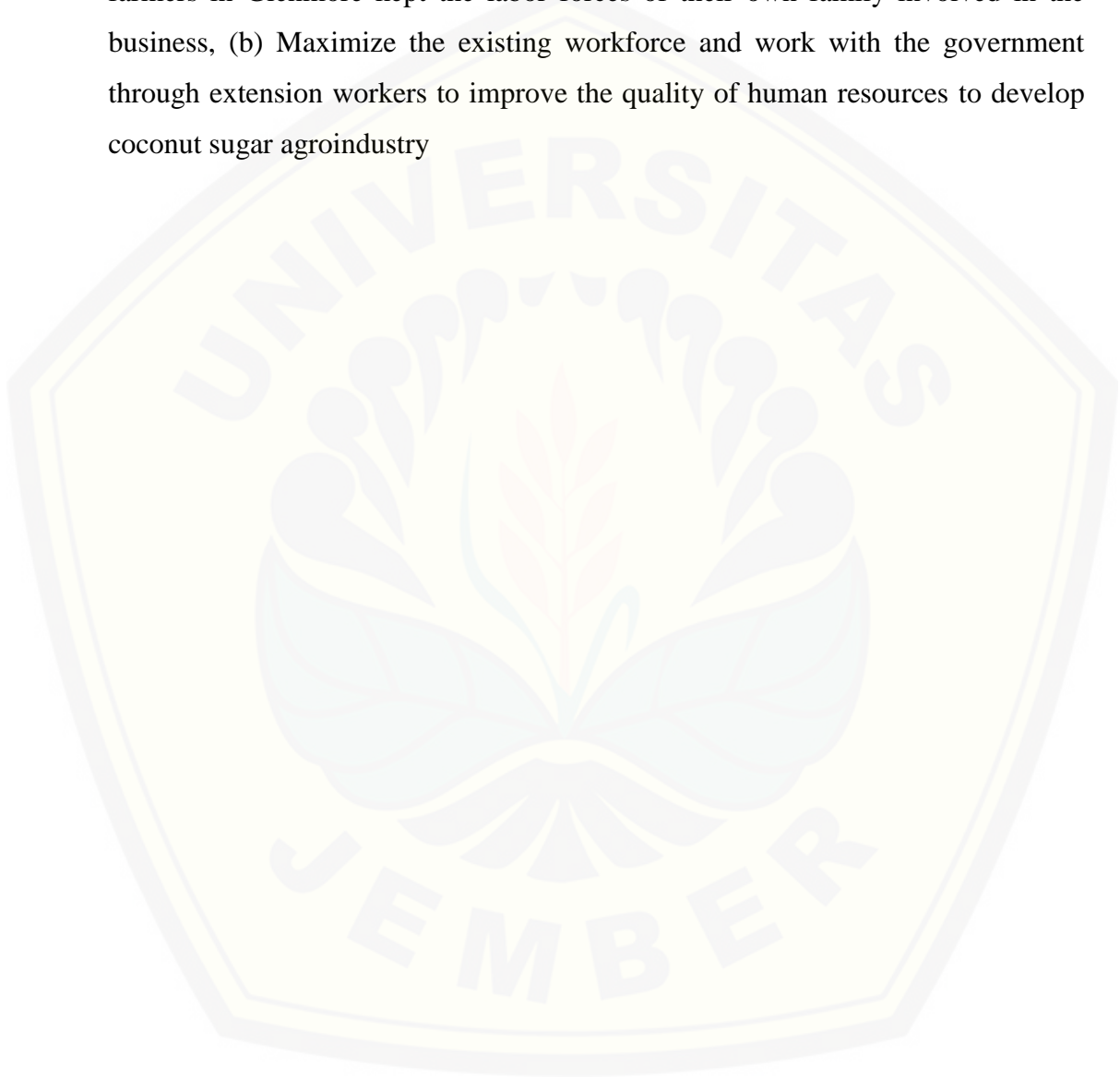
**Motivation Level and Development Strategy of Coconut Sugar Home-based Agroindustry in Glenmore Sub-Regency, Banyuwangi Regency,** Heny Purwati Ningsih, 111510601026. The Department of Social Economics of Agriculture/Agribusiness, The Faculty of Agriculture, The University of Jember.

Glenmore sub-regency, Banyuwangi regency, is one of many regions which produce coconut sugar. Coconut juice is a liquid that comes out of the bunch of coconut flowers bunches. If the flower bunch has been tapped fluid, it is no longer able to bear fruit. One of the many products produced from coconut liquid is coconut sugar. One of the professions among inhabitants in the very sub-regency is sugar coconut farmer. The home-based agroindustry of coconut sugar in this region has been omnipresent across generations and remained traditional, in terms of its production and marketing. Despite its home-based scale and traditional system, the agroindustry of coconut sugar in Glenmore has managed to survive in the harsh competition among similar agroindustry establishments from various regions. That very fact has encouraged the researcher to probe the motivation level and development strategy of coconut sugar home-based agroindustry in the aforementioned region.

This study aimed at discovering farmers' motivation, their income, factors germane to their motivation and the development strategy driving the home-based agroindustry in Glenmore, Banyuwangi. The method applied in the research was descriptive, correlational, and analytical. The analysis tools operative in the study comprised of statistical analysis, income analysis, Rank Spearman correlation analysis, and Force Field Analysis (FFA).

The analysis result corroborated that: (1) the farmers' in managing the coconut sugar agroindustry in Glenmore was found to be high, evinced by a percentage of 93,75%; (2) The farmer's income of palm sugar coconut scales at the Glenmore District of Banyuwangi is Profitable ie the average income of Rp 66,870 in a single production process or income per day; (3) the factors pertinent to the

farmers' motivation on coconut sugar home-based agroindustry alluded that is their family members and employment; (4) the strategy essential to do subsequent to evaluation on supporting factors and obstructing factors in developing the coconut sugar agroindustry were related to: (a) the fact that the coconut sugar farmers in Glenmore kept the labor forces of their own family involved in the business, (b) Maximize the existing workforce and work with the government through extension workers to improve the quality of human resources to develop coconut sugar agroindustry



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”** Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember,
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Ps. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember,
3. Bapak Aryo Fajar Sunartomo, SP., M. Si selaku Dosen Pembimbing Utama, Bapak Rudi Hartadi SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota, Bapak Djoko Soejono, SP., MP. selaku Dosen Penguji Utama, serta Ibu Dr. Triana Dewi Hapsari, SP, MP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mustapit, SP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini,
5. Mevrouw Lea Pennings en Meneer Herm Pennings yang telah membantu kuliah saya.
6. Sahabat-sahabat terbaikku Asti Margaretha SP, Putri Intan Permata Sari, Imroatul Amalia SP, Izzatul Fatimah SP, Nila Permana, Nur afina, Amalia Margie Rizky, Putri Intan Savitri, Dea Ayu Lestari SP, Dian Icka SP.
7. Teman-teman Agribisnis angkatan 2011, teman-teman SMAN 1 GENTENG dan teman-teman SMPN 1 KALIBARU, terimakasih atas dukungan, kerja keras dan perjuangan selama ini,
8. Guru-guruku sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi,

9. Almamater yang saya banggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember dan Teman-teman Ps. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Harapan penulis semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya

Jember, 31 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan .....	6
1.3.2 Manfaat .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Komoditas Kelapa .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 Pohon Industri Kelapa .....</b>	<b>12</b>
<b>2.4 Pengolahan Komoditas Kelapa .....</b>	<b>13</b>
<b>2.5 Landasan Teori .....</b>	<b>16</b>
2.5.1 Konsep Agroindustri.....	16
2.5.2 Teori Motivasi.....	17

	<b>Halaman</b>
2.5.3 Teori Bagi Hasil .....	20
2.5.4 Teori Biaya dan Pendapatan .....	21
2.5.5 Teori Korelasi Rank Spearman .....	25
2.5.6 Analisis FFA .....	26
<b>2.6 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>27</b>
<b>2.7 Hipotesis .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	37
3.2 Metode Penelitian .....	37
3.3 Metode Pengambilan contoh .....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.5 Metode Analisis Data .....	39
3.6 Definisi Operasional .....	47
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	51
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	51
4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha .....	54
4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	55
4.5 Keadaan Pertanian di Kecamatan Glenmore .....	56
4.6 Gambaran Umum Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Glenmore .....	57
4.7 Pengolahan Gula Kelapa.....	59
4.7.1 Proses Pengambilan Nira Kelapa (Penyadapan).....	59
4.7.2 Proses Pengolahan Nira Menjadi Gula Kelapa .....	60
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
5.1 Tingkat Motivasi Penderes pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah tangga di Kecamatan Glenmore .....	63
5.1.1 Kebutuhan Akan Pencapaian .....	64

	<b>Halaman</b>
5.1.2 Kebutuhan Akan Hubungan .....	68
5.1.3 Kebutuhan Akan Kekuatan .....	71
<b>5.2 Pendapatan Penderes Gula Kelapa pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore.....</b>	<b>77</b>
<b>5.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Penderes Gula Kelapa Agroindustri Skala Rumah Tangga .....</b>	<b>85</b>
1. Umur Penderes .....	87
2. Pengalaman Penderes .....	88
3. Jumlah Anggota Keluarga (JAK) .....	89
4. Tingkat Pendidikan.....	90
5. Sarana Produksi .....	91
6. Tenaga Kerja .....	92
7. Pendapatan .....	93
<b>5.4 Strategi Pengembangan Agroindustri gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
6.1 Kesimpulan .....	106
6.2 Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>



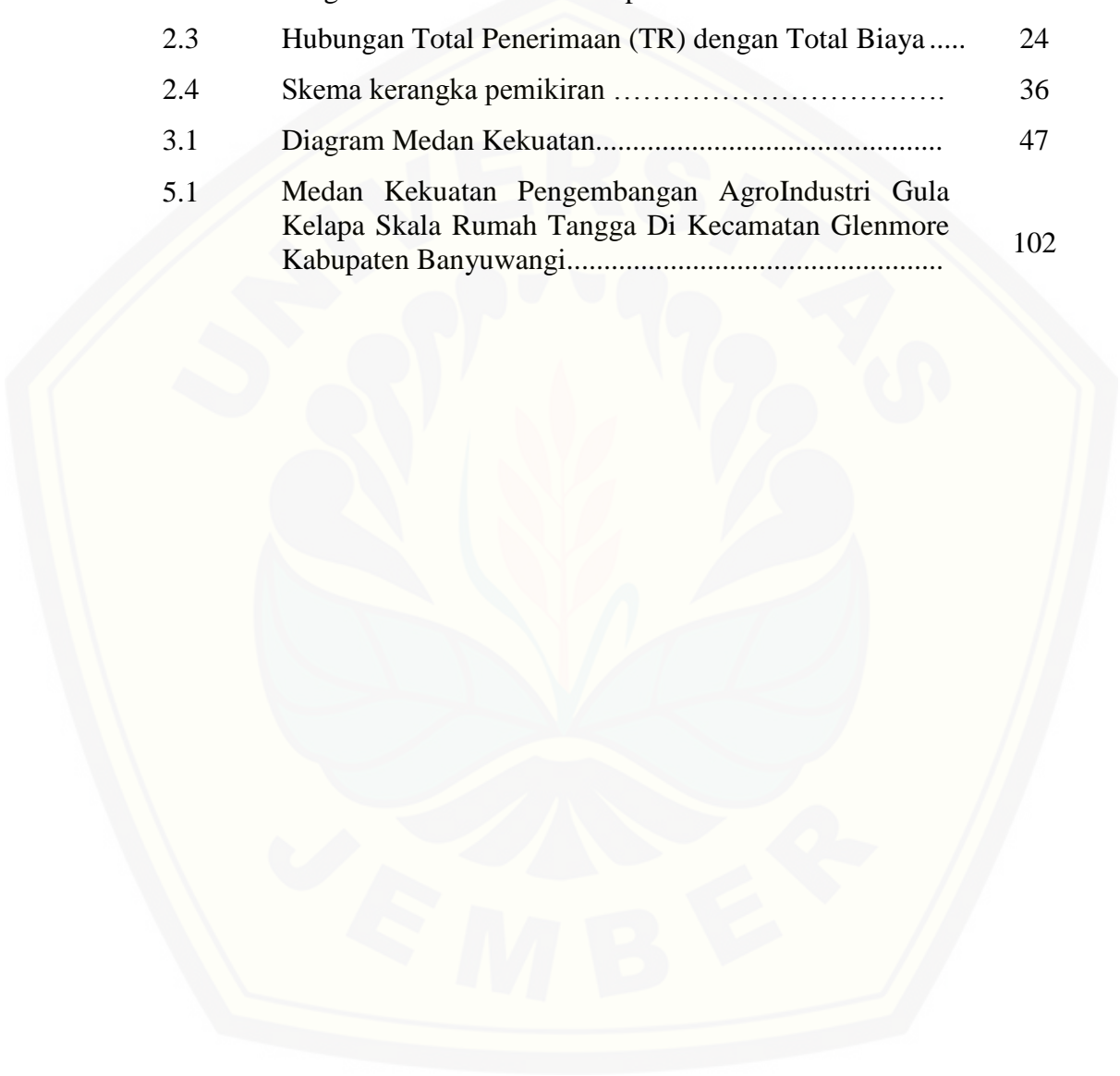
**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1.1 Luas Areal Tanam dan Produksi Kelapa Deres di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013.....	3
1.2 Jumlah Luas Lahan dan Produksi Kelapa Deres Pada Tahun 2009-2013 Di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.....	4
3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	44
3.2 Tingkat Urgensi Antar Faktor.....	45
4.1 Keadaan Penduduk Kecamatan Glenmore Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2013.....	52
4.2 Jumlah Menurut Kelompok Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kecamatan Glenmore Tahun 2013.....	53
4.3 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Mata Pencapaian Utama Tahun 2013.....	54
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pendidikan dikecamatan Glenmore tahun 2013.....	55
4.5 Produksi Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Glenmore Tahun 2013.....	56
5.1 Skor Tingkat Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	63
5.2 Tingkah Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore..	65
5.3 Hasil Persentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan Akan Pencapaian (Prestasi).....	65
5.4 Tingkat Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Komponen Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan).....	69
5.5 Hasil Presentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan Afiliasi (Hubungan).....	69
5.6 Tingkat Motivasi Penderes Gula Kelapa pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore komponen kebutuhan akan kekuatan (menguasai sesuatu).....	72

	<b>Halaman</b>
5.7 Hasil Persentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan Akan Kekuatan (menguasai sesuatu).....	73
5.8 Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Berdasarkan Kebutuhan McClelland.....	78
5.9 Jumlah Biaya Tetap (TFC) Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (dalam satu kali Produksi) Tahun 2015.....	78
5.10 Jumlah Biaya Variabel (TVC) Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (dalam satu kali Produksi) Tahun 2015.....	79
5.11 Jumlah dan Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (dalam satu kali produksi) Tahun 2015	83
5.12 Total dan Rata-Rata Pendapatan Penderes Per 50 Pohon Pada Penderes Gula Kelapa Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.Tahun 2015.....	84
5.13 Hubungan Faktor-Faktor Terhadap Motivasi Penderes Gula Kelapa pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore <i>Spearman</i> .....	86
5.14 Tingkat Pendidikan yang Berhubungan dengan Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	90
5.15 Faktor Pendorong dan Penghambat pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	94
5.16 Rata-Rata Hasil Analisis Faktor Pendorong Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	99
5.17 Rata-Rata Hasil Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	101

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.1 Diagram Pohon Industri Kelapa.....	<b>12</b>
2.2 Diagram Produksi Gula Kelapa.....	14
2.3 Hubungan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya.....	24
2.4 Skema kerangka pemikiran .....	36
3.1 Diagram Medan Kekuatan.....	47
5.1 Medan Kekuatan Pengembangan AgroIndustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
A. Data Responden Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	112
B. Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Berdasarkan Kebutuhan Akan Pencapaian Tahun 2015.....	113
C. Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Berdasarkan Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan) Tahun 2015.....	114
D. Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan Kebutuhan Kekuatan Tahun 2015. ....	115
E. Data Tingkat Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015 .....	116
F. Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	117
G. Data biaya bahan baku produksi agroindustri gula kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore tahun 2015.....	130
H. Data biaya tambahan produksi agroindustri gula kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore tahun 2015.....	131
I Data Biaya Bahan Bakar Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	133
J. Data Biaya Pengemasan Dan Tenaga Kerja Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	134

	<b>Halaman</b>
K. Data Total Biaya Variabel (Tvc) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	136
L. Data Total Biaya Tetap (Tfc) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015. ....	137
M. Data Total Biaya Produksi Perhari (TC) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	138
N. Data Penerimaan Penderes Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015 (konversi 50 pohon).....	139
O. Data Pendapatan Penderes Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	140
P. Data Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	141
Q. Output Spss Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	142
Q.1. Hubungan Faktor Internal Terhadap Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	143
R. Data Responden FFA Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.....	143
S. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	143
T. Tingkat Urgensi Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	144
U. Hasil Evaluasi Analisis FFA Pada Setiap Responden Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.....	146

	<b>Halaman</b>
V. Hasil Keseluruhan Evaluasi Analisis FFA dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore.....	148
W. Medan Kekuatan Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore.....	149
X Kuisoner pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi...	150
Y Dokumentasi pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.....	162

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan yang merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) Proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (*farm business*). Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian adalah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian yaitu pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman dibiarkan hidup secara alami (Soetriono, 2006).

Sub-sektor perkebunan merupakan sub-sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditas ekspor, antara lain: karet, kelapa sawit, teh, kopi, dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar, baik milik pemerintah maupun swasta. Pada saat terjadinya krisis moneter, sub-sektor perkebunan mampu bertahan dan menjadi salah satu sub-sektor unggulan sebagai penghasil devisa negara (Soetriono, 2002). Sektor pertanian mendapat prioritas utama karena sektor ini memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional, baik ditinjau dari distribusinya dalam pendapatan nasional, dalam penyediaan lapangan kerja (*employment*), maupun sumber devisa (Yuwono, 2011).

Tanaman perkebunan yang merupakan komoditas utama ditujukan untuk mendukung industri dan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan devisa negara, serta untuk kemakmuran rakyat. Dipihak lain, dengan meningkatnya

keberhasilan pengembangan persaingan antar sektor dalam memanfaatkan dan meraih berbagai sumberdaya pembangunan, sumberdaya alam, sumberdaya modal dan sumberdaya manusia juga merupakan hal yang menentukan prospek pengembangan tanaman perkebunan (Syamsulbahri, 1996).

Perkembangan perkebunan setelah orde baru dengan program pembangunan lima tahunan (pelita) tahap demi tahap telah memfokuskan program pembangunannya terutama dalam sektor tanaman pangan, sedangkan sektor perkebunan memberikan kerangka landasan peningkatan produksi dan diversifikasi tanaman ekspor. Pada tahun 1992 telah berhasil membuat Undang-undang Nomor 12 tentang budidaya tanaman. Dengan adanya undang-undang tersebut pemerintah telah memberikan kebebasan kepada penderes untuk menentukan pilihan jenis tanaman dan pembudidayaannya, serta kewajiban pemerintah dalam menjamin keberhasilan penderes (Syamsulbahri, 1996).

Menurut Alaina (2011), komoditas kelapa (*Cocosnusifera L*) merupakan tanaman perkebunan yang cukup besar kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Perkebunan kelapa memiliki luasan kedua terbesar di Indonesia setelah perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar produksi kelapa Indonesia dimanfaatkan untuk konsumsi dan industri dalam negeri. Industri tersebut berupa industri rumah tangga, kecil, dan menengah yang membutuhkan bahan baku kelapa sebagai upaya diversifikasi produk kelapa sehingga memiliki nilai tambah. Alternatif produk yang dapat dikembangkan dari kelapa antara lain virgin coconut oil (VCO), gula kelapa, oleokimia, kelapa parut kering, *coconut cream/milk*, arang tempurung, karbon aktif dan serat kelapa.

Nira kelapa merupakan cairan yang keluar dari sadapan tandan bunga kelapa. Bila tanda bunga tersebut sudah disadap niranya, maka tidak lagi mampu menghasilkan buah. Salah satu produk yang banyak dihasilkan dari nira adalah gula kelapa (Winarno, 2014). Gula kelapa atau dalam perdagangan dikenal sebagai “gula jawa” atau “gula merah”. Dilihat dari kadar gizi, gula kelapa cukup kaya karbohidrat dan unsur protein serta mineral lainnya. Komposisi zat gizi gula per 100 gram bahan (Said, 2007). Perkembangan produksi kelapa deres di Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut tidak



sejalan dengan peningkatan luas lahan yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013. Data luas lahan dan produksi kelapa deres di Kabupaten Banyuwangi tahun 2011- 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Areal Tanam dan Produksi Kelapa Deres di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2009	1.273	8.805,57
2	2010	1.273	8.741,50
3	2011	1.273	9.435,50
4	2012	1.743	12.557,00
5	2013	1.901	11.750,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2013

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa luas lahan kelapa deres di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013 sebesar 628 Ha dalam kurun waktu 5 tahun. Untuk produksi gula kelapa, terjadi fluktuasi produksi setiap tahunnya. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan peningkatan luas lahan kelapa deres. Padahal dengan adanya peningkatan luas lahan tersebut, maka kelapa deres memiliki peluang yang baik di masa depan bagi perekonomian Kabupaten Banyuwangi dimana produksi kelapa deres dapat meningkat pula.

Penderes kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi mengusahakan usahatani kelapa dengan menghasilkan beberapa jenis produksi dalam bentuk buah kelapa dan gula kelapa. Perbedaan tanaman pohon kelapa dan kelapa deres yaitu tanaman pohon kelapa adalah mayang kelapa atau bunga kelapa yang membuka dan berubah menjadi buah kelapa dan bagian paling bernilai ekonomi. Sedangkan untuk kelapa deres adalah proses pengambilan nira kelapa dari atas pohon dengan penyadapan terhadap mayang kelapa yang belum membuka. Data jumlah luas lahan dan produksi kelapa deres di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah luas lahan dan produksi kelapa deres pada tahun 2009-2013 di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

No.	Tahun	Luas Lahan/(ha)	Produksi/(ton)
1.	2009	107	521,65
2.	2010	107	749,10
3.	2011	107	749,00
4.	2012	194	1164,00
5.	2013	213	1175,80
TOTAL		728	8971,91
RATA-RATA		145,6	4359,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2013

Berdasarkan pada Tabel 1.2 menjelaskan jumlah luas lahan dan produksi kelapa deres pada tahun 2009 - 2013 di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Luas lahan dan produksi kelapa deres pada tahun 2009 - 2013 mengalami peningkatan. Sedangkan pada luas lahan pada tahun 2009 - 2011 tetap yaitu 107 Ha lalu pada tahun 2012 meningkat 194 Ha dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 213 Ha, sedangkan produksi dari tahun 2009 - 2013 mengalami peningkatan produksi 521,65 Ton mejadi 1175,80 Ton.

Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu penghasil gula kelapa. Salah satu kesempatan yang ada di Kecamatan Glenmore adalah bekerja sebagai penderes gula kelapa dimana pohon kelapa di deres dan diambil niranya serta diolah untuk menghasilkan gula kelapa dan nantinya akan memberikan penghasilan langsung kepada penderes gula kelapa dan keluarganya. Dari 7 desa di Kecamatan Glenmore yang memproduksi gula kelapa hanya terdapat 5 Desa di antaranya yaitu Desa Tegalharjo, Desa Sumbergondo, Desa Sepanjang, Desa Tulungrejo dan Desa Margomulyo. Banyaknya usaha pembuat gula kelapa dikarenakan telah berkembangnya perkebunan kelapa rakyat didaerah ini. Hampir setiap perkarangan rumahnya ditumbuhi banyak pohon kelapa. Agroindustri gula kelapa skala rumah tangga merupakan sumber mata pencaharian utama mayoritas masyarakat di Kecamatan Glenmore. Menurut penderes gula kelapa lebih menguntungkan memproduksi gula kelapa daripada memproduksi buah kelapa karena pendapatan gula kelapa setiap hari, sedangkan untuk pendapatan buah kelapa hanya 2 bulan sekali. Pada umumnya penderes gula kelapa yang sudah berusia lanjut dan mereka yang secara fisik tidak kuat lagi

menderes, akan mewariskan pohon kelapa serta alat-alat pembuatan gula kelapa yang dimilikinya kepada anak-anak mereka. Sasaran terbesar pendapatan rumah tangga penderes gula kelapa penderes di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi berasal dari usahatani komoditas kelapa yang memanfaatkan nira sebagai bahan utama dalam pembuatan gula kelapa atau biasa disebut gula jawa dan gula merah.

Rata-rata produksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi tidak menentu dan harga gula kelapa tidak stabil. Akan tetapi, Penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore tetap melakukan usahanya untuk bertahan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Strategi usaha yang dilakukan oleh penderes gula kelapa yaitu dengan cara pengelolaan pendapatan yang baik yang dialokasikan untuk modal selanjutnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada umumnya agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore sudah berlangsung lama dan bersifat kecil-kecilan, dalam arti hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri.

Penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore menerapkan sistem bagi hasil dengan pemilik pohon kelapa. Sistem bagi hasil adalah bentuk kerja sama yang dilakukan antara pemilik pohon dan penderes gula kelapa dengan ketentuan bagi hasil gula (ons) dengan kesepakatan terlebih dahulu. Penderes gula kelapa menyeter kepada pemilik gula kelapa sebanyak 1 ons per pohon kelapa setiap harinya.

Agroindustri gula kelapa yang berada di Kecamatan Glenmore ini merupakan agroindustri berskala rumah tangga, yang dimana penggunaan tenaga kerjanya adalah tenaga kerja keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan kurang dari empat orang. Tenaga kerja yang biasanya terdiri dari istri, suami atau keluarga lainnya. Tenaga laki-laki biasanya digunakan dalam pengambilan nira kelapa sedangkan tenaga kerja perempuan digunakan dalam proses pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa. Agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore ini telah ada secara turun temurun dan masih bersifat tradisional, baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Walaupun berskala rumah tangga dan masih bersifat tradisional, namun agroindustri gula

kelapa di Kecamatan Glenmore masih dapat bertahan sampai saat ini di tengah persaingan dengan agroindustri sejenis dari daerah lain.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat motivasi dan strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, beberapa hal yang ingin diteliti adalah bagaimana tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Bagaimana pendapatan penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Bagaimana strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore kabupaten banyuwangi.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendapatan penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore kabupaten banyuwangi ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

2. Untuk mengetahui pendapatan penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membina kelangsungan dan keberlanjutan dalam pengolahan gula kelapa
2. Sebagai tambahan informasi bagi penderes gula kelapa dalam pengembangan agroindustri di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan pelengkap informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*), dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Glenmore merupakan salah satu peghasil gula kelapa di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013 adalah dalam kurun waktu lima Tahun terakhir (2009-2013) Kecamatan Glenmore mengalami peningkatan luas lahan dan produksi kelapa deres sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, korelasi dan analitik. Menurut Nazir (2009), penelitian deskriptif adalah studi yang menemukan fakta-fakta yang tepat. Dalam studi deskriptif yaitu studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu. Metode korelasional dirancang untuk menentukan tingkat variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan penelitian dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi (Umar,2002). Metode analitik adalah metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Model analitis lebih banyak dibatasi oleh keperluan-keperluan pengukuran-pengukuran, dan menghendaki suatu desain yang menggunakan model seperti desain percobaan (Nazir, 2009).

### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Kegiatan agroindustri gula kelapa di

Kecamatan Glenmore bersifat homogen, sehingga kegiatan agroindustri gula kelapa yang dilakukan oleh penderes gula kelapa cenderung sama, oleh sebab itu dalam pengambilan contoh responden, peneliti memilih dengan cara undian dari total populasi yang ada. Populasi adalah seluruh penderes yang memproduksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore yaitu sebanyak 112 penderes. Besarnya sampel penderes ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang di butuhkan jika ukuran populasi diketahui. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut (Umar, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, tingkat kelonggaran yang digunakan adalah 15%.

Jadi, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0,15)^2} = \frac{112}{3,52}$$

$$n = 31,8 = 32 \text{ penderes}$$

Jumlah total sampel penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore sebanyak 32 penderes, maka diperoleh total sampel sebanyak 32 responden penderes gula kelapa. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan untuk strategi pengembangan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yaitu dengan menggunakan bantuan *key informan* yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam agroindustri gula kelapa serta mengerti permasalahan terkait. *Key informan* yang digunakan adalah

dari Penyuluh pertanian dan Dinas perindustrian, Perdagangan dan tambang (PNS kasi industri agro kimia hasil hutan dan tani).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini teknik kuisioner, wawancara, dan observasi atau pengamatan. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada bulan maret 2015, sedangkan wawancara dilakukan pada penderes gula kelapa berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun untuk penderes kelapa gula yang dijadikan sampel penelitian. Data primer yang diambil dengan metode ini antara lain data-data yang terkait dengan penderes kelapa gula kelapa, serta data mengenai strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yang diperoleh dari penderes, penyuluh, maupun Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tambang (PNS kasi industri agro kimia hasil hutan dan tani).
2. Data sekunder adalah data dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi. Data-data tersebut juga diperoleh dari buku-buku, jurnal dan diperoleh dari instansi dan pihak-pihak terkait dan berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diambil dari Kantor Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tambang.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi menggunakan teori 3 kebutuhan (teori kebutuhan) yang dikemukakan oleh Mc Clelland yakni menggunakan



pendekatan dengan analisis statistik dengan tabulasi skor dilakukan secara kualitatif yang dikuantitatifkan melalui metode skala *likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang mempengaruhi motivasi dalam melakukan proses pengolahan gula kelapa di Kecamatan Glenmore dengan menentukan batasan skor. Indikator-indikator untuk mengetahui tingkat motivasi menggunakan skor meliputi:

1. Kebutuhan Pencapaian
  - a. Kesesuaian hasil produksi (skor 1- 3)
  - b. Kuantitas hasil produksi (skor 1- 3)
  - c. Kesesuaian permintaan pasar (skor 1- 3)
  - d. Bantuan modal pihak luar (skor 1- 3)
  - e. Modal sendiri.
2. Kebutuhan Afiliasi
  - a. Menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja (skor 1- 3)
  - b. Menjalin hubungan yang baik dengan penderes yang lain (skor 1- 3)
  - c. Sumber informasi produksi (skor 1- 3)
  - d. Teknik produksi bertukar informasi dengan yang lain (skor 1- 3)
  - e. Terdapat kelompok (skor 1- 3)
  - f. Keikutsertaan dalam kelompok (skor 1- 3)
3. Kebutuhan kekuatan
  - a. Tenaga kerja tetap atau tidak tetap (skor 1- 3)
  - b. Produksi cara tradisional (skor 1- 3)
  - c. Penggunaan peralatan modern (skor 1- 3)
  - d. Jumlah pohon kelapa memenuhi kebutuhan keluarga (skor 1- 3)
  - e. Keinginan menambah jumlah pohon (skor 1- 3)
  - f. Kualitas nira (skor 1- 3)
  - g. Keinginan nambah nira (skor 1- 3)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk ordinal yang akan dibagi menjadi 2 kriteria yaitu tinggi dan rendah. Perhitungan tingkat motivasi dilakukan melalui tabulasi skor motivasi. Hasil tabulasi yang diperoleh

selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan menentukan batasan skor pada masing-masing kriteria. Penentuan batasan skor pada masing-masing kriteria digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 2009).

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i : interval  
R : range (nilai tertinggi – nilai terendah)  
k : jumlah kelas

Dari rumus tersebut dapat diperoleh :

$$i = \frac{\text{Nilaitertinggi} - \text{Nilaiterendah}}{2} \quad i = \frac{(3 \times 18) - (3 \times 18)}{2} = 18$$

kriteria pengambilan keputusan tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yaitu:

Skor: 18-35 = tingkat motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah rendah

Skor: 36-54 = tingkat motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah tinggi

Penyelesaian untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai pendapatan yang diperoleh penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi menggunakan analisis dengan formula sebagai berikut (Soekartawi,1995):

$$\begin{aligned} \pi &= Y \\ Y &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= TFC + TVC \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp/kg)  
P = Harga satuan gula kelapa (Rp/kg)  
Q = Jumlah produksi yang dijual (kg)  
TR = Total penerimaan (Rp/kg)

TC = Total biaya (Rp/kg), yaitu penjumlahan total biaya tetap produksi gula kelapa+total biaya variabel.

TFC = Total biaya tetap (Rp), yaitu biaya penyusutan alat (jurigen, sutil, wajan, tumang, cetakan, sabit, sabuk, saringan besi, gayung, tempat kapur, papan/dolang, parutan dan pengaduk kayu). Biaya penyusutan pajak bumi bangunan.

TVC = Total biaya variabel (Rp/kg), yaitu biaya bahan baku (nira), biaya tambahan (kelapa, *natrium metabisulfit*), biaya bahan bakar (kulit pohon sengon. Kulit kopi), biaya kemasan (karung) dan biaya tenaga kerja.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $TR > TC$  maka kegiatan agroindustri gula kelapa dikatakan menguntungkan.
- Jika  $TR = TC$  maka kegiatan agroindustri gula kelapa dalam kondisi impas yaitu tidak untung dan tidak rugi.
- Jika  $TR < TC$  maka kegiatan agroindustri gula kelapa dikatakan rugi.

Penyelesaian untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dilakukan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* yang didukung dengan program SPSS dengan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 2003) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi spearman

$d_i$  = perbedaan setiap pasang rank

$n$  = jumlah pasangan rank

Hasil output dari spss dibaca nilai sig. (2-tailed) untuk mengetahui adakah hubungan antara kedua variabel, dengan :

### Hipotesis

$H_0 : r_s = 0$  artinya tidak terdapat hubungan antara umur penderes, pengalaman penderes, jumlah anggota penderes, pendidikan, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja dan pendapatan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

$H_1 : r_s \neq 0$  artinya terdapat hubungan antara umur penderes, pengalaman penderes, jumlah anggota penderes, pendidikan, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja dan pendapatan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Penentuan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara umur penderes, pengalaman penderes, jumlah anggota penderes, pendidikan, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja dan pendapatan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
- b. Probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara umur penderes, pengalaman penderes, jumlah anggota penderes, pendidikan, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja dan pendapatan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
- c. Hasil output dari spss dibaca nilai koefisien korelasi untuk mengetahui arah hubungan dan mengukur besarnya kekuatan hubungan antara kedua variabel. Bentuk atau arah hubungan diantara variabel dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-). Tabel 3.1 untuk menentukan kekuatan hubungan diantara variabel.

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval nilai	Kekuatan hubungan
0 – 0,25	Sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Cukup
> 0,5 – 0,75	Kuat
> 0,75 – 0,99	Sangat kuat

Sumber: Sarwono, 2012

Penyelesaian untuk menjawab rumusan masalah keempat mengenai strategi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangg dilakukan menggunakan analisis medan kekuatan atau *Force Field Analysis* (FFA). Analisis FFA adalah suatu alat analisis yang tepat untuk merencanakan perubahan, suatu pengembangan guna meningkatkan hasil, yaitu dengan meningkatkan faktor pendorong dan mengurangi atau meminimalisir faktor penghambat. *Force Field Analysis* (FFA) atau analisis medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat untuk merencanakan kekuatan. Langkah langkah yang digunakan untuk analisis FFA yaitu :

1. Identifikasi faktor pendorong dan penghambat bersumber dari internal dan eksternal. Pendorong merupakan perpaduan antara kekuatan dan peluang sedangkan penghambat perpaduan antara kelemahan dan ancaman. Faktor pendorong dan penghambat yang digunakan adalah :
 

Faktor pendorong (D):

  - (D1) Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana
  - (D2) Ketersediaan sarana produksi yang mendukung
  - (D3) Ketersediaan Lahan
  - (D4) Adanya Kepastian Pasar

Faktor penghambat (H):

  - (H1) Usia Pohon
  - (H2) Minimnya peran dari pemerintah
  - (H3) Harga ditentukan oleh tengkulak
  - (H4) cuaca tidak menentu
2. Penilaian terhadap faktor pendorong dan penghambat. Aspek yang dinilai dari setiap faktor yaitu urgensi atau bobot faktor dalam mencapai tujuan usaha, dukungan atau kontribusi setiap faktor dalam mencapai tujuan dan keterkaitan

antar faktor dalam mencapai tujuan. Penilaian faktor didukung dengan data yang akurat dan penilaian faktor dilakukan secara kualitatif. Untuk mendapatkan data data tersebut dapat dikuantitatifkan berdasarkan skala nilai antara 1 - 5.

- a) 5 artinya sangat tinggi nilai urgensi/nilai dukungan
- b) 4 artinya tinggi nilai urgensi/nilai dukungan
- c) 3 artinya cukup tinggi nilai urgensi/nilai dukungan
- d) 2 artinya kurang nilai urgensi/nilai dukungan
- e) 1 artinya sangat kurang nilai urgensi/nilai dukungan

Tabel 3.2 Tingkat Urgensi Antar Faktor

No	Faktor Pendorong	Tingkat Komparasi				NU
		D1	D2	D3	D4	
D1		■				
D2			■			
D3				■		
D4					■	
Total Urgensi						
No	Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi				NU
		H1	H2	H3	H4	
H1		■				
H2			■			
H3				■		
H4					■	
Total Urgensi						

3. Penilaian untuk faktor pendorong dan penghambat:

a. NU (nilai Urgensi)

Penilaian dilakukan dengan memakai model *rating scale* 1-5 atau tingkat komparasi yaitu membandingkan faktor yang paling urgen antara satu faktor dan faktor lainnya.

b. BF (Bobot faktor)

Penilaian dinyatakan dalam bilangan desimal dengan rumus  $NU : TNU \times 100\%$

c. ND (Nilai Dukungan)

Nilai yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yaitu penderes gula kelapa NBD (Nilai Bobot Dukungan)

Menentukan NBD yaitu dengan rumus  $ND \times BF$

d. NK (Nilai Keterkaitan)

Nilai keterkaitan antar faktor pendorong dan penghambat. Tiap faktor menggunakan rentang nilai antara 1-5. Apabila tidak memiliki keterkaitan diberi nilai 0 sedangkan faktor yang memiliki keterkaitan diberi nilai 1-5.

e. TNK (Total Nilai Keterkaitan)

TNK diperoleh dari jumlah total nilai keterkaitan antara faktor pendorong dan penghambat.

f. NRK (Nilai Rata-rata Keterkaitan)

Menentukan NRK dengan rumus  $TNK : N - 1$  dengan TNK jumlah nilai keterkaitan, N jumlah faktor internal dan eksternal yang dinilai dan 1 yaitu faktor yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor lain.

g. NBK (Nilai Bobot Keterkaitan)

Menentukan NBK yaitu  $NRK \times BF$

h. TNB (Total Nilai Bobot)

Nilai bobot faktor (TNB) dengan rumus  $NBD + NBK$

1. Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

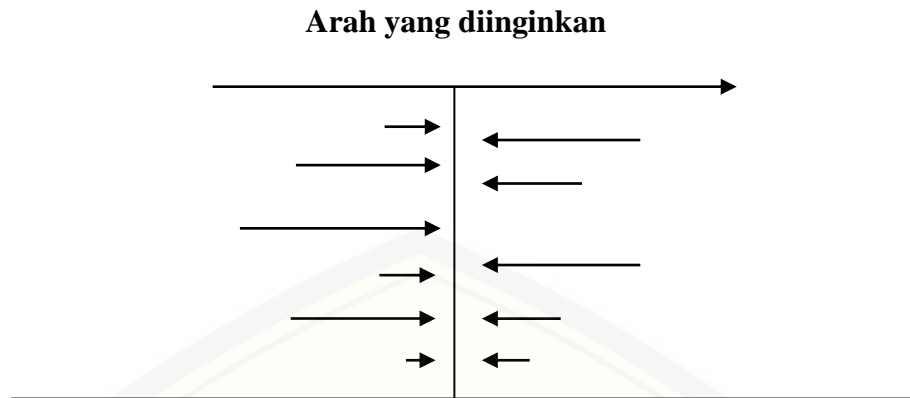
Cara untuk menentukan FKK yaitu:

- a. Dipilih berdasarkan TNB yang terbesar
- b. Jika TNB sama maka dipilih BF terbesar
- c. Jika BF sama maka dipilih NBD terbesar
- d. Jika NBD sama maka dipilih NBK terbesar
- e. Jika NBK sama maka dipilih berdasarkan pengalaman dan rasionalitas.

2. Diagram medan kekuatan

Berdasarkan besarnya TNB tiap faktor pendorong dan faktor penghambat dapat divisualisasikan dalam suatu diagram yang bernama medan kekuatan.

Berikut gambar medan kekuatan.



Gambar 3.1 Diagram Medan Kekuatan

### 3. Penyusunan strategi pengembangan

Strategi yang paling efektif adalah menghilangkan atau meminimalisir hambatan kunci dan optimalisasi pendorong kunci kearah tujuan yang akan dicapai. Penyusunan strategi pengembangan disesuaikan dengan kenyataan dalam memproduksi gula kelapa. Apabila telah diketahui faktor kunci pendorong tentu lebih mudah memproyeksikan tujuan yang rasional dan logis untuk dicapai. Untuk mencegah resiko kegagalan dapat disusun strategi meminimalisir atau menghilangkan faktor kunci penghambat.

### 3.5 Definisi Operasional

1. Agroindustri gula kelapa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang/industri dengan memanfaatkan bagian dari nira kelapa untuk diolah lebih lanjut menjadi gula kelapa. Ketatalaksanaan proses kegiatan agroindustri dilakukan oleh penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Data penelitian dilakukan pada bulan maret Tahun 2015.
2. Jumlah pohon kelapa deres tiap penderes 25-50 pohon.
3. Nira kelapa merupakan cairan yang keluar hasil sadapan dari tandan bunga kelapa.
4. Penderes gula kelapa adalah penderes yang mengambil nira kelapa dari atas pohon kelapa dengan cara disadap atau dideres dan sekaligus penderes yang mengolah nira menjadi gula kelapa.



5. Proses produksi gula kelapa adalah suatu kegiatan yang meliputi proses yang dimulai dari penderesan nira kelapa sampai pengolahan nira yang diolah menjadi gula kelapa dengan satuan (Kg).
6. Motivasi adalah sebagai penggerak, alasan, dorongan, keinginan, hasrat dan penggerak yang berasal dari dalam diri penderes gula kelapa untuk berbuat atau untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan penderes gula kelapa.
7. Pengukuran tingkat motivasi penderes gula kelapa menggunakan teori kebutuhan McClelland (*McClelland theory of needs*). Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja penderes digunakan tiga indikator, yaitu:
  - A. Kebutuhan Pencapaian:
    - 1) Kesesuaian hasil produksi (skor 1-3)
    - 2) Kuantitas hasil produksi (skor 1-3)
    - 3) Kesesuaian permintaan pasar (skor 1-3)
    - 4) Bantuan modal pihak luar (skor 1-3)
    - 5) Modal sendiri (skor 1-3)
  - B. Kebutuhan Hubungan
    - 1) Menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja (skor 1-3)
    - 2) Menjalin hubungan yang baik dengan penderes yang lain (skor 1-3)
    - 3) Sumber informasi (skor 1-3)
    - 4) Teknik produksi bertukar informasi dengan yang lain (skor 1-3)
    - 5) Terdapat kelompok (skor 1-3)
    - 6) Keikutsertaan dalam kelompok (skor 1-3)
  - C. Kebutuhan Kekuatan
    - 1) Tenaga kerja tetap atau tidak tetap (skor 1-3)
    - 2) Produksi cara tradisional (skor 1-3)
    - 3) Penggunaan peralatan modern (skor 1-3)
    - 4) Jumlah pohon kelapa memenuhi kebutuhan keluarga (skor 1-3)
    - 5) Keinginan menambah jumlah pohon (skor 1-3)
    - 6) Kualitas nira (skor 1-3)
    - 7) Keinginan menambah nira (skor 1-3)

8. Tingkat motivasi penderes gula kelapa dapat diketahui dengan jumlah pertanyaan dikali skor tertinggi dikurangi jumlah pertanyaan dikali skor terendah dibagi 2.
9. Produksi adalah banyaknya hasil produksi gula kelapa yang diperoleh penderes gula kelapa pada satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan kg.
10. Harga jual adalah nilai yang diberikan kepada penderes gula kelapa dalam satuan rupiah per-kg dimana harga disesuaikan oleh tengkulak dan disesuaikan harga yang berlaku di daerah penelitian pada saat proses produksi berlangsung (Rp)
11. Biaya produksi adalah biaya yang terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
12. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output berapa gula yang dihasilkan. Penelitian ini yang termasuk biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat-alat dan biaya penyusutan tanah. Biaya penyusutan alat-alat (Rp) merupakan biaya jurigen, sutil, wajan, tumang, cetakan, sabit, sabuk, saringan besi, gayung, tempat kapur, papan (dolang), parutan, pengaduk kayu.
13. Biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya akan mengalami perubahan volume kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini yang termasuk biaya variabel adalah biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan pengemasan dan biaya tenaga kerja,
14. Bahan baku utama yang digunakan penderes gula kelapa adalah nira kelapa yang dihasilkan dari sadapan pohon kelapa.
15. Bahan tambahan pada penderes gula kelapa yaitu kapur, *sodium metabisulfit*, dan kelapa barutan
16. Bahan pengemasan yang digunakan penderes gula kelapa pada penelitian adalah karung.
17. Tenaga kerja merupakan salah satu sarana produksi berupa manusia. Tenaga kerja yang digunakan oleh penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore yaitu tenaga kerja keluarga.

18. Penerimaan agroindustri gula kelapa adalah hasil kali total produksi agroindustri gula kelapa yang diperoleh dengan harga jual gula kelapa yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi dalam satu kali produksi.
19. Pendapatan penderes adalah penerimaan penderes gula kelapa pada akhir produksi dikurangi dengan total biaya dalam satu kali produksi.
20. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa adalah umur penderes, Pengalaman Penderes, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja dan pendapatan.
21. *Force Field Analysis* (FFA) merupakan alat analisis yang digunakan untuk merancang suatu perubahan yang terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendorong.
22. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang terdiri dari kekuatan dan peluang pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga.
23. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang terdiri dari kelemahan dan ancaman pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga.
24. Responden adalah informan kunci yang digunakan untuk memperoleh data dalam hal ini adalah penderes gula kelapa dan penyuluh di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, serta Kasi industri agro kimia hasil hutan dan tani di Diperindag Banyuwangi.

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Tingkat Motivasi Penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Pengukuran tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan Micclelland. Berdasarkan kebutuhan Micclelland yang secara dekakat berhubungan dengan konsep pembelajaran dan sebagian besar berasal dari budaya dan penyesuaian lingkungan. Kebutuhan Micclelland dapat dikelompokkan ke dalam 3 indikator yaitu Kebutuhan akan pencapaian (prestasi), kebutuhan akan afiliasi (hubungan) dan kebutuhan akan kekuasaan (menguasai sesuatu). Ketiga indikator tersebut masing-masing akan diberi skor sehingga dapat ditentukan batasan-batasan skor untuk menentukan tingkat motivasi rendah dan tingkat motivasi tinggi.

Hasil dari skroing yang dihasilkan pada indikator yang ada dalam tiga komponen teori kebutuhan McClelland tersebut pada penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Skor motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	18-35	Rendah	2	6,25
2	36-54	Tinggi	30	93,75
<b>Jumlah</b>			32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2015 (Lampiran E.1), hal 123.

Menurut Tabel 5.1 Perhitungan skor tingkat motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi diatas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang pertama yaitu terbukti dengan tingkat motivasi tinggi dengan jumlah presentase 93,75. Dapat dilihat perhitungan skor tingkat motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi adalah tinggi. Berdasarkan pada Tabel 5.1 didapatkan penderes gula kelapa di Kecamatan

Glenmore yang bermotivasi tinggi sebanyak 30 orang dengan persentase 93,75% dari total responden dan penderes gula kelapa yang bermotivasi rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25% dari total responden.

Sebanyak 30 orang atau 93,75% dari total responden penderes gula kelapa memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Responden yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga disebabkan oleh usaha yang dilakukan merupakan warisan dari nenek-kakek atau dapat dikatakan usaha ini turun-temurun. Selain itu, agroindustri gula kelapa skala rumah tangga ini adalah usaha utama dan tidak adanya pekerjaan lain maka usaha ini yang selalu mendorong motivasi penderes untuk selalu mempertahankan dan melakukan kegiatan usaha agroindustri gula kelapa.

#### **5.1.1 Kebutuhan akan Pencapaian (Prestasi)**

Kebutuhan akan pencapaian merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh seseorang. Kebutuhan akan pencapaian mencakup beberapa aspek yaitu Kesesuaian hasil produksi, kuantitas hasil produksi, kesesuaian permintaan pasar, bantuan modal pihak luar, dan modal sendiri.

Komponen kebutuhan akan pencapaian dalam penelitian ini meliputi 5 indikator antara lain:

- a. Kesesuaian hasil produksi
- b. Kuantitas hasil produksi
- c. Kesesuaian permintaan pasar
- d. Bantuan modal pihak luar
- e. Modal sendiri.

Berikut ini merupakan tabel hasil skoring tingkat motivasi penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Tabel 5.2 Tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore kebutuhan akan pencapaian (Prestasi)

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
5 -9	Rendah	8	25
10 -15	Tinggi	22	75
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran B.1) hal 116.

Dapat dilihat pada Tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa tingkat motivasi penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore berdasarkan komponen kebutuhan akan pencapaian atau prestasi adalah tinggi. Didapatkan penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga yang bermotivasi rendah berdasarkan indikator kebutuhan akan pencapaian atau prestasi sebanyak 8 orang atau dalam presentase sebesar 25% dari total responden dan penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga yang bermotivasi tinggi berdasarkan indikator kebutuhan akan pencapaian atau prestasi sebanyak 24 orang dengan presentase 75% dari total responden. Berdasarkan presentase masing-masing item pertanyaan dapat disajikan dalam Tabel 5.3

Tabel 5.3 Hasil Persentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan akan Pencapaian (Prestasi)

No	Pertanyaan	Skor (%)			Jumlah (%)
		1	2	3	
1	Kesesuaian hasil produksi	6,3	<b>56,3</b>	37,5	100
2	Kuantitas hasil produksi	<b>46,9</b>	25	28,1	100
3	kesesuaian permintaan pasar	0	34,4	<b>65,6</b>	100
4	bantuan modal pihak luar	31,3	<b>37,5</b>	31,3	100
5	modal sendiri	15,6	<b>50</b>	34,4	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran B.2)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat jawaban para responden bervariasi. Dalam komponen kebutuhan akan pencapaian atau prestasi ini berdasarkan item pertanyaan item diatas didapatkan mayoritas motivasi penderes

gula kelapa tinggi. Dimana skor 1 yang berarti tidak, skor 2 kadang-kadang dan skor 3 yang berarti ya.

Pertanyaan pertama mengenai kesesuaian hasil produksi diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 2, dimana sebanyak 56,3% dari total responden mengatakan hasil produksi gula kelapa kadang-kadang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa hal ini dikarenakan cuaca yang tidak menentu dan pada saat pengolahan kurang maksimal maka hasil produksi yang diperoleh juga kurang maksimal. Dilain pihak hasil produksi sesuai yang diharapkan penderes gula kelapa akan tetapi harga pangan naik atau meningkat terkadang kebutuhan penderes tidak tercukupi. Maka mayoritas penderes menjawab dengan skor 2 yaitu hasil produksi gula kelapa terkadang sesuai harapan.

Pertanyaan kedua mengenai kuantitas hasil produksi berdasarkan tabel 5. 3 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 1 dimana sebanyak 46,9% dari total responden mengatakan tidak ada upaya untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa hal ini dikarenakan penderes tidak ingin menambah jumlah produksi yang mereka hasilkan karena penderes tidak ingin biaya produksi yang penderes keluarkan semakin membengkak, sehingga akan mempengaruhi pendapatan.

Pertanyaan ketiga mengenai kesesuaian permintaan pasar berdasarkan Tabel 5.3 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 3, dimana pada skor 3 sebanyak 65,6% dari total responden mengatakan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yang dihasilkan sudah sesuai dengan permintaan pasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa hasil gula kelapa sudah sesuai dengan permintaan pasar. Dimana hasil yang telah sesuai ditentukan oleh tengkulak, karena penderes menjual langsung kepada tengkulak. Sistem pemasaran yang terjadi yaitu penderes, tengkulak, pedagang pengecer dan konsumen. Ketentuan mutu gula kelapa dikategorikan menjadi: (1) mutu super, yaitu apabila gula kelapa

keras dan berwarna cerah/coklat kekuningan,(2) mutu a, yaitu apabila gula kelapa keras dan berwarna kecoklat-coklatan sedangkan (3) mutu b, yaitu apabila gula kelapa agak lembur dan berwarna coklat kehitam-hitaman. Maka dari itu penderes gula kelapa selalu memperhatikan dalam pengolahan untuk dapat memenuhi standar mutu gula kelapa. Pada saat pengolahan dan pencetakan gula kelapa sudah baik dan benar. Pada saat sebelum pengolahan penderes terlebih dahulu memperhatikan bersih atau kotor nya nira sebelum direbus. Pada saat nira kotor penderes gula kelapa membersihkan nira yang tercampur kotoran dan setelah itu merebus dengan memperhatikan suhu api yang digunakan. Penderes gula kelapa selalu memperhatikan pada saat nira sudah mulai pekat, penderes gula kelapa selalu mengaduk-aduk nira yang sudah pekat agar tidak gosong dan memberi obat *natrium metabisulfit* agar warna tidak gelap dan menjadi kuning. Setelah memperhatikan proses pengolahan penderes gula kelapa juga memperhatikan pada waktu pencetakan, waktu menuangkan nira yang sudah pekat ke tempat pencetakan harus rapi dan pada saat pelepasan gula kelapa harus memperhatikan gula kelapa tersebut sudah layak untuk dilepas atau tidak. Jika belum layak untuk dilepas tidak dilepas dulu, jika penderes memaksa melepas gula kelapa dari cetakan maka hasil yang diperoleh akan rusak. Penderes gula kelapa selalu menunggu gula kelapa dingin dan sudah mengeras. Sehingga dapat dilihat hasil yang diperoleh penderes gula kelapa Kecamatan Glenmore sudah sesuai dengan permintaan pasar.

Pertanyaan keempat mengenai bantuan modal pihak luar berdasarkan Tabel 5.3 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 2, sebanyak 37,5% dari total responden mengatakan kadang-kadang penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga menggunakan bantuan pihak luar. Berdasarkan penelitian dilapang, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa modal yang diperoleh dari pihak tengkulak. Penderes gula kelapa pada awal usaha meminjam uang kepada tengkulak sebesar ±3.000.000 rupiah yang digunakan untuk membeli peralatan. Selain pada awal usaha, penderes gula kelapa juga meminjam uang pada saat kapanpun penderes membutuhkan modal tersebut. Tengkulak memberikan dengan jaminan



kepercayaan, yang dimana penderes gula kelapa harus menjual produk gula kelapa kepada tengkulak. Dapat diketahui pada penelitian bahwa jawaban dari indikator tersebut dengan skor 2 atau penderes kadang-kadang mendapat bantuan modal dari pihak luar dikarenakan penderes terkadang menggunakan modal pribadi.

Pertanyaan kelima mengenai bantuan modal sendiri berdasarkan Tabel 5.3 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 2 dimana pada skor 2 sebanyak 50% dari total responden mengatakan kadang-kadang menggunakan modal sendiri. Berdasarkan penelitian dilapang, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa modal yang digunakan kadang-kadang modal sendiri. Sebab modal yang digunakan penderes gula kelapa selain modal sendiri penderes gula kelapa juga mendapatkan modal dari tengkulak. Modal dari tengkulak sebesar ±3.000.000 rupiah. Tengkulak memberikan pinjaman kepada penderes gula kelapa dengan tidak memberi bunga akan tetapi penderes gula kelapa mempunyai kesepakatan dengan tengkulak yaitu penderes gula kelapa menjual gula kelapa kepada tengkulak dan pada saat kapanpun penderes gula kelapa membutuhkan uang dapat meminjam uang kepada tengkulak dan tengkulakpun meminjamkan uang yang dibutuhkan oleh penderes gula kelapa. Maka kesepakatan yang dilakukan oleh tengkulak dan penderes gula kelapa saling percaya dan tidak adanya bunga yang dibebankan.

### **5.1.2 Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan)**

Komponen kebutuhan akan afiliasi dalam penelitian ini meliputi 6 indikator, antara lain:

- a. Menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja
- b. Menjalin hubungan yang baik dengan penderes gula kelapa yang lain
- c. Sumber informasi produksi
- d. Teknik produksi bertukar informasi dengan yang lain
- e. Terdapat kelompok
- f. Keikutsertaan dalam kelompok

Berikut ini adalah hasil skoring tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore untuk

komponen kebutuhan akan afiliasi atau kepuasan pada Tabel 5.3 Tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore komponen kebutuhan akan afiliasi (hubungan).

Tabel 5.4 Tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore komponen kebutuhan akan afiliasi (Hubungan)

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
6 – 11	Rendah	12	37,5
12 – 18	Tinggi	20	62,5
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran C.1) hal 119

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore berdasarkan komponen kebutuhan akan afiliasi atau hubungan adalah tinggi. Didapatkan hasil penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yang bermotivasi rendah berdasarkan komponen kebutuhan akan afiliasi atau hubungan sebanyak 12 orang atau 37,5% dari total responden dan penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yang bermotivasi tinggi berdasarkan indikator kebutuhan akan afiliasi atau kepuasan sebanyak 20 orang dengan presentasi 62,5% dari total responden. Berdasarkan masing-masing item pertanyaan dapat disajikan dalam Tabel 5.5 Hasil Persentase (hubungan).

Tabel 5.5 Hasil Persentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan akan Afiliasi (Hubungan)

No	Pertanyaan	Skor (%)			Jumlah (%)
		1	2	3	
1	Menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja	0	0	<b>100</b>	100
2	Menjalin hubungan yang baik dengan penderes lain	0	25	<b>75</b>	100
3	Sumber informasi produksi	40,6	9,4	<b>50</b>	100
4	Teknik produksi bertukar informasi dengan penderes yang lain	37,5	<b>43,8</b>	18,8	100
5	Terdapat kelompok	<b>100</b>	0	0	100
6	Keikutsertaan kegiatan kelompok	<b>100</b>	0	0	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran C.2) hal 119

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat jawaban para responden bervariasi. Dalam komponen kebutuhan akan afiliasi atau hubungan ini berdasarkan item. Dimana skor 1 yang berarti tidak, skor 2 yang berarti kadang-kadang dan skor 3 yang berarti ya.

Pertanyaan pertama mengenai menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja berdasarkan tabel 5.5 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 3 dimana pada skor 3 sebanyak 100% dari total responden mengatakan menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian dilapang, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa pemilik pohon kelapa menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja gula kelapa. Yang dimana pemilik pohon dan penderes gula kelapa saling membutuhkan untuk kepentingan produksi gula kelapa agar suatu kegiatan berjalan dengan lancar. Sedangkan tenaga kerja gula kelapa sendiri yaitu tenaga kerja berasal dari keluarga. Maka jalinan hubungan selalu baik antara pemilik pohon dengan tenaga kerja yang ada yaitu penderes gula kelapa.

Pertanyaan kedua mengenai menjalin hubungan yang baik dengan penderes yang lain. Berdasarkan tabel 5.5 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 3 dimana pada skor 3 sebanyak 75% dari total responden mengatakan menjalin hubungan yang baik dengan penderes gula kelapa yang lain. Berdasarkan penelitian dilapang, didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa sudah lama terjalin hubungan yang baik karena penderes gula kelapa satu dengan yang lain saling membutuhkan, dan adanya interaksi, maka hubungan diantara penderes gula kelapa adalah baik.

Pertanyaan ketiga mengenai sumber informasi penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga. Berdasarkan tabel 5.5 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 3 dimana pada skor 3 sebanyak 50% dari total responden mengatakan memproduksi gula kelapa berdasarkan informasi dari penderes lainnya. Didapatkan jawaban dari penderes gula kelapa bahwa penderes gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa informasi didapatkan dari pihak lain yaitu penderes gula kelapa dan pengetahuan dari keluarganya.

Berdasarkan pertanyaan ke empat mengenai teknik produksi gula kelapa agroindustri skala rumah tangga. Pada tabel 5.5 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 2, dimana skor 2 sebanyak 43,8% dari total responden mengatakan kadang-kadang penderes gula kelapa mengenai teknik produksi gula kelapa bertukar informasi dengan penderes lain. Dilain waktu jika penderes mengalami kesulitan maka penderes gula kelapa meminta bantuan terhadap penderes gula kelapa yang lain. Seperti halnya pada saat melakukan pengolahan gula kelapa, jika gula kelapa tidak jadi atau dikatakan pengolahan gula kelapa gagal atau gula kelapa agak lembek maka penderes akan meminta bantuan agar gula tersebut bisa diolah lagi.

Pertanyaan ke lima mengenai terdapatnya kelompok gula kelapa di Kecamatan Glenmore. Pada tabel 5.5 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 1 sebanyak 100% dari total responden mengatakan tidak terdapat kelompok penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan ke enam mengenai keikutsertaan dalam kelompok. Berdasarkan tabel 5.5 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 1, dimana skor 1 sebanyak 100% dari total responden mengatakan tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok karena di Kecamatan Glenmore tidak terdapat kelompok penderes gula kelapa.

### **5.1.3 Kebutuhan Akan Kekuatan**

Komponen kebutuhan akan kekuasaan atau menguasai sesuatu dalam penelitian ini meliputi 7 indikator, antara lain:

- a. Tenaga kerja tetap atau tidak tetap
- b. Produksi cara tradisional.
- c. Penggunaan peralatan moderen
- d. Jumlah pohon kelapa memenuhi kebutuhan keluarga
- e. Keinginan menambah jumlah pohon kelapa
- f. Kualitas nira
- g. Keinginan nambah nira

Berikut ini adalah hasil skoring tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore untuk komponen kebutuhan akan Kekuatan atau menguasai sesuatu pada Tabel 5.6 Tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore komponen kebutuhan akan Kekuatan.

Tabel 5.6 Tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore komponen kebutuhan akan kekuatan

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
7-13	Rendah	9	28,125
14-21	Tinggi	23	71,875
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran D.1) hal 122

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa tingkat motivasi penderes gula pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore berdasarkan komponen kebutuhan akan kekuatan adalah tinggi. Didapatkan hasil penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yang bermotivasi rendah berdasarkan komponen kebutuhan akan kuat atau sesuatu sebanyak 9 orang atau 28,125% dari total responden dan penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yang bermotivasi tinggi berdasarkan indikator kebutuhan akan kekuatan sebanyak 23 orang dengan presentasi 71,875% dari total responden.

Berdasarkan masing-masing item pertanyaan dapat disajikan dalam Tabel 5.7 hasil persentase item pertanyaan tiap indikator pada komponen kebutuhan akan kekuatan.

### 5.7 Hasil Persentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan akan Kekuatan

No	Pertanyaan	Skor (%)			Jumlah (%)
		1	2	3	
1	Tenaga kerja keluarga atau bukan keluarga	0	34,4	65,6	100
2	Produksi masih cara tradisional	0	0	100	100
3	Penggunaan peralatan moderen	<b>93,8</b>	6,3	0	100
4	Jumlah pohon kelapa memenuhi kebutuhan keluarga	18,8	37,5	<b>43,8</b>	100
5	Keinginan menambah jumlah pohon kelapa	43,8	6,3	<b>50</b>	100
6	Kualitas nira	0	40,6	<b>59,4</b>	100
7	Keinginan menambah nira	46,9	0	<b>53,1</b>	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran D.2) hal 122

Pertanyaan Pertama mengenai tenaga kerja tetap atau tenaga kerja tidak tetap berdasarkan Tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 3. dimana pada skor 3 sebanyak 65,6% dari total responden mengatakan tenaga kerja yang digunakan tenaga kerja tetap. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa penderes gula kelapa menggunakan tenaga kerja keluarga maka kebanyakan tenaga kerja yang dipakai tetap. Dari seluruh jumlah responden di Kecamatan Glenmore penderes menggunakan tenaga kerja keluarga karena sudah menjadi kebiasaan keluarga penderes gula kelapa disana.

Pertanyaan kedua mengenai produksi masih cara tradisional berdasarkan tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa memilih jawaban dengan skor 3, dimana pada skor 3 sebanyak 100% dari total responden mengatakan bahwa penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore masih menggunakan cara tradisional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore masih menggunakan cara tradisional dengan cara mengambil nira pada pohon kelapa dengan cara memanjat pohon tidak menggunakan alat perlindungan dan membawa arit diletakan di sabuk pinggangnya dan membawa jurigen keatas untuk tempat nira kelapa. Setelah itu, nira yang sudah diambil dari pohon kelapa lalu dipersiapkan untuk diolah dengan cara membersihkan nira dari kotoran terlebih dahulu. Untuk mengolah hasil nira yang diperoleh penderes gula kelapa masih menggunakan alat tradisional seperti

menggunakan tumang, wajan dan kayu bakar, serta alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana. Sedangkan untuk cara modern menggunakan alat Tangki nira yang digunakan untuk menampung nira yang baru disadap sambil menunggu proses lebih lanjut, tungku digunakan untuk sumber pemanasan dalam operasi pemasakan nira menjadi gula, evaporator berfungsi untuk memanaskan dan mengeluarkan air dari nira yang akan dikentalkan. Evaporator dilengkapi dengan pengaduk dengan blade dari kayu. Blade kayu ditempatkan pada ujung pengaduk dengan kondisi yang dapat dinaik-turunkan sesuai dengan kebutuhan, pompa transfer digunakan untuk memindahkan bahan dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Ada dua pompa transfer yang digunakan, yaitu : Pompa pertama adalah pompa transfer untuk memindahkan nira yang telah dievaporasi dalam keadaan setengah proses (setengah kental) dan akan disimpan sementara untuk diproses lagi pada kesempatan lain. Pompa ini adalah pompa gear, biasanya digunakan pada evaporator vakum untuk mengeluarkan produk gula hampir siap cetak dan untuk alat Ekonomizer adalah berupa alat pindah panas tipe tubular yang ditempatkan dalam cerobong asap. Maka dari itu penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore menggunakan cara tradisional.

Pertanyaan ketiga mengenai penggunaan peralatan modern berdasarkan Tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore memilih jawaban dengan skor 1. Dimana skor 1 sebanyak 93,8% dari total responden mengatakan penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore tidak menggunakan peralatan modern. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore masih menggunakan alat-alat tradisional seperti tumang, wajan, parutan, pengaduk, tempat cetak menggunakan manual semua dan untuk kayu bakar penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore menggunakan bahan kayu bakar. Dapat diketahui bahwa pendapatan setiap harinya bagi penderes gula kelapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan untuk membeli alat yang canggih membutuhkan uang banyak dikarenakan harga dari alat-alat tersebut mahal.

Pertanyaan keempat mengenai jumlah pohon kelapa memenuhi kebutuhan keluarga Tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa pada agorindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore memilih jawaban dengan skor 3. Dimana skor 3 sebanyak 43,8% dari total responden mengatakan jumlah pohon yang dideres saat ini sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dengan rata-rata jumlah pohon kelapa penderes gula kelapa sebanyak 50 pohon dengan produksi 30 kg/perhari penderes gula kelapa sudah mampu membiayai dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertanyaan kelima mengenai keinginan menambah jumlah pohon kelapa Tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore memilih jawaban dengan skor 3. Dimana skor 3 sebanyak 50% dari total responden mengatakan bahwa penderes gula kelapa berkeinginan menambah jumlah pohon kelapa yang dideres. Jika penderes ingin menambah jumlah pohon kelapa, maka penderes harus terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik pohon tersebut. Akan tetapi pemilik pohon masih mempunyai pohon yang belum digunakan untuk produksi gula kelapa atau sudah tidak ada lagi pohon kelapa deresnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui penderes gula kelapa ingin menambah pohon kelapa agar nira yang dihasilkan bertambah juga. Semakin banyak pohon kelapa yang ditambah maka akan berpengaruh pada hasil produksi nira, semakin banyak pula nira yang dihasilkan.

Pertanyaan keenam mengenai kualitas nira. Pada Tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore memilih jawaban dengan skor 3, dimana skor 3 sebanyak 59,4% dari total responden mengatakan bahwa sarana seperti nira dan media yang digunakan sudah cukup baik untuk hasil yang diinginkan penderes. Berdasarkan penelitian dilapang dapat diketahui untuk hasil gula kelapa yang baik dapat dilihat dari kualitas nira. Kualitas nira dapat ditentukan pada saat pengambilan nira dari awal. Dalam pengambilan nira harus sesuai dengan ketentuan seperti mengiris tandan bunga yang telah dililit dengan tali rafia dan memberi kapur pada tandan bunga tersebut. Selain itu, nira yang



bagus yaitu nira yang bersih dari kotoran yang terdapat di nira kelapa tersebut, maka dari itu untuk mendapatkan nira yang bagus sebelum mengolah nira penderes gula kelapa terlebih dahulu harus membersihkan nira tersebut dengan menggunakan saringan.

Pertanyaan ketujuh mengenai keinginan menambah nira. Pada Tabel 5.7 diketahui mayoritas penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore memilih jawaban dengan skor 3, dimana skor 3 sebanyak 53,1% dari total responden mengatakan bahwa penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore berkeinginan menambah nira. Berdasarkan penelitian dilapang penderes gula kelapa ingin menambah nira agar hasil produksi yang diperoleh semakin meningkat. Jika penderes gula kelapa berkeinginan menambah nira maka penderes gula kelapa harus menambah jumlah pohon kelapa deres. Dapat dilihat pertanyaan ketujuh berhubungan dengan pertanyaan ke lima yaitu penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore berkeinginan menambah jumlah pohon kelapa deres. Artinya semakin banyak jumlah pohon kelapa deres semakin banyak juga nira yang akan dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penderes gula kelapa berkeinginan menambah jumlah pohon kepala deres dan berkeinginan menambah nira, akan tetapi terkendala dengan pohon yang dideres/disadap oleh penderes.

Masing-masing penderes gula dalam melakukan kegiatan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga memiliki latar belakang yang berbeda yang dijadikan sebagai motivasi penderes gula kelapa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengukuran motivasi penderes gula kelapa ini didasarkan pada teori kebutuhan Miccleland yang menggambarkan hal yang melatarbelakangi kegiatan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga.

Tabel berikut menunjukkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa berdasarkan teori kebutuhan Mcclleland.

Tabel 5.8 Motivasi Penderes Gula Kelapa pada Agroinsutri Gula Kelapa skala rumah tangga berdasarkan kebutuhan Mcclelland

Indikator	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
Kebutuhan pencapai an (Prestasi)	Tinggi	23	29,5
Kebutuhan akan afiliasi (hubungan)	Tinggi	32	41
Kebutuhan akan kekuatan	Tinggi	23	29,5
Total	Tinggi	78	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016 (Lampiran E.2) hal 123

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui motivasi mayoritas penderes gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah tinggi yaitu pada indikator kebutuhan akan pencapaian atau prestasi, indikator kebutuhan akan afiliasi atau hubungandan indikator kebutuhan akan kekuasaan atau menguasai sesuatu dalam memproduksi gula kelapa. Indikator ini mengukur bagaimana kebutuhan penderes gula kelapa dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam mendukung motivasi penderes gula kelapa.

## 5.2 Pendapatan Penderes Gula Kelapa pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan penderes dari usaha yang dilakukannya, termasuk pula harapan penderes gula kelapa. Pendapatan yang tinggi dan menguntungkan pagi para penderes gula kelapa merupakan orientasi utama dalam kegiatan memproduksi gula kelapa. Hal ini dikarenakan penderes gula kelapa berusaha untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan penderes gula kelapa beserta keluarganya.

### Biaya Produksi

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output berapa gula yang dihasilkan. Biaya tetap pada agroindustri gula

kelapa di Kecamatan Glenmore meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan tanah yang digunakan selama proses produksi. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh penderes gula kelapa biaya tidak langsung habis dalam satu kali proses produksi. Biaya penyusutan ini meliputi biaya alat-alat produksi seperti jurigen, sutil, wajan, tumang, cetakan, sabit, sabuk, saringan besi, gayung, tempat kapur, papan (dolang), parutan, pengaduk kayu. Umur ekonomis dari alat-alat produksi tersebut bervariasi dikarenakan alat-alat produksi memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda. Biaya penyusutan tanah yaitu biaya yang dikeluarkan oleh penderes gula kelapa biaya yang tidak langsung habis. Biaya tetap agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore di sajikan dalam Tabel 5.9

Tabel 5.9 Jumlah Biaya Tetap (TFC) Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (dalam satu kali produksi) Tahun 2015.

Jenis Biaya	Total Nilai (Rp)	Rata-Rata Nilai (Rp)
Penyusutan alat produksi	176.570	5.518
Penyusutan pajak bumi bangunan	7.288	228
Jumlah biaya tetap	183.858	5.746

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran L.1) hal 151

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui pada proses produksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore penyusutan alat produksi agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore sebesar Rp 176.570 dengan rata-rata nilai sebesar Rp 5.518 dalam satu kali produksi. Penyusutan tanah dalam satu kali produksi sebesar Rp 7.288 dengan rata-rata nilai sebesar Rp 228. Satu kali produksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore dilakukan setiap hari. Jumlah keseluruhan biaya tetap pada penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga yaitu sebesar Rp 183.858 dengan rata-rata nilai sebesar Rp 5.746. Kegiatan produksi gula kelapa berlangsung di lahan yang dekat dengan tanaman pohon kelapa yang dapat mempermudah penderes gula kelapa dalam melakukan kegiatan usahanya. Tanah yang digunakan Penderes gula kelapa merupakan tanah milik pribadi sehingga tidak ada perhitungan biaya sewa tanah yang ada hanya perhitungan penyusutan pajak tanah.

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya akan mengalami perubahan sebanding dengan perubahan volume kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian seiring pertambahan volume produksi maka biaya variabel juga akan bertambah. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tambahan, biaya bahan bakar, biaya kemasan dan biaya tenaga kerja.

Jumlah biaya variabel meliputi biaya bahan baku, bahan tambahan, biaya bahan bakar, biaya pengemasan dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore di sajikan dalam Tabel 5.10

Tabel 5.10 Jumlah Biaya Variabel (TVC) Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Di Kecamatan Glenmore (dalam satu kali produksi) Tahun 2015.

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya bahan baku	4.593.000	143.531
2	Biaya bahan tambahan: (kapur, Natrium metabisulfite dan kelapa parutan)	381.500	11.922
3	Biaya bahan bakar: (kulit sengon)	1.060.000	33.125
4	Biaya kemasan: (Karung)	6400	200
5	Biaya tenaga kerja	1.680.008	52.500
	Jumlah biaya variabel (TVC)	7.720.908	241.278

Sumber: Data Primer Diolah, 2015 (Lampiran K.1) hal 149

#### 1. Bahan Baku

Dalam proses produksi agroindustri gula kelapa bahan baku utama pembuatan gula kelapa adalah nira kelapa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil responden penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore gula kelapa memperoleh bahan baku nira dari menderes/menyadap pohon kelapa yang mereka miliki. Kebutuhan bahan baku pada setiap penderes gula kelapa digolongkan sama mengingat kebutuhan bahan baku berasal dari pohon yang dideres/disadap sendiri. Sehingga mengenai keuntungan yang diperoleh penderes gula kelapa berdasarkan kemampuan penderes gula kelapa dalam melakukan produksi gula kelapa tersebut.

## 2. Bahan Tambahan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di agroindustri gula kelapa skala rumah tangga Kecamatan Glenmore dalam proses produksi gula kelapa penderes gula kelapa selain membutuhkan bahan baku juga membutuhkan bahan tambahan. Bahan tambahan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yaitu kapur, obat gula (*Natrium Metabisulfit*) dan kelapa parutan. Bahan tambahan ini digunakan oleh penderes gula kelapa guna membantu agar hasil gula merah terlihat bagus.

## 3. Bahan Bakar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di agroindustri gula kelapa skala rumah tangga Kecamatan Glenmore yaitu bahan bakar yang digunakan untuk agroindustri gula kelapa adalah menggunakan bahan bakar kayu karena pada agroindustri ini masih menggunakan cara tradisional dalam mengolah gula kelapa.

## 4. Bahan Pengemasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di agroindustri gula kelapa Kecamatan Glenmore didapat jawaban dari keseluruhan responden yaitu Proses pengemasan cukup sederhana dengan memasukan gula kelapa kedalam karung untuk sementara. Karena untuk pengemasan yang lebih bagus lagi akan dilakukan oleh pengepul atau tengkulak.

## 5. Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di agroindustri gula kelapa skala rumah tangga Kecamatan Glenmore didapat jawaban dari keseluruhan responden yaitu tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga sendiri dan ada juga sebagian tenaga kerja yang berasal dari tenaga luar. Tenaga kerja dibutuhkan dalam setiap proses produksi gula kelapa dari tahap penderesan/penyadapan hingga pada proses pengolahan. Berdasarkan penelitian tenaga kerja keluarga (suami) sebagai penderes/penyadap nira yang menyediakan nira untuk proses pengolahan nira dan (istri) bertindak sebagai pengolahan nira supaya menjadi gula kelapa. Untuk tenaga kerja luar yaitu biasanya penderes gula

kelapa memperoleh tenaga kerja luar dari orang yang dikenal atau orang yang membutuhkan pekerjaan sebagai penderes gula kelapa.

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui, jumlah biaya bahan baku yang digunakan oleh penderes gula kelapa dalam proses produksi total biaya bahan baku sebesar Rp 4.593.000. dengan rata-rata sebesar Rp 143.531. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari keseluruhan responden bahwa bahan baku yang digunakan oleh penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah nira. Nira berasal dari pohon kelapa yang dideres atau diambil niranya oleh penderes gula kelapa dan di proses menjadi gula kelapa.

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui, total biaya bahan tambahan yang digunakan oleh penderes gula kelapa dalam proses produksi dengan total biaya tambahan perhari sebesar Rp 381.500 dengan rata-rata biaya bahan tambahan perhari sebesar Rp 11.922. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari keseluruhan responden bahwa penderes gula kelapa menggunakan biaya tambahan berupa biaya dari kapur, buah kelapa yang di parut, dan biaya tambahan dari bahan pengawet yaitu *natrium metabisulfit*. Biaya tambahan seperti pembelian kapur. Kapur ini digunakan bertujuan agar nira tidak kecut. Sedangkan untuk buah kelapa yang diparut ini digunakan bertujuan agar nira yang direbus tidak meluap keluar/meluap. Selama ini penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore menggunakan cara tradisional dan penderes menggunakan bahan pengawet yaitu *Natrium metabisulfit*, *natrium metabisulfit* bertujuan untuk kualitas gula kelapa menjadi lebih baik.

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui, total biaya bahan bakar yang digunakan oleh penderes gula kelapa dalam proses produksi dengan total biaya bahan bakar perhari sebesar Rp 1.060.000 dengan rata-rata biaya bahan bakar perhari sebesar Rp 33.125. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari keseluruhan responden bahwa penderes gula kelapa menggunakan biaya bahan bakar dengan menggunakan kulit kayu sengon. Penderes gula kelapa menggunakan potongan-potongan kayu sengon karena mudah didapat. Pada

awalnya penderes menggunakan kayu bakar dari kulit kopi, dengan pergantian tahun kayu yang digunakan adalah kulit kayu sengon.

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui, total biaya bahan kemasan yang digunakan oleh penderes gula kelapa Rp 6.400 dengan rata-rata biaya bahan kemasan perhari sebesar Rp 200. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari keseluruhan responden bahwa penderes gula kelapa menggunakan kemasan dengan menggunakan karung. Karung yang digunakan sebesar karung 50 kg. Karung ini digunakan untuk sementara sebelum tengkulak datang mengambil gula kelapa ini.

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui, selain biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar dan biaya kemasan juga terdapat biaya tenaga kerja. Rp 1.680.008 dengan rata-rata biaya tenaga kerja perhari sebesar Rp 52.500 Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari keseluruhan responden bahwa penderes gula kelapa menggunakan tenaga kerja keluarga. Meskipun menggunakan tenaga kerja keluarga dalam keluarga penderes gula kelapa diberlakukan gaji untuk tenaga kerja penderes dan tenaga kerja pengolah. Biaya untuk 1 orang pekerja dalam satu kali produksi atau perhari yaitu sebesar Rp 23.333. Berdasarkan penelitian dilapang dilakukannya sistem gaji dalam keluarga yaitu agar sama-sama merasakan untung/rugi yang diterima dari hasil agroindustri gula kelapa skala rumah tangga ini. Pada Tabel 5.10 diatas jumlah keseluruhan biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar, biaya kemasan dan biaya tenaga kerja atau jumlah biaya variabel (TVC) dari pertihungan yang dilakukan jumlah biaya variabel sebesar Rp 7.720.908 dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 241.278

Jumah biaya produksi gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore merupakan pejumlahan dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga terdiri dari biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC). Biaya tetap pada agroindustri gula kelapa yaitu penyusutan tanah dan penyusutan alat-alat agroindustri gula kelapa. Biaya variabel pada agroindustri gula kelapa meliputi biaya bahan baku, bahan tambahan, biaya bahan

bakar, biaya pengemasan dan biaya tenaga kerja. Berikut ini rincian biaya tetap, biaya variabel dan biaya produksi agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 5.11

Tabel 5.11 Jumlah dan Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (setiap hari) Tahun 2015.

No	Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya tetap (TFC)	183.858	5.746
2	Biaya variabel (TVC)	7.720.908	241.278
	Jumlah biaya produksi	7.904.765	247.024

Sumber: Data Primer Diolah, 2016 (Lampiran M.1) hal 153

Dapat di ketahui pada Tabel 5.11 bahwa total biaya tetap (TFC) per produksi sebesar Rp 183.858 dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 5.746 untuk satu kali proses produksi sedangkan untuk biaya variabel(TVC) per produksi sebesar Rp 7.720.908 dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 241.278. Dapat diketahui besar biaya produksi merupakan biaya tetap (TFC) ditambah dengan biaya variabel (TVC) maka dapat dilihat pada Tabel 5.11 jumlah biaya produksi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 7.904.765 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 247.024 dari jumlah keseluruhan responden penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Berdasarkan total penerimaan dan total biaya produksi agroindustri gula kelapa skala rumah tangga ini maka dapat diketahui pendapatan penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore. Pendapatan agroindustri gula kelapa dalam penelitian ini diartikan sebagai besarnya pendapatan yang penderes gula kelapa dalam satu kali produksi. Besarnya nilai pendapatan penderes gula kelapa diperoleh dari hasil produksi dalam satu kali proses produksi (Kg) dikalikan dengan harga jual (Kg/Rp) kemudian dikurangi dengan total biaya produksi. Total biaya dan rata-rata pendapatan penderes gula kelapa agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore dapat dilihat pada Tabel 5.12.



Tabel 5.12 Total Dan Rata-Rata Pendapatan Penderes Per 50 Pohon Pada Agroindustri Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.

No	Uraian	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Total penerimaan (produk (kg)xharga)	913,1kg x 11.000=10.044.612	313.894
2	Total biaya Produksi	7.904.765	247.024
	Pendapatan	2.139.896	66.870

Sumber: Data Primer Diolah, 2015 (Lampiran O.1) hal 161

Pada tabel 5.12 dapat dilihat bahwa harga jual dan penerimaan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore dengan jumlah pohon yang dimiliki oleh penderes gula kelapa kemudian dikonversikan menjadi 50 pohon. Alasan mengkonversikan ke 50 pohon yaitu untuk mempermudah perhitungan. Disamping itu, sebagian besar penderes gula kelapa yang berada di Kecamatan Glenmore memiliki jumlah pohon antara 25-55 pohon kelapa yang dideres. Sehingga peneliti memilih untuk mengkonversikan pada 50 pohon kelapa.

Berdasarkan pada Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis ke yang kedua adalah terbukti. Tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa pendapatan Kecamatan Glenmore persatu kali proses produksi atau per hari adalah menguntungkan. Tabel 5.12 diketahui bahwa total penerimaan seluruh penderes gula kelapa adalah 913,1 Kg per 50 pohon dikali 11000 harga jual yaitu sebesar Rp 10.044.612 per 50 pohon dengan rata-rata penerimaan penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore sebesar Rp 313.894 per 50 pohon. Total biaya produksi yang dilakukan penderes gula kelapa sebesar Rp 7.904.765 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 247.024 dalam satu kali proses produksi atau perhari.

Total pendapatan dan rata-rata agroindustri gula kelapa tersebut diperoleh penderes dalam waktu perhari atau setiap hari di Kecamatan Glenmore yaitu total pendapatan sebesar Rp 2.139.896 dengan rata-rata pendapatan bersih penderes gula kelapa sebesar Rp 66.870. Tingginya pendapatan penderes gula kelapa yang diterima tergantung pada harga jual gula kelapa. Pada saat peneliti mengambil data di lapang yakni pada bulan maret 2015 yaitu harga gula sebesar Rp 11.000. Perhitungan pendapatan penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore berdasarkan dengan hitungan (Kg). Harga gula kelapa pada dasarnya sangat

flutuatif tergantung pada kualitas dan kuantitas harga gula kelapa dipasaran. Berdasarkan kondisi dilapang, pada bulan januari 2016 harga Rp 12000 - Rp 13000. Perbedaan jumlah produksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore ini dikarenakan cuaca, apabila cuaca pada musim hujan nira akan tercampur dengan air hujan sehingga penderes harus lebih ekstra dalam pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa, jika tidak hasil gula kelapa yang dihasilkan akan menghasilkan kualitas yang tidak bagus, dimana bentuk gula kelapa akan lembek sehingga berpengaruh terhadap harga jual.

### **5.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Penderes gula kelapa Agroindustri Skala Rumah Tangga**

Faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan nyata dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yaitu (a) umur penderes, (b) pengalaman penderes, (c) jumlah anggota keluarga, (d) tingkat pendidikan, (e) sarana produksi, (f) tenaga kerja, (g) pendapatan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa maka dilakukan dengan menggunakan uji korelasi terhadap ke tujuh faktor-faktor tersebut yaitu umur penderes, pengalaman penderes, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja dan pendapatan penderes. Faktor-faktor tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*. Analisis tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel berhubungan. Berikut ini penjelasan pada masing-masing faktor. Dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut ini:

Tabel 5.13 Hubungan Faktor-Faktor Terhadap Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore

Faktor-faktor internal	Koefisien korelasi (rs)	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Umur penderes	-0,051	0,780	Tidak terdapat hubungan
Pengalaman penderes	-0,036	0,844	Tidak terdapat hubungan
Jumlah anggota keluarga	0,373*	0,035	Terdapat hubungan
Tingkat pendidikan	-0,084	0,648	Tidak terdapat hubungan
Sarana produksi	0,197	0,280	Tidak terdapat hubungan
Tenaga kerja	0,378*	0,033	Terdapat hubungan
Pendapatan	-0,270	0,136	Tidak terdapat hubungan

Sumber: Data Primer Diolah 2016 (Lampiran Q.1) hal 161

Keterangan: \*) Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* (rs) pada Tabel 5.13 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 atau taraf kepercayaan 95% yaitu pada jumlah anggota keluarga penderes gula kelapa (JAK) dan tenaga kerja. Hasil yang diperoleh untuk jumlah anggota keluarga penderes (JAK) yaitu sig. 2-tailed sebesar 0,035 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga (JAK) dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Selanjutnya diketahui koefisien korelasi sebesar 0,373\* artinya hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara jumlah anggota keluarga (JAK) dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi jumlah anggota keluarga (JAK) maka semakin tinggi pula motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di kelapa di Kecamatan Glenmore. Selanjutnya nilai r-hitung sebesar 0,373 bila dilihat kekuatan hubungannya berada pada kategori cukup. Artinya bahwa kekuatan hubungan variabel motivasi dengan jumlah anggota keluarga (JAK) yaitu cukup (tidak kuat maupun tidak lemah).

Faktor yang berhubungan selain jumlah anggota keluarga penderes (JAK) yaitu tenaga kerja dengan hasil yang diperoleh sig. 2-tailed sebesar 0,033 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tenaga kerja dengan motivasi penderes

gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Selanjutnya diketahui koefisien korelasi sebesar 0,378\* artinya hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara tenaga kerja dengan motivasi penderes gula kelapa. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tenaga kerja maka semakin tinggi pula motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di kelapa di Kecamatan Glenmore. Selanjutnya nilai r-hitung sebesar 0,378 bila dilihat kekuatan hubungannya berada pada kategori cukup. Artinya bahwa kekuatan hubungan variabel motivasi dengan tenaga kerja yaitu cukup (tidak kuat maupun tidak lemah). Sedangkan umur penderes, pengalaman penderes dan tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu umur penderes sebesar 0,780, pengalaman penderes sebesar 0,844 dan tingkat pendidikan sebesar 0,648, sarana produksi sebesar 0,280, pendapatan sebesar 0,136 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur penderes, pengalaman penderes dan tingkat pendidikan, sarana produksi, pendapatan dengan motivasi penderes gula kelapa.

### 1. Umur Penderes

Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) didapat umur penderes dengan tingkat motivasi penderes sebesar -0,051 dan nilai sig. 2-tailed sebesar 0,780 artinya umur penderes tidak terdapat hubungan yang positif, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor umur dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa tidak memandang umur, umur penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore antara 25-54. Berapapun umur penderes gula kelapa tersebut tidak berhubungan dengan motivasi penderes dalam melakukan usaha agroindustri gula kelapa.

Hubungan antara umur dan motivasi penderes adalah semakin tua umur seseorang maka kecenderungan akan lebih bersikap hati-hati dalam bertindak menjalankan usaha yang dimilikinya. Untuk seseorang yang memiliki umur lebih mudah mereka lebih produktif dan lebih berani dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam usaha yang dilakukannya. Pada agroindustri gula kelapa skala

rumah tangga di Kecamatan Glenmore ini jumlah orang yang memiliki umur 50 keatas sebanyak 6 orang dari keseluruhan penderes gula kelapa dan yang mempunyai umur di bawah 50 sebanyak 26 orang dari jumlah keseluruhan penderes gula kelapa. Pada agroindustri gula kelapa umur tidak mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam melakukan usaha agroindustri gula kelapa tersebut.

## 2. Pengalaman Penderes

Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) di dapat pengalaman penderes dengan motivasi penderes nilai sebesar -0,036 dengan sig. 2-tailed sebesar 0,844 artinya pengalaman penderes tidak terdapat hubungan positif antara pangalaman penderes dengan motivasi penderes gula kelapa. Sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pengalaman penderes dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dilihat dari pengalaman penderes gula kelapa dalam usaha agroindustri gula kelapa sangat beraneka ragam ada yang 6 tahun dan ada juga yang memiliki berpengalaman selama 24 tahun, sehingga faktor pengalaman tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan tingkat motivasi penderes dalam melakukan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dan faktor pengalaman tidak berhubungan dengan tingkat motivasi penderes di Kecamatan Glenmore.

Jika seseorang menekuni dalam berusaha agroindustri gula kelapa maka seseorang merasakan suatu manfaat, apakah dalam memproduksi gula kelapa memberikan keuntungan atau tidak terhadap kegiatan usaha yang sedang dijalankannya. Bentuk motivasi penderes gula kelapa dalam melakukan kegiatan usahanya dilihat dari keinginan penderes gula kelapa dalam melakukan usahanya. Lamanya penderes gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa ini dapat menunjukkan bahwa penderes gula kelapa mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Sehingga penderes gula kelapa akan lebih giat dan berhati-hati dalam memproduksi gula kelapa tersebut. Dalam usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga ini faktor pengalaman tidak

hubungan terhadap keputusan penderes dalam mengambil keputusan untuk melakukan usahanya yaitu kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga. Faktor pengalaman tidak terdapat hubungan terhadap tingkat motivasi penderes gula kelapa. Pengalaman penderes gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa sangat bervariasi, terdapat pengalaman yang baru 6 tahun lamanya hingga 25 tahun dalam melakukan kegiatan agroindustri gula kelapa.

### **3. Jumlah Anggota Keluarga (JAK)**

Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) pada Tabel 5.13 di dapat jumlah anggota keluarga (JAK) dengan motivasi penderes nilai sebesar 0,373\* dengan sig. 2-tailed sebesar 0,035 artinya jumlah anggota keluarga (JAK) terdapat hubungan searah antara jumlah anggota keluarga (JAK) dengan motivasi penderes gula kelapa. Sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara faktor jumlah anggota keluarga (JAK) dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dilihat dari jumlah anggota keluarga (JAK) penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa sangat beragam ada yang 1 dan ada juga yang jumlah anggota keluarga (JAK) 7 orang, sehingga faktor jumlah anggota keluarga (JAK) dikatakan sebagai faktor yang menentukan tingkat motivasi penderes dalam melakukan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dan faktor jumlah anggota keluarga (JAK) berhubungan dengan tingkat motivasi penderes di Kecamatan Glenmore.

Jumlah anggota keluarga (JAK) yang dimiliki penderes dari jumlah keseluruhan responden dari jumlah paling sedikit yaitu jumlah anggota keluarga (1-2 orang) sebanyak 4 orang dari keseluruhan responden atau sebesar 12,5 persen dan jumlah yang paling banyak jumlah anggota keluarga (3-7 orang) sebanyak 28 orang dari keseluruhan responden atau sebesar 87,5 persen. Jumlah anggota keluarga secara umum tetap mempengaruhi penderes gula kelapa dalam mengambil keputusan melakukan usaha agroindustri gula kelapa. Hal ini dapat dimengerti karena konsekuensi penerimaan akan berpengaruh terhadap keseluruhan sistem keluarga, mulai dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya.

Jumlah anggota keluarga (JAK) yang menjadi tanggungan keluarga dapat memberikan semangat yang tinggi untuk penderes gula kelapa dalam bekerja dengan lebih baik. Pada dasarnya semakin banyak jumlah anggota keluarga penderes maka semakin besar pula tanggungan keluarga yang harus terpenuhi. Dalam usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga ini faktor jumlah anggota keluarga (JAK) berhubungan terhadap motivasi penderes gula kelapa dalam melakukan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Dapat diketahui dari hasil koefisien korelasi *Rank Spearman* Faktor jumlah anggota keluarga (JAK) berhubungan terhadap motivasi penderes gula kelapa.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) pada Tabel 5.13 di dapat tingkat pendidikan dengan motivasi penderes nilai sebesar -0,065 dengan sig. 2-tailed sebesar -0,084a artinya tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan positif, antara tingkat pendidikan dengan motivasi penderes gula kelapa. Sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Pendidikan yang dimaksud dalam analisis ini adalah pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penderes gula kelapa.

Tabel 5.14 Tingkat pendidikan yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
Tidak sekolah	3	9,375
SD	13	40,625
SLTP	13	40,625
SLTA	3	9,375
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2016 (Lampiran A1) hal 113

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa, dilihat dari tingkat pendidikan penderes gula kelapa dalam usaha agroindustri gula kelapa tingkat pendidikan penderes paling tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh sampai SLTA sebanyak 3 orang atau 9,375 persen dari jumlah keseluruhan responden, SLTP sebanyak 13 orang atau 40,625 persen dari jumlah keseluruhan

responden, SD sebanyak 13 orang atau 40,625 persen dari jumlah keseluruhan responden dan tidak sekolah sebanyak 3 orang atau 9,375 persen dari jumlah keseluruhan responden. Sehingga faktor tingkat pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan tingkat motivasi penderes dalam melakukan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dan faktor tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan dengan tingkat motivasi penderes di Kecamatan Glenmore. Agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore tidak memerlukan pendidikan formal dan tinggi melainkan hanya membutuhkan tenaga, keberanian dan keterampilan. Keterampilan membuat gula kelapa tidak diperoleh dari pendidikan formal tetapi dari proses sosialisasi penderes dengan sistem sosial. Cara-cara yang dilakukan dan alat-alat yang digunakan diwariskan terdahulu melalui interaksi sosial atau interaksi yang terjadi didalam keluarganya.

##### **5. Sarana Produksi**

Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) pada Tabel 5.13 di dapatkan hasil sarana produksi dengan motivasi penderes dalam agroindustri gula kelapa skala rumah tangga nilai koefisien korelasi sebesar 0,197 dengan sig. 2-tailed sebesar 0,280 artinya sarana produksi penderes gula kelapa tidak terdapat hubungan positif, antara sarana produksi dengan motivasi penderes gula kelapa. Sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor sarana produksi dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Sarana produksi yang digunakan pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore masih tergolong tradisional. Sarana produksi yang digunakan meliputi peralatan wajan, jurigen, arit, pencetakan. Sedangkan untuk pengangkutan nira dari kebun menuju tempat pengolahan juga masih menggunakan alat tradisional berupa kayu atau penderes gula kelapa menyebutnya dengan pikulan. Jarak antara kebun dengan tempat pengolahn tidak jauh dan medan yang dilaluipun tidak sulit, namun karena keterbatasan alat membuat pengangkutan nira membutuhkan waktu yang lebih lama. Berdasarkan hal tersebut faktor sarana produksi tidak terdapat hubungan terhadap tingkat motivasi penderes gula kelapa.



## 6. Tenaga Kerja

Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) pada Tabel 5.13 di dapatkan tenaga dengan motivasi penderes nilai koefisien korelasi sebesar 0,378\* dengan sig. 2-tailed sebesar 0,033 artinya sarana produksi penderes gula kelapa terdapat hubungan positif atau searah, antara tenaga kerja dengan motivasi penderes gula kelapa. Sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara faktor tenaga kerja dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dilihat dari tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa sangat beragam ragam ada 2 tenaga kerja dan ada juga yang memiliki 3 tenaga kerja, sehingga faktor tenaga kerja dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan tingkat motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dan faktor tenaga kerja terdapat hubungan dengan tingkat motivasi penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan perolehan dari usaha. Daya fisik sebagai kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang berat dan bekerjanya lama, maupun ketahanannya menghadapi serangan penyakit. Daya fisik seseorang sangat penting dan merupakan penentu bagi seseorang untuk dapat mencapai cita-citanya (Hasibuan, 2012). Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan agroindustri gula kelapa. Kegiatan agroindustri gula kelapa ini memerlukan tenaga kerja meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung. Tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa sangat dibutuhkan, terutama di bagian pengambilan nira dan pengolahan nira. Semua kegiatan produksi mulai pengambilan nira sampai pengolahan nira paling sedikit membutuhkan 2 orang tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga luar. Tenaga kerja keluarga ini diperoleh dari

dalam keluarga seperti suami, istri atau keluarga yang lainnya dan tenaga kerja luar yaitu berasal dari teman atau orang yang membutuhkan pekerjaan ini. Tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap produksi gula kelapa, dikarenakan tenaga kerja memiliki peran yang penting dalam proses produksi gula kelapa. Oleh karena itu dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja dapat meringankan beban pekerjaan yang dilakukannya. Maka dari itu dapat diketahui dari hasil koefisien korelasi rank spearman faktor tenaga kerja berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore.

## 7. Pendapatan

Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) pada Tabel 5.13 di dapatkan hasil pendapatan dengan motivasi penderes nilai koefisien korelasi sebesar -0,270 dengan sig. 2-tailed sebesar 0,136 artinya pendapatan penderes gula kelapa tidak terdapat hubungan positif, antara pendapatan dengan motivasi penderes gula kelapa. Sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pendapatan dengan motivasi penderes pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Penderes gula kelapa pada umumnya setuju pada motif berusaha agroindustri gula kelapa ini memiliki latar belakang peningkatan pendapatan. Setiap aktivitas kegiatan ekonomi yang dilakukan senantiasa berhubungan dengan peningkatan serta usaha untuk memaksimalkan perolehan pendapatan dari kegiatan produksi agroindustri gula kelapa yang dilakukannya. Upaya peningkatan pendapatan tentu saja tidak terlepas dari kondisi harga yang berlaku dari kondisi yang tertentu. Berdasarkan hasil koefisien *Rank Spearman* Faktor pendapatan penderes gula kelapa tidak terdapat hubungan positif Ada indikasi bahwa besarnya motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa dipengaruhi oleh faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi penderes dalam melakukan agroindustri gula kelapa.

#### 5.4 Strategi Pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dititik beratkan oleh faktor-faktor pendorong dan penghambat. Berdasarkan situasi survei lapang dan literatur, maka diperoleh beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan analisis berdasarkan atas faktor pendorong dan penghambat tersebut selanjutnya dirumuskan dalam bentuk strategi pengembangan dengan menggunakan Analisis FFA (*Force Field Analysis*). Berdasarkan pada hasil wawancara secara mendalam dengan “para *expert*” (ahli) yaitu penyuluh pertanian dan Dinas perindustrian, Perdagangan dan tambang (PNS kasi industri agro kimia hasil hutan dan tani). Terdapat empat faktor pendorong dan empat faktor penghambat yang terdapat pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore. Penjelasan terhadap faktor pendorong dan faktor penghambat dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15 Faktor Pendorong dan Penghambat pada Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Glenmore

No	Faktor pendorong	No	Faktor penghambat
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	H1	Usia Pohon
D2	Ketersediaan tenaga kerja	H2	Minimnya peran dari pemerintah
D3	Ketersediaan lahan	H3	Harga ditentukan tengkulak
D4	Adanya kepastian pasar	H4	Cuaca tidak menentu

Sumber: Data Primer diolah, 2015 (Lampiran S). hal 161

Faktor pendorong pada pengembangan agroindustri gula kelapa ini dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang menjadi kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) pada kegiatan pengembangan agroindustri gula kelapa. Faktor-faktor tersebut akan dianalisis yang kemudian ditetapkan sebagai kekuatan kunci keberhasilan dalam mendukung kegiatan pengembangan usaha agroindustri gula

kelapa di Kecamatan Glenmore. Faktor-faktor pendorong Pengembangan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore tersebut antara lain:

1. Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana (D1)

Kegiatan usaha agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore adalah kegiatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh semua penderes gula kelapa. Agroindustri gula kelapa dilakukan dengan cara tradisional baik dalam pengerjaannya maupun peralatan yang digunakan untuk produksi gula kelapa. Cara produksi gula kelapa yaitu pada awal pengambilan nira gula kelapa penderes hanya memanjat pohon kelapa dan pada saat proses pembuatan gula kelapa. Setelah pengambilan nira, dilakukan pengolahan nira dengan merebus hingga mendidih dan setelah itu mengaduk gula hingga kental dan mencetak gula pada tempat cetakan. Kegiatan produksi ini sangatlah mudah dilakukan oleh penderes gula kelapa. Teknologi yang digunakan oleh penderes gula kelapa dalam melakukan proses produksi gula kelapa yaitu ada dua macam peralatan. Peralatan untuk mengambil nira dan peralatan untuk mengolah nira menjadi gula kelapa. Peralatan yang digunakan untuk mengambil nira adalah (a) tali (b) arit, (c) jurigen, (d) tempat kapur (e) sabuk/ikat pinggang (f) saringan. Tali rafia digunakan untuk mengikat mancung agar bunga kelapa tidak mekar. Arit digunakan untuk mengiris mancung. Jurigen digunakan untuk menampung nira kelapa yang keluar dari pohon kelapa, Tempat kapur digunakan untuk kapur yang akan di oleskan pada mancung/bunga kelapa yang sudah di iris supaya nira yang keluar tidak mudah rusak atau busuk dan ikat pinggang digunakan oleh penderes gula kelapa untuk perut dan menggantungkan jurigen yang berisi nira serta menggantungkan arit dan saringan digunakan untuk menyaring kotoran yang tercampur dengan nira. Sedangkan untuk alat pengolahan yaitu (a) tumang, (b) wajan, (c) sutil, (d) alat pengaduk, (e) kayu bakar, (f) gayung, (g) alas/ meja, (h) cetakan (i) bahan metabilsulfat. Setiap penderes memiliki tumang dimana tumang ini digunakan sebagai tempat pembakaran bahan bakar, wajan digunakan untuk menampung nira kelapa dan mengolah nira hingga mendidih sampai matang, sutil digunakan sebagai alat serok gula yang mengental dan mepel pada wajan, pengaduk digunakan untuk mengaduk air nira yang menguning dan membuat gula

menjadi kental sebelum dicetak, bahan bakar digunakan sebagai alat bakar untuk mengolah nira kelapa bahan bakar ini biasanya yang digunakan oleh penderes gula kelapa yaitu kulit sengon, gayung digunakan untuk memindahkan air nira yang sudah mendidih ke wajan satunya dan digunakan juga untuk menampung gula untuk dicetak dan alas meja digunakan untuk alas pembuatan gula merah sedangkan untuk cetakan digunakan sebagai alat cetak gula kelapa, bahan metabisulfat digunakan untuk bahan pengawet supaya gula tidak gampang cair atau rusak.

## 2. Tenaga Kerja (D2)

Ketersediaan tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore pada umumnya berasal dari anggota keluarga dan masyarakat di sekitar lokasi usaha. Tenaga kerja keluarga biasanya dilakukan di tingkat pengrajin, yaitu penyadap oleh anggota keluarga laki-laki dan dibantu anggota keluarga perempuan sebagai pemasak nira. Jarak pengambilan nira tidak terlalu jauh dari tempat pengolahan gula kelapa. Proses pengambilan nira dilakukan 1 hari dua kali pengambilan nira, pada pagi hari mengambil nira dan mengganti jurigen dan pada sore hari penderes gula kelapa memanjat pohon kelapa untuk mengambil nira dan menaruh jurigen kembali. Penderes gula kelapa mengambil nira kelapa pada pohon kelapa dipagi hari dari jam 06.00 sampai jam 09.00 dan untuk pengambilan nira pada sore hari dilakukan pada jam 15.00 sampai 18.00 wib.

## 3. Ketersediaan lahan (D3)

Lahan sebagai suatu “sistem” mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Tanpa lahan proses kegiatan tidak dapat dilakukan. Para penderes gula kelapa memanfaatkan perkarangan atau lahan yang dimiliki untuk digunakan dalam penanaman pohon kelapa dan proses produksi gula kelapa. Lahan tersebut memberikan manfaat bagi penderes gula kelapa.

## 4. Adanya kepastian pasar (D4)

Gula kelapa yang dihasilkan oleh penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi di jual kepada tengkulak. Penderes gula kelapa

menjual gula kelapa kepada tengkulak karena pada saat penderes gula kelapa kekurangan modal, tengkulaklah yang meminjami penderes modal dan dengan janji bahwa gula kelapa yang dimiliki penderes dijual kepada tengkulak. Selain itu, penderes menjual kepada tengkulak karena tidak ingin susah menjual kemana-mana. Tengkulak nantinya akan menjual langsung kepada relasi yang dimilikinya. Harga yang diterima penderes gula kelapa sebesar Rp 11.000/kg dan tengkulak menjual pada konsumen sebesar Rp 12.000/kg atau Rp 13.000 per kilogramnya.

Tingkat kelemahan juga harus diminimalisir pada suatu usaha agar kekuatan tersebut bisa maksimal. Faktor penghambat pada pengembangan usaha agroindustri gula kelapa dapat didefinisikan sebagai kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Berikut ini adalah urutan faktor penghambat dalam menentukan strategi pengembangan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi faktor penghambat ini nantinya akan ditentukan sebagai kunci yang harus diminimalisasi demi tercapainya tujuan pengembangan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Faktor-faktor penghambat agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi antara lain:

1. Usia pohon kelapa

Faktor penghambat yang pertama adalah usia pohon. Usia pohon kelapa juga sangat mempengaruhi dalam kegiatan produksi gula kelapa. Usia pohon kelapa produktifnya setelah 6 tahun tanam pohon kelapa. Pada saat awal menanam sampai 6 tahun kelapa masih dalam tahap proses berkembang, setelah itu baru pohon kelapa dapat diambil kelapa atau niranya. Masa subur pohon kelapa maksimal dari usia 6 sampai 40 tahun dan pohon kelapa yang sudah tua produksinya akan berkurang. Sehingga dapat mempengaruhi produksi nira dan gula kelapa.

2. Minimnya peran pemerintah (H2)

Minimnya peran pemerintah menjadi salah satu faktor penghambat dalam kelancaran dalam melakukan agroindustri gula kelapa. Hal ini dikarenakan petugas penyuluh memberikan penyuluhan dan bantuan hanya pada dua desa yaitu desa Bumi Harjo dan desa Margomulyo penyuluhan hanya diberikan pada tahun

2011 dan 2012. Penyuluh hanya memberikan bantuan bibit dan wajan serta alat produksi gula kelapa. Bantuan bibitpun oleh penderes tidak dipergunakan. Serta kurangnya sosialisasi penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah khususnya untuk peningkatan mutu, kualitas dan produksi gula kelapa. Pemerintah kurang memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap penderes gula kelapa mengenai bahaya penggunaan bahan-bahan pengawet. Kurangnya peran pemerintah mengenai pembuatan bentuk dan kemasan gula kelapa serta pemerintah belum memberikan informasi tentang jenis-jenis gula mengenai gula kelapa super bagus, bagus dan gula kelapa yang jelek, gula kelapa kotak, gula kelapa besar, gula kelapa kecil. Seperti gula semut untuk meningkatkan harga gula pemerintah perlu ikut serta memberikan pengarahan untuk membuat gula yang berkualitas. Jarangnyan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah untuk mendapatkan mutu kualitas mutu yang terbaik.

### 3. Harga ditentukan oleh tengkulak (H3)

Faktor penghambat yang ke tiga adalah harga ditentukan oleh tengkulak, Sehingga harga yang diterima penderes gula kelapa adalah harga yang sudah ditetapkan oleh tengkulak. Jika penderes tidak menjual hasil produksi gula kelapa pada tengkulak, maka penderes gula kelapa akan kesulitan menjual hasil gula kelapa dan kesulitan mendapatkan pinjaman uang dari tengkulak. Tengkulak dengan penderes gula kelapa sudah melakukan perjanjian bahwa hasil yang diperoleh penderes harus dijual kepada tengkulak. Maka dari itu penderes gula kelapa mengikuti harga yang ditentukan oleh tengkulak, berapapun harga yang diberikan oleh tengkulak penderes gula kelapa tetap akan menjual hasil produksi gula kelapa kepada tengkulak. Rata-rata harga yang diterima penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore sebesar Rp 11.000 per kilogram dan harga yang berkisar dipasaran senilai Rp 12.000 sampai Rp 13.000 per kilogram.

### 4. Cuaca tidak menentu (H4)

Responden expert memberikan keterangan bahwa cuaca kurang bagus pada saat sering turun hujan yang menyebabkan penderes gula kelapa takut naik dikarenakan licin, disamping licin penderes takut naik dikarenakan angin kencang dan takut petir. Resiko yang dialami besar jika terjadi sesuatu pada penderes gula

kelapa. Pada saat hujan, biasanya nira tercampur dengan air hujan. Jika nira sudah tercampur dengan air hujan maka harus lebih ekstra dalam pengolahan nira tersebut. Sulitnya untuk mendapatkan bahan bakar seperti kulit kopi dan gabah untuk pembuatan gula kelapa dikarenakan musim hujan. Pada saat musim hujan bahan bakar menjadi basah, sedangkan untuk kulit kopi dan gabah sifatnya musiman.

Identifikasi yang dilanjutkan pada penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat dari pengembangan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore akan menghasilkan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam merumuskan strategi. Penilaian yang dilakukan pada proses analisis FFA merupakan penilaian kualitatif yang dikuantitatif yang dikuantifikasikan dengan skala nilai 1-5. Hasil Penilaian tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil analisis FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada tabel rata-rata Hasil Analisis faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan nilai TNB tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yaitu dengan cara melihat nilai TNB terbesar. Faktor kunci keberhasilan (FKK) terbagi menjadi dua, yaitu FKK pendorong dan FKK penghambat. Berikut ini merupakan hasil tabel hasil analisis medan kekuatan (FFA) yang merupakan rata-rata nilai TNB dari keseluruhan nilai responden. Hasil Analisis FFA dibagi menjadi dua yaitu hasil rata-rata analisa FFA faktor pendorong dan FKK faktor penghambat pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 5.16 dibawah ini:



Tabel 5.16 Rata-rata Hasil Analisis Faktor Pendorong Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore.

No	Faktor pendorong	NU	BF	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	2,3	0,27	4	1,07	25,3	3,62	0,97	2,04	2
D2	Ketersediaan sarana produksi yang mendukung	2,67	0,31	4,33	1,36	19,7	2,81	0,87	2,23	1*
D3	Ketersediaan lahan	2	0,23	4,33	1	15,3	2,19	0,51	1,24	4
D4	Adanya kepastian pasar	1,67	0,19	4,67	0,89	17,3	2,48	0,47	1,36	3

Sumber : Data Primer diolah, 2015 (Lampiran V) hal 166

\*) Merupakan Faktor Kunci Keberhasilan

Keterangan:

BF : Bobot Faktor

ND : Nilai Dukungan

NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan

TNB : Total Nilai Bobot

FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah tenaga kerja dengan nilai TNB 2,16. Tenaga kerja dalam kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore didapatkan dengan mudah yaitu sebagian besar tenaga kerja berasal dari dalam keluarga, karena kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dilakukan secara turun-temurun dan merupakan mata pencaharian utama bagi penderes gula kelapa.

Peranan tenaga kerja dalam keluarga sangat penting, tenaga kerja terdiri dari 2 atau tiga orang dimana setiap orang memiliki tugas tersendiri dalam melakukan kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Peranan yang dilakukan oleh suami/anggota keluarga laki-laki adalah suami atau anggota keluarga laki-laki melakukan pengambilan nira dari pohon kelapa sedangkan istri atau anggota keluarga perempuan mengolah atau memproses nira menjadi gula kelapa, dan ada kerabat yang lain membantu dalam

proses pengolahan ataupun pengambilan nira. Selain ini itu, dalam melakukan kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga tenaga kerja ini dibutuhkan karena untuk melakukan kegiatan ini dibutuhkan tenaga dan keberanian dalam mengambil nira kelapa dikarenakan memanjat kelapa sangat berbahaya dan perlu adanya suatu keahlian. Selain terdapat faktor kunci keberhasilan pendorong terdapat juga faktor kunci keberhasilan penghambat dalam pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dapat di lihat pada Tabel 5.17

Tabel 5.17 Rata-rata Hasil Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.

No	Faktor penghambat	NU	BF	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
H1	Teknologi yang digunakan masih sederhana	2	0,27	2,33	0,64	16,7	1,2	0,65	1,29	4
H2	Minimnya peran dari pemerintah	2	0,26	3,67	0,92	20	2,86	0,73	1,65	1*
H3	Harga ditentukan oleh tengkulak	2	0,24	2	0,86	18	2,57	0,6	1,46	2
H4	Cuaca tidak menentu	2	0,24	3,33	0,78	15,33	2,19	0,51	1,29	3

Sumber : Data Primer diolah, 2015 (Lampiran U). hal 167

\*) Merupakan Faktor Kunci Keberhasilan

Keterangan:

BF : Bobot Faktor

ND : Nilai Dukungan

NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan

TNB : Total Nilai Bobot

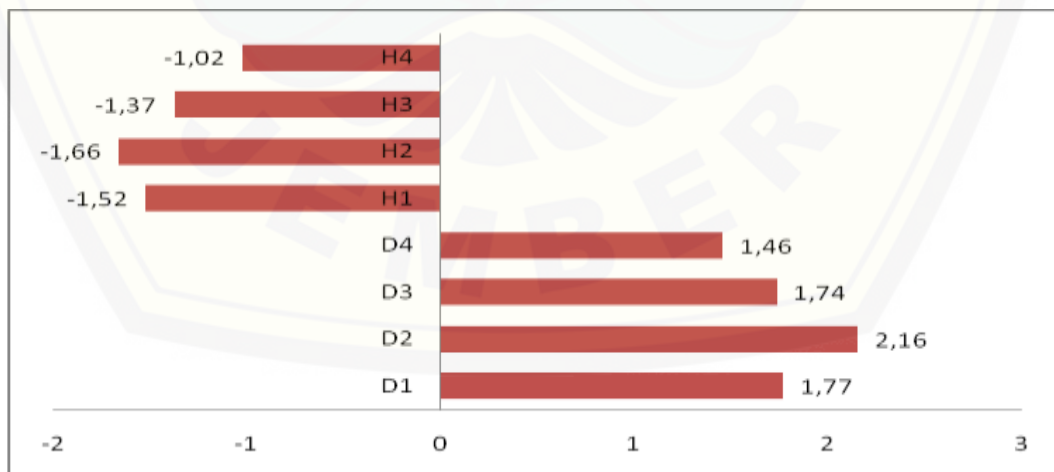
FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan tabel 5.17 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor penghambat pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah minimnya peran pemerintah dengan nilai TNB sebesar 1,66. Peran pemerintah sangatlah penting bagi kegiatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Akan tetapi peran pemerintah kurang dalam bidang standar gula kelapa, kandungan yang terdapat dalam gula kelapa dan mengenai masalah obat-obatan

yang digunakan dalam proses pembuatan gula kelapa. Masyarakat masih kurang tahu seberapa yang harus digunakan, jadi masyarakat menggunakan bahan pengawet makanan atau natrium metabisulfit dengan sesukanya memberi obat tersebut dengan menggunakan perkiraan.

Pemerintah memberi bantuan alat-alat kerja untuk kebutuhan produksi gula kelapa seperti wajan, sutil dan jurigen dan bibit pohon kelapa. Bibit pohon kelapa yang ditanam memerlukan waktu jangka panjang dan baru bisa diproduksi atau diambil niranya setelah 5-6 tahun keatas membutuhkan waktu yang lama karena pohon kelapa bukan tanaman musiman tetapi pohon kelapa termasuk dalam tanaman tahunan. Pemerintah hanya memberi bantuan 2 desa dari 5 desa di Kecamatan Glenmore. Desa yang mendapat bantuan dari pemerintah yaitu Bumi Harjo dan Margomulyo pada tahun 2011 dan 2012. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau penyuluh dalam meningkatkan teknologi gula kelapa agar mendapatkan mutu dan hasil yang maksimal.

Nilai-nilai pada kolom TNB setiap faktor yang terdapat pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram medan kekuatan pengembangan usaha agorindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Bentuk diagram tersebut digambarkan pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Medan Kekuatan Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat diketahui arah dan nilai masing-masing faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan usaha agroindustri gula

kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore. Panjang anak panah menyatakan besar TNB dari masing-masing faktor sedangkan arah panah merupakan tarik-menarik antara faktor penghambat dan faktor pendorong. Faktor pendorong tertinggi adalah D2 yakni tenaga kerja dan faktor penghambat tertinggi adalah H2 yakni minimnya peran pemerintah. Jumlah seluruh nilai TNB pendorong sebesar 2,16 sedangkan jumlah seluruh nilai TNB penghambat sebesar 1,66. TNB pendorong lebih besar daripada TNB penghambat yang berarti bahwa agroindustri memiliki keunggulan untuk meningkatkan kinerjanya. Selisih nilai dari faktor pendorong dan faktor penghambat adalah 0,5. Berdasarkan nilai medan kekuatan tersebut dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore memiliki peluang dan prospek untuk pengembangan pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Selanjutnya, setelah diketahui arah pengembangan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan strategi sesuai hasil FKK. Adanya strategi yang sesuai maka kegiatan pengembangan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore ini akan mempermudah untuk mencapai tujuan dan sasaran. Berdasarkan hasil analisa FFA diatas, maka strategi yang paling efektif adalah dengan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan kunci dan mengoptimalkan faktor pendorong kunci kearah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan yang demikian ini merupakan pendekatan strategi fokus.

Strategi fokus pada hasil analisa FFA tersebut dapat dirumuskan bahwa kekuatan atau pendorong kunci yang telah dipilih difokuskan kearah tujuan yang telah ditetapkan yaitu pada pengembangan usaha agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore. Faktor kunci keberhasilan pendorong dalam pengembangan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore yang terpilih adalah faktor pendorong ke 2 yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja pada usaha gula kelapa umumnya berasal dari anggota keluarga dan masyarakat di sekitar lokasi usaha. Tenaga kerja keluarga biasanya dilakukan di tingkat penderes, yaitu penyadap oleh anggota keluarga laki-laki atau suami dan dibantu anggota keluarga perempuan atau istri sebagai pengolah nira kelapa

menjadi gula kelapa. Jarak yang ditempuh oleh penderes gula kelapa dalam mengambil nira sangatlah dekat dengan tempat proses pembuatan gula kelapa, sehingga memudahkan tenaga kerja dalam melakukan pengambilan nira. Proses pengambilan nira dilakukan 1 hari dua kali, pada pagi hari melakukan pengambilan nira dan menaruh jurigen kembali untuk tempat nira dan pada sore hari dilakukan kembali pengambilan nira dan menaruh kembali jurigen untuk tempat penampungan nira yang keluar dari mancung pohon kelapa. Penderes gula kelapa melakukan pengambilan nira menaiki pohon kelapa dipagi hari dari jam 06.00 sampai jam 09.00 dan dilakukan pada sore hari jam 15.00 sampai 18.00 wib.

Faktor kunci keberhasilan penghambat dalam usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore adalah minimnya peran pemerintah. Peran pemerintah ini merupakan faktor terpenting dalam pengembangan usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga. Peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore seperti adanya penyuluhan dan pendampingan tentang bagaimana menghasilkan produk bermutu baik dengan memenuhi Standar Nasional Indonesia, pendampingan dari pemerintah mengenai sosialisasi penggunaan teknologi dan obat makanan yang digunakan dalam membuat gula kelapa, serta tidak adanya kelompok tani yang membuat penderes kurang informasi. Pemecahan faktor penghambat tersebut akan diarahkan kepada perbaikan-perbaikan yang diarahkan untuk mendukung tujuan dari pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore.

Penyusunan strategi ini harus memperhatikan kesesuaian arah optimalisasi pendorong kunci kearah perbaikan penghambat kunci. Artinya jika pendorong kunci dan penghambat kunci yang dipilih lebih dari satu, maka penyusunan strategi harus memperhatikan kesesuaian perpaduan masing-masing faktor untuk menuju tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil perhitungan FKK pendorong (tenaga kerja diperoleh dalam keluarga) dan FKK penghambat yang telah dipilih (minimnya peran pemerintah), maka strategi yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Memaksimalkan tenaga kerja yang ada serta bekerja sama dengan pemerintah melalui penyuluh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mengembangkan agroindustri gula kelapa.

Penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore tetap mempertahankan tenaga kerja dalam keluarga pada kegiatan agroindustri gula kelapa, mengingat tenaga kerja dalam keluarga ini membantu dalam pengeluaran upah untuk tenaga kerja yang tidak terlalu besar jumlahnya karena agroindustri gula kelapa di Kecamatan Glenmore merupakan agroindustri skala rumah tangga. Sedangkan pemerintah harus memberikan dukungan kebijakan yaitu kebijakan tentang ketentuan harga gula kelapa dimana harga gula kelapa sangat mempengaruhi pengembangan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga dan pemerintah harus memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa serta pendampingan kepada semua pihak usaha agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore, yang dimana tingkat penyuluhan hanya pernah dilakukan pada tahun 2011 dan 2012 dan sampai sekarang masih tidak adanya penyuluhan lagi tentang agroindustri gula kelapa.

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat motivasi penderes dalam melakukan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 93,75 %.
2. Pendapatan penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan yaitu rata-rata pendapatan Rp 66.870 dalam satu kali proses produksi atau pendapatan perhari.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yaitu: jumlah anggota keluarga dan tenaga kerja.
4. Memaksimalkan tenaga kerja yang ada serta bekerja sama dengan pemerintah melalui penyuluh untuk meningkatkan kualitas SDM guna mengembangkan agroindustri gula kelapa.

### **6.2 Saran**

1. Untuk lebih meningkatkan motivasi penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan membentuk kelompok pengusaha gula kelapa agar informasi yang diperoleh dapat tersampaikan kepada penderes gula kelapa dalam kegiatan yang dilakukan oleh penderes gula kelapa.
2. Agroindustri gula kelapa sebaiknya lebih memperhatikan cara kerja dan kebersihan selama proses produksi guna meningkatkan mutu produksi guna meningkatkan mutu produk yang dihasilkan dan meningkatkan harga jual, sehingga diharapkan berdampak pada meningkatnya pendapatan penderes gula kelapa di Kecamatan Glenmore

3. Sebaiknya strategi pengembangan dengan Memaksimalkan tenaga kerja yang ada serta bekerja sama dengan pemerintah melalui penyuluh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia guna mengembangkan agroindustri gula kelapa. di terapkan di Kecamatan Glenmore.





DAFTAR PUSTAKA

- Abidanis, 2009. Pohon Industri kelapa. <https://produkkelapa.wordpress.com/2009/01/08/pohon-industri-kelapa/>. [Diakses pada 3 Mei 2017].
- Alaina, Alin. 2011. Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Agribisnis Perkebunan Kelapa Dan Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus Di Kecamatan Nglegok, Blitar). Skripsi. Malang. Jurusan Teknologi Industri Pertanian Universitas Brawijaya Malang
- Aji, Purnomo. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *E-Jurnal Agrista-ISSN 2003-1713*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Antonio, M. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori Pratek*. Jakarta: Gema Insani
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Jumlah luas lahan dan Produksi Kelapa Deres di Kecamatan Glenmore Tahun 2009-2013*: Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Luas Areal Tanam dan Produksi Kelapa Deres di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013*: Kabupaten Banyuwangi
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djarwanto. 2003. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Bpfe.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Gomes, F.C. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Hasibuan, Melayu. 2012. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro : Pendekatan Matematis Dan Grafis*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hernanto. Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Ivancevich, Konopaske dan Mastteson Michael. 2007. *Perilaku Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Judge Timothy, Robbins Stephen. 2007. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Kadarisman. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Jakarta: BPFE
- Masril. 2005. *Analisis Straregi Pengembangan Industri Pengolahan Gula Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Muchtadi, Sugiono dan Fitriyono. 2010. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Bandung: Alfabeta
- Moekijat. 1999. *Kamus Manajemen*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Praditya, Maninggar. 2010. *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, universitas Sebelas Maret.
- Priyanto, Djoko. 2010. Penderes Gula Kelapa Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Ekonomika*. 13(4): 130-162.
- Profil Kecamatan Glenmore. 2013. Kecamatan Glenmore Dalam Angka 2014
- Sadirman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said, Ahmad. 2007. *Pembuatan Gula Kelapa*. Jakarta: Ganeca Exact
- Setiadi, Rudie. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebun (Studi Kasus : Petani Tebu Rakyat Di Desa Tonjong Wilayah Kerja Pabrik Gula Tersana Baru, Kabupaten Cirebon). Skripsi. Bogor: Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

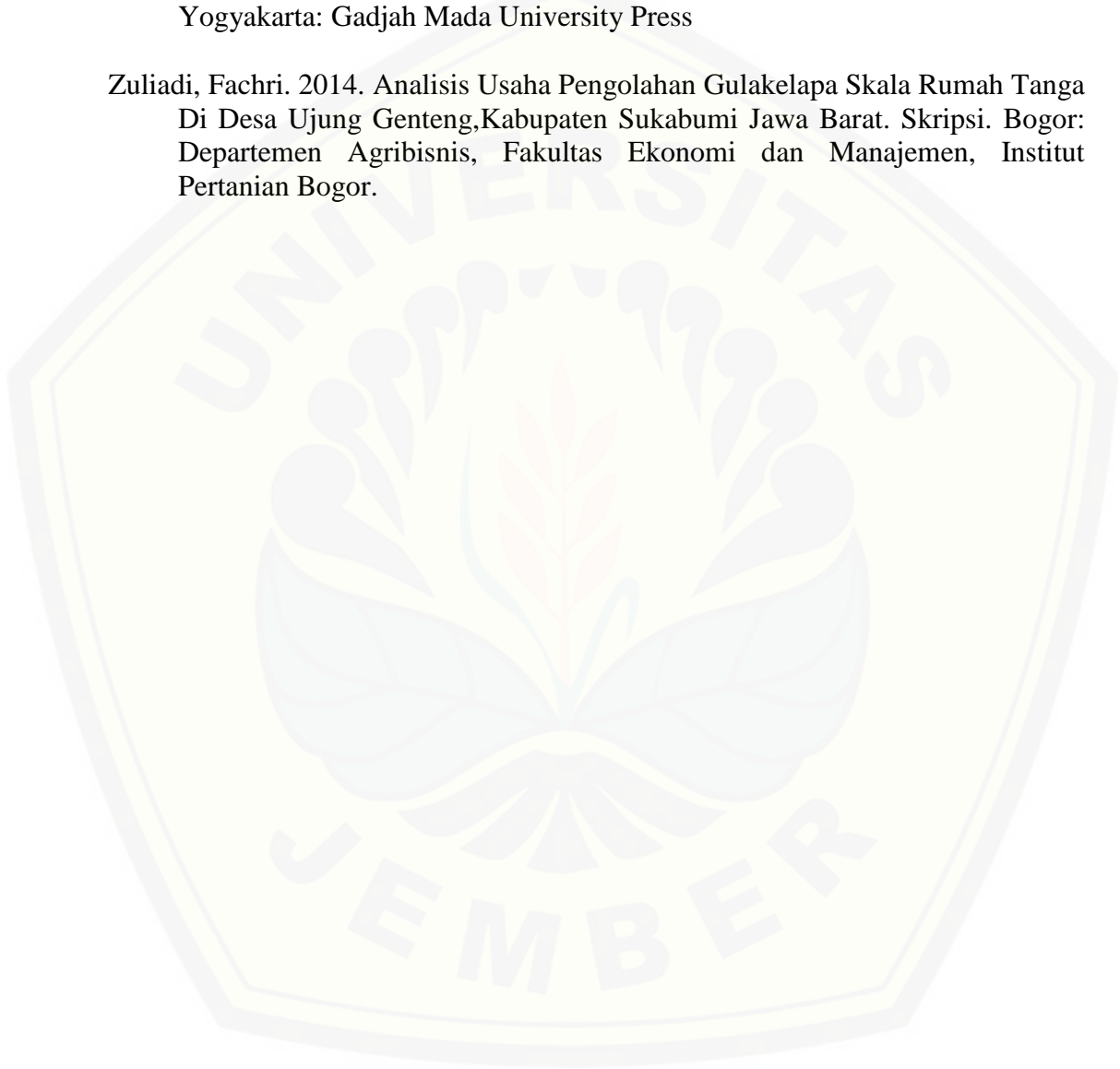
- Sianipar dan Entang. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Siagian, P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunyoto. D. 2002. *Ringkasan Statistika Deskriptif : Teori. Soal. Dan Penyelesaian*. Yogyakarta : Hanindita.
- Suparta. 2007. *Fokus Pengawasan Membangun Budaya Kerja Melalui Pakta Integritas*. Jakarta : Insektorat Jenderal Deartemen Agama RI
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada
- Soetrisno, Rijanto dan Anik Suwandari. 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember : Universitas Jember
- Soetrisno, Anik Suwandari, Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia
- Sopianur, Rita dan Juraemi. 2011. Studi Pendapatan Usaha Gula Aren Ditinjau dari jenis Bahan Bakar di Dusun Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *EPP*. 8(2): 34 – 40
- Syamsulbahri, 1996. *Bercocok Tanan-Tanaman Perkebunan Tahunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Vector, Study. 2008. Force Field Analysis. <http://www.vectorstudy.com/managementtopics/forcefieldanalysis.htm>. [Diakses pada 18 Oktober 2016]
- Widarti Sri dan Sunarli. 2014. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kecamatan Kubu Raya. *AgriBA*. (2).
- Winarno. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wursanto, Ig. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yahya, 2011. Teori Bagi Hasil (*Profit And Loss Sharing*) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo

Yuke dan Suwanto. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swada.

Yuke dan Suwanto. 2014. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swada.

Yuwono, dkk, 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Zuliadi, Fachri. 2014. Analisis Usaha Pengolahan Gulakelapa Skala Rumah Tanga Di Desa Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Skripsi. Bogor: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.



**Lampiran A. Data Responden Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Pohon
1	Asmad	54	Laki-Laki	-	20	4	25
2	Kariyadi	29	Laki-Laki	SD	15	3	50
3	Abdul Rahim	30	Laki-Laki	SD	16	5	50
4	Wagino	27	Laki-Laki	SLTP	10	1	45
5	Sugiharto	51	Laki-Laki	SD	23	6	55
6	Yanto	25	Laki-Laki	SD	11	6	30
7	Hudi	30	Laki-Laki	SLTP	14	1	50
8	Mundari	35	Laki-Laki	SLTP	15	3	30
9	Wawan Riyanto	42	Laki-Laki	SLTA	16	7	40
10	Hendra	37	Laki-Laki	SLTP	8	3	40
11	Jumaah	31	Laki-Laki	SD	9	5	36
12	Muklis	29	Laki-Laki	SD	13	4	50
13	Sahawi	52	Laki-Laki	SLTP	25	5	30
14	Bunadin	55	Laki-Laki	SD	23	3	25
15	Mat Soleh	42	Laki-Laki	SD	24	2	40
16	Khoiri	36	Laki-Laki	-	15	4	45
17	Khasan	32	Laki-Laki	SD	10	3	50
18	Didik	27	Laki-Laki	SLTP	8	1	47
19	Rosuli	28	Laki-Laki	SLTA	7	4	40
20	Doni	30	Laki-Laki	SLTA	9	4	45
21	Poniman	53	Laki-Laki	SD	24	3	40

## Lampiran A. (Lanjutan) Data Responden Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Pohon
22	Argo	37	Laki-Laki	SLTP	14	3	40
23	Lutfi	26	Laki-Laki	SLTP	7	4	30
24	Suyono	33	Laki-Laki	SD	13	5	35
25	Faisol	52	Laki-Laki	SLTP	26	5	25
26	Ridwan	48	Laki-Laki	-	19	6	27
27	Purwanto	23	Laki-Laki	SLTP	8	3	35
28	Ribut	38	Laki-Laki	SD	14	4	40
29	Gito	33	Laki-Laki	SLTP	16	3	40
30	Bantoro	39	Laki-Laki	SD	20	5	48
31	Jauri	36	Laki-Laki	SLTP	15	4	40
32	Rayit	28	Laki-Laki	SLTP	6	5	50

### Lampiran A.1. Tingkat Pendidikan Yang Berhubungan Dengan Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
Tidak sekolah	3	9,375
SD	13	40,625
SLTP	13	40,625
SLTA	3	9,375
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

**Lampiran B. Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Berdasarkan Kebutuhan Akan Pencapaian Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Kriteria Akan Pencapaian (Prestasi)					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Asmad	2	2	3	2	2	11
2	Kariyadi	3	1	3	3	2	12
3	Abdul Rahim	3	1	3	1	1	9
4	Wagino	2	3	3	3	2	13
5	Sugiharto	2	1	3	3	2	11
6	Yanto	2	3	2	3	3	13
7	Hudi	3	1	3	2	2	11
8	Mundari	1	1	3	1	3	9
9	Wawan Riyanto	3	1	2	1	3	10
10	Hendra	2	2	3	2	2	11
11	Jumaah	2	1	3	2	1	9
12	Muklis	2	3	2	1	1	9
13	Sahawi	3	3	3	3	2	14
14	Bunadin	2	1	2	3	2	10
15	Mat Soleh	2	1	2	1	3	9
16	Khoiri	3	2	3	1	3	12
17	Khasan	3	2	2	2	2	11
18	Didik	2	1	3	2	1	9
19	Rosuli	2	2	3	2	2	11
20	Doni	2	3	2	3	3	13
21	Poniman	3	3	3	3	2	14

**Lampiran B. (Lanjutan) Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Berdasarkan Kebutuhan Akan Pencapaian (Prestasi) Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Kriteria Akan Pencapaian (Prestasi)					Jumlah
		1	2	3	4	5	
22	Argo	2	1	2	1	3	9
23	Lutfi	1	1	3	1	3	9
24	Suyono	3	3	2	1	2	11
25	Faisol	2	1	3	2	1	9
26	Ridwan	2	2	3	2	2	11
27	Purwanto	2	1	3	2	3	11
28	Ribut	3	2	3	1	3	12
29	Gito	3	2	3	2	2	12
30	Bantoro	2	1	2	3	2	10
31	Jauri	2	3	2	1	3	11
32	Rayit	3	3	3	3	2	14
Jumlah		74	58	85	63	70	350
Rata-Rata		2,3125	1,8125	2,65625	1,96875	2,1875	10,9375



**Lampiran B.1. Hasil Tingkat Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan Kebutuhan Akan Pencapaian (Prestasi).**

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
5 -9	Rendah	8	25
10 -15	Tinggi	22	75
Jumlah		32	100

**Lampiran B.2. Hasil presentase item pertanyaan tiap indikator pada komponen kebutuhan akan pencapaian (Prestasi).**

No	Pertanyaan	Skor (%)			Jumlah (%)
		1	2	3	
1	Kesesuaian hasil produksi	6,3	<b>56,3</b>	37,5	100
2	Kuantitas hasil produksi	<b>46,9</b>	25	28,1	100
3	kesesuaian permintaan pasar	0	34,4	<b>65,6</b>	100
4	bantuan modal pihak luar	31,3	<b>37,5</b>	31,3	100
5	modal sendiri	15,6	<b>50</b>	34,4	100

**Lampiran C. Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Berdasarkan Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan) Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Kriteria Akan Afiliasi (hubungan)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Asmad	3	3	3	2	1	1	13
2	Kariyadi	3	3	3	1	1	1	12
3	Abdul rahim	3	3	1	1	1	1	10
4	Wagino	3	3	1	1	1	1	10
5	Sugiharto	3	2	3	1	1	1	11
6	Yanto	3	3	3	1	1	1	12
7	Hudi	3	3	3	1	1	1	12
8	Mundari	3	3	3	1	1	1	12
9	Wawan Riyanto	3	3	1	2	1	1	11
10	Hendra	3	3	1	2	1	1	11
11	Jumaah	3	3	3	2	1	1	13
12	Muklis	3	3	1	3	1	1	12
13	Sahawi	3	3	3	1	1	1	12
14	Bunadin	3	2	2	2	1	1	11
15	Mat Soleh	3	3	1	2	1	1	11
16	Khoiri	3	2	2	3	1	1	12
17	Khasan	3	3	1	2	1	1	11
18	Didik	3	3	3	2	1	1	13
19	Rosuli	3	3	3	1	1	1	12
20	Doni	3	3	1	3	1	1	12
21	Poniman	3	3	1	1	1	1	10

**Lampiran C. (Lanjutan ) Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Berdasarkan Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan) Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Kriteria Akan Afiliasi (hubungan)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
22	Argo	3	2	3	2	1	1	12
23	Lutfi	3	3	3	1	1	1	12
24	Suyono	3	3	3	1	1	1	12
25	Faisol	3	3	1	3	1	1	12
26	Ridwan	3	2	1	2	1	1	10
27	Purwanto	3	3	3	2	1	1	13
28	Ribut	3	2	2	2	1	1	11
29	Gito	3	2	1	3	1	1	11
30	Bantoro	3	3	1	3	1	1	12
31	Jauri	3	2	3	2	1	1	12
32	Rayit	3	3	3	1	1	1	12
Jumlah		96	88	67	57	32	32	372
Rata-Rata		3	2,75	2,09375	1,78125	1	1	11,625

**Lampiran C.1. Hasil Tingkat Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan).**

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
6 – 11	Rendah	12	37,5
12 – 18	Tinggi	20	62,5
Jumlah		32	100

**Lampiran C. 2. Hasil Presentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan Akan Afiliasi (Hubungan).**

No	Pertanyaan	Skor (%)			Jumlah (%)
		1	2	3	
1	Menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja	0	0	<b>100</b>	100
2	Menjalin hubungan yang baik dengan penderes lain	0	25	<b>75</b>	100
3	Sumber informasi produksi	40,6	9,4	<b>50</b>	100
4	Teknik produksi bertukar informasi dengan penderes yang lain	37,5	<b>43,8</b>	18,8	100
5	Terdapat kelompok	<b>100</b>	0	0	100
6	Keikutsertaan kegiatan kelompok	<b>100</b>	0	0	100

**Lampiran D. Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore.  
Berdasarkan Kebutuhan Kekuatan Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Kriteria Akan Kekuasaan (Menguasai Sesuatu)							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Asmad	3	3	1	2	1	2	1	13
2	Kariyadi	3	3	1	3	2	2	3	17
3	Abdul Rahim	3	3	1	3	3	3	3	19
4	Wagino	2	3	1	3	1	3	1	14
5	Sugiharto	3	3	1	2	1	3	1	14
6	Yanto	3	3	1	2	3	2	1	15
7	Hudi	2	3	1	3	1	2	1	13
8	Mundari	3	3	1	1	3	3	3	17
9	Wawan Riyanto	3	3	1	2	3	3	3	18
10	Hendra	3	3	1	2	3	3	3	18
11	Jumaah	3	3	1	1	3	3	3	17
12	Muklis	3	3	1	2	3	3	3	18
13	Sahawi	3	3	1	2	1	2	1	13
14	Bunadin	2	3	1	3	1	2	1	13
15	Mat Soleh	2	3	2	3	3	3	1	17
16	Khoiri	2	3	1	3	3	3	3	18
17	Khasan	2	3	1	3	1	3	1	14
18	Didik	3	3	1	2	1	3	1	14
19	Rosuli	2	3	1	3	1	2	1	13
20	Doni	3	3	1	1	3	3	3	17
21	Poniman	3	3	1	1	2	3	1	14

**Lampiran D. (Lanjutan) Data Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan Kebutuhan Kekuatan Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Kriteria Akan Kekuatan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
22	Argo	3	3	1	2	3	3	3	18
23	Lutfi	2	3	1	3	1	2	1	13
24	Suyono	3	3	2	1	3	3	3	18
25	Faisol	3	3	1	2	3	2	3	17
26	Ridwan	3	3	1	2	3	3	3	18
27	Purwanto	3	3	2	2	1	2	1	14
28	Ribut	2	3	1	3	1	2	1	13
29	Gito	2	3	1	3	1	2	1	13
30	Bantoro	3	3	1	1	3	3	3	17
31	Jauri	3	3	1	2	3	3	3	18
32	Rayit	2	3	1	3	1	2	1	13
Jumlah		85	96	35	71	66	83	62	498
Rata-Rata		2,65625	3	1,09375	2,21875	2,0625	2,59375	1,9375	15,5625

**Lampiran D.1. Hasil Tingkat Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore. Berdasarkan kebutuhan akan kekuatan.**

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
7-13	Rendah	9	28,125
14-21	Tinggi	23	71,875
Jumlah		32	100

**Lampiran D.2. Hasil Presentase Item Pertanyaan Tiap Indikator Pada Komponen Kebutuhan Akan Kekuatan**

No	Pertanyaan	Skor (%)			Jumlah (%)
		1	2	3	
1	Tenaga kerja tetap atau tidak tetap	0	34,4	65,6	100
2	Produksi masih cara tradisional	0	0	100	100
3	Penggunaan peralatan moderen	<b>93,8</b>	6,3	0	100
4	Jumlah pohon kelapa memenuhi kebutuhan keluarga	18,8	37,5	<b>43,8</b>	100
5	Keinginan menambah jumlah pohon kelapa	43,8	6,3	<b>50</b>	100
6	Kualitas nira	0	40,6	<b>59,4</b>	100
7	Keinginan menambah nira	46,9	0	<b>53,1</b>	100

**Lampiran E. Data Tingkat Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Indikator			Jumlah	Kriteria Motivasi
		Kebutuhan Akan Pencapaian	Kebutuhan Akan Afiliasi	Kebutuhan Akan Kekuasaan		
1	Asmad	11	13	13	37	Tinggi
2	Kariyadi	12	12	17	41	Tinggi
3	Abdul rahim	9	10	19	38	Tinggi
4	Wagino	13	10	14	37	Tinggi
5	Sugiharto	11	11	14	36	Tinggi
6	Yanto	13	12	15	40	Tinggi
7	Hudi	11	12	13	36	Tinggi
8	Mundari	9	12	17	38	Tinggi
9	Wawan Riyanto	10	11	18	39	Tinggi
10	Hendra	11	11	18	40	Tinggi
11	Jumaah	9	13	17	39	Tinggi
12	Muklis	9	12	18	39	Tinggi
13	Sahawi	14	12	13	39	Tinggi
14	Bunadin	10	11	13	34	Tinggi
15	Mat Soleh	9	11	17	37	Tinggi
16	Khoiri	12	12	18	42	Tinggi
17	Khasan	11	11	14	36	Tinggi
18	Didik	9	13	14	36	Tinggi
19	Rosuli	11	12	13	36	Tinggi
20	Doni	13	12	17	42	Tinggi
21	Poniman	14	10	14	38	Tinggi



**Lampiran E. (Lanjutan) Data Tingkat Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Indikator			Jumlah	Kriteria Motivasi
		Kebutuhan Akan Pencapaian	Kebutuhan Akan Afiliasi	Kebutuhan Akan Kekuasaan		
22	Argo	9	12	18	39	Tinggi
23	Lutfi	9	12	13	34	Tinggi
24	Suyono	11	12	18	41	Tinggi
25	Faisol	9	12	17	38	Tinggi
26	Ridwan	11	10	18	39	Tinggi
27	Purwanto	11	13	14	38	Tinggi
28	Ribut	12	11	13	36	Tinggi
29	Gito	12	11	13	36	Tinggi
30	Bantoro	10	12	17	39	Tinggi
31	Jauri	11	12	18	41	Tinggi
32	Rayit	14	12	13	39	Tinggi
Jumlah		350	372	498	1220	Tinggi
Rata-Rata		10,9375	11,625	15,5625	38,125	Tinggi

**Lampiran E.1. Skor Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	18-35	Rendah	2	6,25
2	36-54	Tinggi	30	93,75
<b>Jumlah</b>			32	100

**Lampiran E.2. Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroinsutri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga. Berdasarkan Kebutuhan Mcclelland**

Indikator	Tingkat Motivasi	Jumlah Penderes (Orang)	Persentase (%)
Kebutuhan pencapain akan (Prestasi)	Tinggi	23	29,5
Kebutuhan akan afiliasi (hubungan)	Tinggi	32	41
Kebutuhan akan kekuatan	Tinggi	23	29,5
<b>Total</b>	<b>Tinggi</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

**Lampiran F. Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan yang digunakan									
			Jurigen	Harga (Rp/unit)	Total biaya	Ue (tahun)	Penyusutan (hari)	sutil	Harga (Rp/unit)	Total biaya	Ue (tahun)	Penyusutan (hari)
1	Asmad	25	50	2500	125000	0,25	1.389	1	50000	50000	3	46
2	Kariyadi	50	100	2500	250000	0,25	2.778	2	50000	100000	3	93
3	Abdul rahim	50	100	2500	250000	0,25	2.778	2	50000	100000	3	93
4	Wagino	45	95	2500	237500	0,25	2.639	2	50000	100000	3	93
5	Sugiharto	55	105	2500	262500	0,25	2.917	2	50000	100000	3	93
6	Yanto	30	85	2500	212500	0,25	2.361	1	50000	50000	3	46
7	Hudi	50	100	2500	250000	0,25	2.778	2	50000	100000	3	93
8	Mundari	30	60	2500	150000	0,25	1.667	1	50000	50000	3	46
9	Wawan Riyanto	40	90	2500	225000	0,25	2.500	2	50000	100000	3	93
10	Hendra	40	80	2500	200000	0,25	2.222	1	50000	50000	3	46
11	Jumaah	36	90	2500	225000	0,25	2.500	1	50000	50000	3	46
12	Muklis	50	110	2500	275000	0,25	3.056	2	50000	100000	3	93
13	Sahawi	30	60	2500	150000	0,25	1.667	1	50000	50000	3	46
14	Bunadin	25	50	2500	125000	0,25	1.389	1	50000	50000	3	46
15	Mat Soleh	40	90	2500	225000	0,25	2.500	2	50000	100000	3	93
16	Khoiri	45	95	2500	237500	0,25	2.639	1	50000	50000	3	46
17	Khasan	50	100	2500	250000	0,25	2.778	2	50000	100000	3	93
18	Didik	47	92	2500	230000	0,25	2.556	2	50000	100000	3	93
19	Rosuli	40	85	2500	212500	0,25	2.361	1	50000	50000	3	46
20	Doni	45	95	2500	237500	0,25	2.639	2	50000	100000	3	93
21	Poniman	40	90	2500	225000	0,25	2.500	2	50000	100000	3	93

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan									
			Jurigen	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Sutil	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
22	Argo	40	85	2500	212500	0,25	2.361	1	50000	50000	3	46
23	Lutfi	30	64	2500	160000	0,25	1.778	1	50000	50000	3	46
24	Suyono	35	70	2500	175000	0,25	1.944	1	50000	50000	3	46
25	Faisol	25	50	2500	125000	0,25	1.389	1	50000	50000	3	46
26	Ridwan	27	54	2500	135000	0,25	1.500	1	50000	50000	3	46
27	Purwanto	35	70	2500	175000	0,25	1.944	1	50000	50000	3	46
28	Ribut	40	82	2500	205000	0,25	2.278	1	50000	50000	3	46
29	Gito	40	80	2500	200000	0,25	2.222	1	50000	50000	3	46
30	Bantoro	48	90	2500	225000	0,25	2.500	2	50000	100000	3	93
31	Jauri	40	84	2500	210000	0,25	2.333	2	50000	100000	3	93
32	Rayit	50	95	2500	237500	0,25	2.639	2	50000	100000	3	93
<b>Jumlah</b>		1273	2646	80000	6615000	8	73500	47	1600000	2350000	96	2175,93
<b>Rata-rata</b>		39,78125	82,69	2500	206718,75	0,25	2296,88	1,47	50000	73437,50	3	68

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan yang digunakan									
			Wajan	Harga (Rp/Unit)	Total biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Tumpang	Harga (rp/unit)	total biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
1	Asmad	25	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
2	Kariyadi	50	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
3	Abdul rahim	50	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
4	Wagino	45	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
5	Sugiharto	55	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
6	Yanto	30	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
7	Hudi	50	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
8	Mundari	30	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
9	Wawan Riyanto	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
10	Hendra	40	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
11	Jumaah	36	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
12	Muklis	50	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
13	Sahawi	30	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
14	Bunadin	25	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
15	Mat Soleh	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
16	Khoiri	45	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
17	Khasan	50	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
18	Didik	47	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
19	Rosuli	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
20	Doni	45	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
21	Poniman	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Diginakan									
			Wajan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Tumang	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
22	Argo	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
23	Lutfi	30	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
24	Suyono	35	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
25	Faisol	25	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
26	Ridwan	27	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
27	Purwanto	35	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
28	Ribut	40	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
29	Gito	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
30	Bantoro	48	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
31	Jauri	40	2	250000	500000	4	347	1	1100000	1100000	4	764
32	Rayit	50	3	250000	750000	4	521	1	1100000	1100000	4	764
<b>Jumlah</b>		1273	78	8000000	19500000	128	13541,667	32	35200000	35200000	128	24444,444
<b>Rata-Rata</b>		39,78125	2,438	250000	609375	4	423,177	1	1100000	1100000	4	763,889

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan									
			Cetakan (Lusin)	Harga (Rp/Perlusin)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Sabit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
1	Asmad	25	5	15000	75000	0,5	417	1	400000	400000	3	370
2	Kariyadi	50	10	15000	150000	0,5	833	1	400000	400000	3	370
3	Abdul Rahim	50	10	15000	150000	0,5	833	2	400000	800000	3	741
4	Wagino	45	9	15000	135000	0,5	750	1	400000	400000	3	370
5	Sugiharto	55	11	15000	165000	0,5	917	2	400000	800000	3	741
6	Yanto	30	9	15000	135000	0,5	750	1	400000	400000	3	370
7	Hudi	50	11	15000	165000	0,5	917	1	400000	400000	3	370
8	Mundari	30	7	15000	105000	0,5	583	2	400000	800000	3	741
9	Wawan Riyanto	40	10	15000	150000	0,5	833	1	400000	400000	3	370
10	Hendra	40	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
11	Jumaah	36	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
12	Muklis	50	10	15000	150000	0,5	833	2	400000	800000	3	741
13	Sahawi	30	6	15000	90000	0,5	500	1	400000	400000	3	370
14	Bunadin	25	6	15000	90000	0,5	500	1	400000	400000	3	370
15	Mat Soleh	40	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
16	Khoiri	45	10	15000	150000	0,5	833	2	400000	800000	3	741
17	Khasan	50	10	15000	150000	0,5	833	1	400000	400000	3	370
18	Didik	47	9	15000	135000	0,5	750	1	400000	400000	3	370
19	Rosuli	40	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
20	Doni	45	10	15000	150000	0,5	833	2	400000	800000	3	741
21	Poniman	40	9	15000	135000	0,5	750	1	400000	400000	3	370

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan									
			Cetakan (Lusin)	Harga (Rp/Perlusin)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Sabit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
22	Argo	40	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
23	Lutfi	30	6	15000	90000	0,5	500	1	400000	400000	3	370
24	Suyono	35	6	15000	90000	0,5	500	1	400000	400000	3	370
25	Faisol	25	5	15000	75000	0,5	417	1	400000	400000	3	370
26	Ridwan	27	5	15000	75000	0,5	417	1	400000	400000	3	370
27	Purwanto	35	6	15000	90000	0,5	500	1	400000	400000	3	370
28	Ribut	40	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
29	Gito	40	8	15000	120000	0,5	667	1	400000	400000	3	370
30	Bantoro	48	10	15000	150000	0,5	833	2	400000	800000	3	741
31	Jauri	40	10	15000	150000	0,5	833	1	400000	400000	3	370
32	Rayit	50	11	15000	165000	0,5	917	2	400000	800000	3	741
<b>Jumlah</b>		1273	267	480000	4005000	16	22250	39	12800000	15600000	96	14444
<b>Rata-Rata</b>		39,781	8,344	15000	125156,25	0,5	695,313	1,219	400000	487500	3	451,389



**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan yang digunakan									
			Sabuk	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Saringan Besi	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
1	Asmad	25	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
2	Kariyadi	50	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
3	Abdul rahim	50	2	50000	100000	2	139	2	40000	80000	0,5	444
4	Wagino	45	1	50000	50000	2	69	2	40000	80000	0,5	444
5	Sugiharto	55	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
6	Yanto	30	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
7	Hudi	50	2	50000	100000	2	139	2	40000	80000	0,5	444
8	Mundari	30	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
9	Wawan Riyanto	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
10	Hendra	40	2	50000	100000	2	139	2	40000	80000	0,5	444
11	Jumaah	36	1	50000	50000	2	69	2	40000	80000	0,5	444
12	Muklis	50	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
13	Sahawi	30	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
14	Bunadin	25	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
15	Mat Soleh	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
16	Khoiri	45	2	50000	100000	2	139	2	40000	80000	0,5	444
17	Khasan	50	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
18	Didik	47	1	50000	50000	2	69	2	40000	80000	0,5	444
19	Rosuli	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
20	Doni	45	2	50000	100000	2	139	1	40000	40000	0,5	222
21	Poniman	40	1	50000	50000	2	69	2	40000	80000	0,5	444

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan									
			Sabuk	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Saringan Besi	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
22	Argo	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
23	Lutfi	30	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
24	Suyono	35	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
25	Faisol	25	1	50000	50000	2	69	2	40000	80000	0,5	444
26	Ridwan	27	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
27	Purwanto	35	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
28	Ribut	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
29	Gito	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
30	Bantoro	48	2	50000	100000	2	139	2	40000	80000	0,5	444
31	Jauri	40	1	50000	50000	2	69	1	40000	40000	0,5	222
32	Rayit	50	2	50000	100000	2	139	2	40000	80000	0,5	444
<b>Jumlah</b>		1273	39	1600000	1950000	64	2708,333	43	1280000	1720000	16	9555,556
<b>Rata-Rata</b>		39,781	1,219	50000	60937,5	2	84,635	1,344	40000	53750	0,5	298,611

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan									
			Gayung	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Tempat Kapur	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
1	Asmad	25	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
2	Kariyadi	50	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
3	Abdul Rahim	50	2	10000	20000	0,5	111	2	5000	10000	2	14
4	Wagino	45	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
5	Sugiharto	55	1	10000	10000	0,5	56	2	5000	10000	2	14
6	Yanto	30	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
7	Hudi	50	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
8	Mundari	30	1	10000	10000	0,5	56	2	5000	10000	2	14
9	Wawan Riyanto	40	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
10	Hendra	40	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
11	Jumaah	36	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
12	Muklis	50	2	10000	20000	0,5	111	2	5000	10000	2	14
13	Sahawi	30	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
14	Bunadin	25	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
15	Mat Soleh	40	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
16	Khoiri	45	2	10000	20000	0,5	111	2	5000	10000	2	14
17	Khasan	50	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
18	Didik	47	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
19	Rosuli	40	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
20	Doni	45	2	10000	20000	0,5	111	2	5000	10000	2	14
21	Poniman	40	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan yang digunakan									
			Gayung	Harga (rp/unit)	total biaya	Ue (tahun)	Penyusutan (hari)	Tempat kapur	Harga (rp/unit)	Total biaya	Ue (tahun)	Penyusutan (hari)
22	Argo	40	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
23	Lutfi	30	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
24	Suyono	35	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
25	Faisol	25	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
26	Ridwan	27	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
27	Purwanto	35	1	10000	10000	0,5	56	1	5000	5000	2	7
28	Ribut	40	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
29	Gito	40	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
30	Bantoro	48	2	10000	20000	0,5	111	2	5000	10000	2	14
31	Jauri	40	2	10000	20000	0,5	111	1	5000	5000	2	7
32	Rayit	50	2	10000	20000	0,5	111	2	5000	10000	2	14
<b>Jumlah</b>		1273	53	320000	530000	16	2944,444	39,000	160000	195000	64	270,833
<b>rata-rata</b>		39,781	1,656	10000	16562,5	0,5	92,014	1,219	5000	6093,75	2	8,464

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan yang digunakan									
			Papan (dolang)	Harga (rp/unit)	Total biaya	Ue (tahun)	Penyusutan (hari)	Parutan	Harga (rp/unit)	Total biaya	Ue (tahun)	Penyusutan (hari)
1	Asmad	25	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
2	Kariyadi	50	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
3	Abdul rahim	50	1	200000	200000	2	278	2	18000	36000	2	50
4	Wagino	45	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
5	Sugiharto	55	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
6	Yanto	30	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
7	Hudi	50	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
8	Mundari	30	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
9	Wawan Riyanto	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
10	Hendra	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
11	Jumaah	36	1	200000	200000	2	278	2	18000	36000	2	50
12	Muklis	50	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
13	Sahawi	30	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
14	Bunadin	25	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
15	Mat Soleh	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
16	Khoiri	45	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
17	Khasan	50	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
18	Didik	47	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
19	Rosuli	40	1	200000	200000	2	278	2	18000	36000	2	50
20	Doni	45	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
21	Poniman	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan									
			Papan (Dolang)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	Parutan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)
22	Argo	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
23	Lutfi	30	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
24	Suyono	35	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
25	Faisol	25	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
26	Ridwan	27	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
27	Purwanto	35	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
28	Ribut	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
29	Gito	40	1	200000	200000	2	278	1	18000	18000	2	25
30	Bantoro	48	1	200000	200000	2	278	2	18000	36000	2	50
31	Jauri	40	1	200000	200000	2	278	2	18000	36000	2	50
32	Rayit	50	1	200000	200000	2	278	2	18000	36000	2	50
<b>Jumlah</b>		1273	1273	6400000	6400000	64	8888,889	38	576000	684000	64	950
<b>Rata-Rata</b>		39,781	39,781	200000	200000	2	277,778	1,188	18000,	21375	2	29,688

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan					Total Penyusutan (Hari)
			Pengaduk Kayu	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	
1	Asmad	25	1	15000	15000	2	21	4.011
2	Kariyadi	50	2	15000	30000	2	42	6.483
3	Abdul Rahim	50	2	15000	30000	2	42	6.807
4	Wagino	45	1	15000	15000	2	21	6.092
5	Sugiharto	55	2	15000	30000	2	42	6.280
6	Yanto	30	1	15000	15000	2	21	5.372
7	Hudi	50	1	15000	15000	2	21	6.844
8	Mundari	30	1	15000	15000	2	21	4.456
9	Wawan Riyanto	40	1	15000	15000	2	21	5.641
10	Hendra	40	1	15000	15000	2	21	5.615
11	Jumaah	36	2	15000	30000	2	42	5.703
12	Muklis	50	2	15000	30000	2	42	6.391
13	Sahawi	30	1	15000	15000	2	21	4.428
14	Bunadin	25	1	15000	15000	2	21	4.094
15	Mat Soleh	40	1	15000	15000	2	21	5.419
16	Khoiri	45	2	15000	30000	2	42	6.597
17	Khasan	50	1	15000	15000	2	21	6.092
18	Didik	47	1	15000	15000	2	21	6.009
19	Rosuli	40	1	15000	15000	2	21	5.258
20	Doni	45	2	15000	30000	2	42	6.421
21	Poniman	40	2	15000	30000	2	42	5.800

**Lampiran F. (Lanjutan) Data Biaya Peralatan Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Peralatan Yang Digunakan					Total Penyusutan (Hari)
			Pengaduk Kayu	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Ue (Tahun)	Penyusutan (Hari)	
22	Argo	40	1	15000	15000	2	21	5.233
23	Lutfi	30	1	15000	15000	2	21	4.483
24	Suyono	35	1	15000	15000	2	21	4.650
25	Faisol	25	1	15000	15000	2	21	4.289
26	Ridwan	27	1	15000	15000	2	21	4.122
27	Purwanto	35	2	15000	30000	2	42	4.671
28	Ribut	40	1	15000	15000	2	21	5.379
29	Gito	40	1	15000	15000	2	21	5.150
30	Bantoro	48	2	15000	30000	2	42	6.529
31	Jauri	40	1	15000	15000	2	21	5.499
32	Rayit	50	2	15000	30000	2	42	6.751
<b>Jumlah</b>		1273	43	480000	645000	64	895,833	176570,37
<b>Rata-Rata</b>		39,781	1,344	15000	20156,25	2	27,995	5517,824



**Lampiran G. Data Biaya Bahan Baku Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Nira (liter)	Nilai	Total/hari
1	Asmad	25	94	1000	94.000
2	Kariyadi	50	172	1000	172.000
3	Abdul rahim	50	179	1000	179.000
4	Wagino	45	130	1000	130.000
5	Sugiharto	55	177	1000	177.000
6	Yanto	30	100	1000	100.000
7	Hudi	50	176	1000	176.000
8	Mundari	30	99	1000	99.000
9	Wawan Riyanto	40	146	1000	146.000
10	Hendra	40	145	1000	145.000
11	Jumaah	36	144	1000	144.000
12	Muklis	50	172	1000	172.000
13	Sahawi	30	98	1000	98.000
14	Bunadin	25	94	1000	94.000
15	Mat Soleh	40	157	1000	157.000
16	Khoiri	45	146	1000	146.000
17	Khasan	50	180	1000	180.000
18	Didik	47	160	1000	160.000
19	Rosuli	40	160	1000	160.000
20	Doni	45	170	1000	170.000
21	Poniman	40	163	1000	163.000

**Lampiran G. (Lanjutan) Data Biaya Bahan Baku Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Nira (liter)	Nilai	Total/hari
22	Argo	40	160	1000	160.000
23	Lutfi	30	120	1000	120.000
24	Suyono	35	124	1000	124.000
25	Faisol	25	92	1000	92.000
26	Ridwan	27	98	1000	98.000
27	Purwanto	35	125	1000	125.000
28	Ribut	40	158	1000	158.000
29	Gito	40	158	1000	158.000
30	Bantoro	48	164	1000	164.000
31	Jauri	40	162	1000	162.000
32	Rayit	50	170	1000	170.000
Jumlah		1273	4.593	32.000	4.593.000
Rata-rata		39,78125	144	1.000	143.531

**Lampiran H. Data Biaya Tambahan Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Bahan Tambahan												
			Kapur (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Obat (Rp/Hr)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Kelapa Parutan (Rp/Hr)	Harga (Rp/Buah)	Nilai (Rp)	Tali Rafia (Rp/Hr)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Total
1	Asmad	25	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
2	Kariyadi	50	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
3	Abdul Rahim	50	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
4	Wagino	45	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
5	Sugiharto	55	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
6	Yanto	30	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
7	Hudi	50	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
8	Mundari	30	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
9	Wawan Riyanto	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
10	Hendra	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
11	Jumaah	36	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,25	16000	4000	9250
12	Muklis	50	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
13	Sahawi	30	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
14	Bunadin	25	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
15	Mat Soleh	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
16	Khoiri	45	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
17	Khasan	50	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
18	Didik	47	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
19	Rosuli	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
20	Doni	45	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
21	Poniman	40	0,25	4000	1000	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,25	16000	4000	9750

**Lampiran H. (Lanjutan) Data Biaya Tambahan Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Bahan Tambahan												
			Kapur (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Obat (Rp/Hr)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Kelapa Parutan (Rp/Hr)	Harga (Rp/Buah)	Nilai (Rp)	Tali Rafia (Rp/Hr)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Total
22	Argo	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
23	Lutfi	30	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
24	Suyono	35	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
25	Faisol	25	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
26	Ridwan	27	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
27	Purwanto	35	0,125	4000	500	0,5	2500	1250	0,5	7000	3500	0,125	16000	2000	7250
28	Ribut	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
29	Gito	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
30	Bantoro	48	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
31	Jauri	40	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
32	Rayit	50	0,25	4000	1000	1	2500	2500	1	7000	7000	0,25	16000	4000	14500
Jumlah		1273	6,625	128000	26500	26	80000	65000	26	224000	182000	6,75	512000	108000	381500
Rata-Rata		39,781	0,207	4000	828,125	0,813	2500	2031,25	0,813	7000	5687,5	0,21	16000	3375	11921,875

**Lampiran I. Data Biaya Bahan Bakar Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Bahan Bakar			
			Kayu Bakar (Kubik Per Minggu)	Kayu Bakar (Kubik Per Hari)	Harga (Rp Per Minggu)	Total (Hari)
1	Asmad	25	4	0,571	140.000	20000
2	Kariyadi	50	8	1,143	280.000	40000
3	Abdul Rahim	50	8	1,143	280.000	40000
4	Wagino	45	8	1,143	280.000	40000
5	Sugiharto	55	8	1,143	280.000	40000
6	Yanto	30	4	0,571	140.000	20000
7	Hudi	50	8	1,143	280.000	40000
8	Mundari	30	4	0,571	140.000	20000
9	Wawan Riyanto	40	8	1,143	280.000	40000
10	Hendra	40	8	1,143	280.000	40000
11	Jumaah	36	4	0,571	140.000	20000
12	Muklis	50	8	1,143	280.000	40000
13	Sahawi	30	4	0,571	140.000	20000
14	Bunadin	25	4	0,571	140.000	20000
15	Mat Soleh	40	8	1,143	280.000	40000
16	Khoiri	45	8	1,143	280.000	40000
17	Khasan	50	8	1,143	280.000	40000
18	Didik	47	8	1,143	280.000	40000
19	Rosuli	40	8	1,143	280.000	40000
20	Doni	45	8	1,143	280.000	40000
21	Poniman	40	8	1,143	280.000	40000

**Lampiran I. (Lanjutan) Data Biaya Bahan Bakar Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Bahan Bakar			
			Kayu Bakar (Kubik Per Minggu)	Kayu Bakar (Kubik Per Hari)	Harga (Rp Per Minggu)	Total (Hari)
22	Argo	40	8	1,143	280.000	40000
23	Lutfi	30	4	0,571	140.000	20000
24	Suyono	35	4	0,571	140.000	20000
25	Faisol	25	4	0,571	140.000	20000
26	Ridwan	27	4	0,571	140.000	20000
27	Purwanto	35	4	0,571	140.000	20000
28	Ribut	40	8	1,143	280.000	40000
29	Gito	40	8	1,143	280.000	40000
30	Bantoro	48	8	1,143	280.000	40000
31	Jauri	40	8	1,143	280.000	40000
32	Rayit	50	8	1,143	280.000	40000
Jumlah		1273	212	30,286	7420000,000	1060000,000
Rata-rata		39,78125	6,625	0,946	231875,000	33125,000

**Lampiran J. Data Biaya Pengemasan Dan Tenaga Kerja Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Kemasan				Tenaga Kerja (Rp/Hari)	Bulan	Nilai (Rp/Bulan)	Total (Rp/Hari)
			Sak (Rp/Hari)	Harga (Rp/Lembar)	Nilai (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Hari)				
1	Asmad	25	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
2	Kariyadi	50	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
3	Abdul Rahim	50	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
4	Wagino	45	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
5	Sugiharto	55	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
6	Yanto	30	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
7	Hudi	50	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
8	Mundari	30	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
9	Wawan Riyanto	40	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
10	Hendra	40	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
11	Jumaah	36	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
12	Muklis	50	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
13	Sahawi	30	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
14	Bunadin	25	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
15	Mat Soleh	40	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
16	Khoiri	45	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
17	Khasan	50	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
18	Didik	47	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
19	Rosuli	40	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
20	Doni	45	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
21	Poniman	40	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667

**Lampiran J. (Lanjutan) Data Biaya Pengemasan Dan Tenaga Kerja Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Kemasan				Tenaga Kerja (Rp/Hari)	Bulan	Nilai (Rp/Bulan)	Total (Rp/Hari)
			Sak (Rp/Hari)	Harga (Rp/Lembar)	Nilai (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Hari)				
22	Argo	40	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
23	Lutfi	30	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
24	Suyono	35	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
25	Faisol	25	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
26	Ridwan	27	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
27	Purwanto	35	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
28	Ribut	40	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
29	Gito	40	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
30	Bantoro	48	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
31	Jauri	40	4	1500	6000	200	2	1	700.000	46.667
32	Rayit	50	4	1500	6000	200	3	1	700.000	70.000
Jumlah		1273	128	48000	192000	6400	72	32	22400000	1680000
Rata-Rata		39,78125	4	1500	6000	200	2,25	1	700000	52500



**Lampiran K. Data Total Biaya Variabel (Tvc) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Biaya variabel					Total biaya variabel/hari
			B. Baku	B. Tambahan	B. Bakar	Pengemasan	Tenaga kerja (Rp/hr)	
1	Asmad	25	94.000	7250	20000	200	46.667	168.117
2	Kariyadi	50	172.000	14500	40000	200	46.667	273.367
3	Abdul rahim	50	179.000	14500	40000	200	46.667	280.367
4	Wagino	45	130.000	14500	40000	200	46.667	231.367
5	Sugiharto	55	177.000	14500	40000	200	46.667	278.367
6	Yanto	30	100.000	7250	20000	200	46.667	174.117
7	Hudi	50	176.000	14500	40000	200	46.667	277.367
8	Mundari	30	99.000	7250	20000	200	46.667	173.117
9	Wawan Riyanto	40	146.000	14500	40000	200	70.000	270.700
10	Hendra	40	145.000	14500	40000	200	70.000	269.700
11	Jumaah	36	144.000	9250	20000	200	46.667	220.117
12	Muklis	50	172.000	14500	40000	200	70.000	296.700
13	Sahawi	30	98.000	7250	20000	200	46.667	172.117
14	Bunadin	25	94.000	7250	20000	200	46.667	168.117
15	Mat Soleh	40	157.000	14500	40000	200	46.667	258.367
16	Khoiri	45	146.000	14500	40000	200	70.000	270.700
17	Khasan	50	180.000	14500	40000	200	46.667	281.367
18	Didik	47	160.000	14500	40000	200	46.667	261.367
19	Rosuli	40	160.000	14500	40000	200	46.667	261.367
20	Doni	45	170.000	14500	40000	200	70.000	294.700
21	Poniman	40	163.000	9750	40000	200	46.667	259.617

**Lampiran K. (Lanjutan) Data Total Biaya Variabel (Tvc) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel (Rp/Hari)
			Bahan Tambahan	Bahan Bakar	Pengemasan	Tenaga Kerja	Bahan Baku	
22	argo	40	160.000	14500	40000	200	46.667	261.367
23	lutfi	30	120.000	7250	20000	200	46.667	194.117
24	suyono	35	124.000	7250	20000	200	46.667	198.117
25	faisol	25	92.000	7250	20000	200	46.667	166.117
26	ridwan	27	98.000	7250	20000	200	46.667	172.117
27	purwanto	35	125.000	7250	20000	200	46.667	199.117
28	ribut	40	158.000	14500	40000	200	70.000	282.700
29	gito	40	158.000	14500	40000	200	46.667	259.367
30	bantoro	48	164.000	14500	40000	200	70.000	288.700
31	jauri	40	162.000	14500	40000	200	46.667	263.367
32	rayit	50	170.000	14500	40000	200	70.000	294.700
Jumlah		1273	4593000	381500	1060000	6400	1680008	7720908
rata-rata		39,78125	143.531	11.922	33.125	200	52.500	241.278

**Lampiran K.1. Jumlah Biaya Variabel (TVC) Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Di Kecamatan Glenmore (Dalam Satu Kali Produksi) Tahun 2015.**

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya bahan baku	4.593.000	143.531
2	Biaya bahan tambahan	381.500	11.922
3	Biaya bahan bakar	1.060.000	33.125
4	Biaya kemasan	6400	200
5	Biaya tenaga kerja	1.680.008	52.500
Jumlah biaya variabel (TVC)		7.720.908	241.278

**Lampiran L. Data Total Biaya Tetap (Tfc) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah pohon	Total biaya penyusutan alat (rp)/hari	Pajak bangunan/tahun	Pajak bangunan/hari	Nilai biaya tetap/hari
1	Asmad	25	4.011	49500	138	4.149
2	Kariyadi	50	6.483	99000	275	6.758
3	Abdul rahim	50	6.807	99000	275	7.082
4	Wagino	45	6.092	99000	275	6.367
5	Sugiharto	55	6.280	99000	275	6.555
6	Yanto	30	5.372	49500	138	5.510
7	Hudi	50	6.844	99000	275	7.119
8	Mundari	30	4.456	49500	138	4.593
9	Wawan Riyanto	40	5.641	99000	275	5.916
10	Hendra	40	5.615	99000	275	5.890
11	Jumaah	36	5.703	49500	138	5.840
12	Muklis	50	6.391	99000	275	6.666
13	Sahawi	30	4.428	49500	138	4.565
14	Bunadin	25	4.094	49500	138	4.232
15	Mat Soleh	40	5.419	99000	275	5.694
16	Khoiri	45	6.597	99000	275	6.872
17	Khasan	50	6.092	99000	275	6.367
18	Didik	47	6.009	99000	275	6.284
19	Rosuli	40	5.258	99000	275	5.533
20	doni	45	6.421	99000	275	6.696
21	Poniman	40	5.800	99000	275	6.075

**Lampiran L. (Lanjutan) Data Total Biaya Tetap (Tfc) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah pohon	Total biaya penyusutan alat (Rp)/hari	Pajak bumi bangunan/tahun	Pajak bumi bangunan/hari	Nilai biaya tetap/hari
22	argo	40	5.233	99000	275	5.508
23	lutfi	30	4.483	49500	138	4.621
24	suyono	35	4.650	49500	138	4.788
25	faisol	25	4.289	49500	138	4.426
26	ridwan	27	4.122	49500	138	4.260
27	purwanto	35	4.671	49500	138	4.808
28	ribut	40	5.379	99000	275	5.654
29	gito	40	5.150	99000	275	5.425
30	bantoro	48	6.529	99000	275	6.804
31	jauri	40	5.499	99000	275	5.774
32	rayit	50	6.751	99000	275	7.026
	jumlah	1273	176.570	2.623.500	7.288	183.858
	rata-rata	39,78125	5.518	81.984	228	5.746

**Lampiran L.1. Jumlah Biaya Tetap (TFC) Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (Dalam Satu Kali Produksi) Tahun 2015.**

Jenis Biaya	Total Nilai (Rp)	Rata-Rata Nilai (Rp)
Penyusutan alat produksi	176.570	5.518
Penyusutan pajak bumi bangunan	7.288	228
Jumlah biaya tetap	183.858	5.746

**Lampiran M. Data Total Biaya Produksi Perhari (TC) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Total biaya tetap (tfc)	Total biaya variabel (tvc)	Total biaya produksi
1	Asmad	25	4.149	168.117	172.266
2	Kariyadi	50	6.758	273.367	280.125
3	Abdul rahim	50	7.082	280.367	287.449
4	Wagino	45	6.367	231.367	237.734
5	Sugiharto	55	6.555	278.367	284.922
6	Yanto	30	5.510	174.117	179.627
7	Hudi	50	7.119	277.367	284.486
8	Mundari	30	4.593	173.117	177.710
9	Wawan riyanto	40	5.916	270.700	276.616
10	Hendra	40	5.890	269.700	275.590
11	Jumaah	36	5.840	220.117	225.957
12	Muklis	50	6.666	296.700	303.366
13	Sahawi	30	4.565	172.117	176.682
14	Bunadin	25	4.232	168.117	172.349
15	Mat soleh	40	5.694	258.367	264.061
16	Khoiri	45	6.872	270.700	277.572
17	Khasan	50	6.367	281.367	287.734
18	Didik	47	6.284	261.367	267.651
19	Rosuli	40	5.533	261.367	266.900
20	Doni	45	6.696	294.700	301.396
21	Poniman	40	6.075	259.617	265.692

**Lampiran M. (Lanjutan) Data Total Biaya Produksi Perhari (TC) Yang Digunakan Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Total biaya tetap (tfc)	Total biaya variabel (tvc)	Total biaya produksi
22	argo	40	5.508	261.367	266.875
23	lutfi	30	4.621	194.117	198.738
24	suyono	35	4.788	198.117	202.905
25	faisol	25	4.426	166.117	170.543
26	ridwan	27	4.260	172.117	176.377
27	purwanto	35	4.808	199.117	203.925
28	ribut	40	5.654	282.700	288.354
29	gito	40	5.425	259.367	264.792
30	bantoro	48	6.804	288.700	295.504
31	jauri	40	5.774	263.367	269.141
32	rayit	50	7.026	294.700	301.726
	jumlah	1273	183857	7720908	7904765
	rata-rata	39,78125	5745,53125	241278	247024

**Lampiran M.1. Jumlah Dan Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore (Setiap Hari) Tahun 2015**

No	Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya tetap (TFC)	183.858	5.746
2	Biaya variabel (TVC)	7.720.908	241.278
	Jumlah biaya produksi	7.904.765	247.024

**Lampiran N. Data Penerimaan Penderes Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015 (Konversi 50 Pohon).**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Produksi gula kelapa (kg)	Total	Gula untuk pemilik(kg)	Penerimaan pemilik (rp/kg)	Penerimaan bersih penderes (rp/kg)
1	Asmad	50	34	374000	5	55000	319000
2	Kariyadi	50	31	341000	5	55000	286000
3	Abdul rahim	50	33	363000	5	55000	308000
4	Wagino	50	31	342222	5	55000	287222
5	Sugiharto	50	35	380000	5	55000	325000
6	Yanto	50	33	366667	5	55000	311667
7	Hudi	50	32	352000	5	55000	297000
8	Mundari	50	37	403333	5	55000	348333
9	Wawan Riyanto	50	31	343750	5	55000	288750
10	Hendra	50	31	343750	5	55000	288750
11	Jumaah	50	32	351389	5	55000	296389
12	Muklis	50	34	374000	5	55000	319000
13	Sahawi	50	38	421667	5	55000	366667
14	Bunadin	50	30	330000	5	55000	275000
15	Mat Soleh	50	30	330000	5	55000	275000
16	Khoiri	50	31	342222	5	55000	287222
17	Khasan	50	34	374000	5	55000	319000
18	Didik	50	33	362766	5	55000	307766
19	Rosuli	50	38	412500	5	55000	357500
20	Doni	50	36	391111	5	55000	336111
21	Poniman	50	36	398750	5	55000	343750

**Lampiran N. (Lanjutan) Data Penerimaan Penderes Yang Digunakan Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015 (Konversi 50 Pohon).**

No	Nama responden	Jumlah pohon	Produksi gula kelapa (kg)	Total	Gula untuk pemilik(kg)	Penerimaan pemilik (rp/kg)	Penerimaan bersih penderes (rp/kg)
22	Argo	50	31	343750	5	55000	288750
23	Lutfi	50	33	366667	5	55000	311667
24	Suyono	50	31	345714	5	55000	290714
25	Faisol	50	30	330000	5	55000	275000
26	Ridwan	50	37	407407	5	55000	352407
27	Purwanto	50	37	408571	5	55000	353571
28	Ribut	50	34	371250	5	55000	316250
29	Gito	50	38	412500	5	55000	357500
30	Bantoro	50	34	378125	5	55000	323125
31	Jauri	50	33	357500	5	55000	302500
32	Rayit	50	35	385000	5	55000	330000
	Jumlah	1600	1073	11804612	160	1760000	10044612
	Rata-rata	50	34	368894	5	55000	313894



**Lampiran O. Data Pendapatan Penderes Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Total Penerimaan (Rp/Hr)	Total Biaya Produksi (Rp/Hari)	Pendapatan(Rp/Hari)
1	Asmad	25	319000	172.266	146734
2	Kariyadi	50	286000	280.125	5875
3	Abdul Rahim	50	308000	287.449	20551
4	Wagino	45	287222	237.734	49488
5	Sugiharto	55	325000	284.922	40078
6	Yanto	30	311667	179.627	132040
7	Hudi	50	297000	284.486	12514
8	Mundari	30	348333	177.710	170623
9	Wawan Riyanto	40	288750	276.616	12134
10	Hendra	40	288750	275.590	13160
11	Jumaah	36	296389	225.957	70432
12	Muklis	50	319000	303.366	15634
13	Sahawi	30	366667	176.682	189985
14	Bunadin	25	275000	172.349	102651
15	Mat Soleh	40	275000	264.061	10939
16	Khoiri	45	287222	277.572	9650
17	Khasan	50	319000	287.734	31266
18	Didik	47	307766	267.651	40115
19	Rosuli	40	357500	266.900	90600
20	Doni	45	336111	301.396	34715
21	Poniman	40	343750	265.692	78058

**Lampiran O. (Lanjutan) Data Pendapatan Penderes Dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Total Penerimaan (Rp/Hr)	Total Biaya Produksi (Rp/Hari)	Pendapatan(Rp/Hari)
22	Argo	40	288750	266.875	21875
23	Lutfi	30	311667	198.738	112929
24	Suyono	35	290714	202.905	87809
25	Faisol	25	275000	170.543	104457
26	Ridwan	27	352407	176.377	176030
27	Purwanto	35	353571	203.925	149646
28	Ribut	40	316250	288.354	27896
29	Gito	40	357500	264.792	92708
30	Bantoro	48	323125	295.504	27621
31	Jauri	40	302500	269.141	33359
32	Rayit	50	330000	301.726	28274
Jumlah		1273	10044611	7904765	2.139.846
Rata-rata		39,78125	313894	247024	66870

**Lampiran O.1. Total Dan Rata-Rata Pendapatan Per 50 Pohon Pada Agroindustri Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Uraian	Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Total penerimaan (produk (kg)xharga)	913,1kg x 11.000=10.044.612	313.894
2	Total biaya Produksi	7.904.765	247.024
Pendapatan		2.139.896	66.870

**Lampiran P. Data Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Faktor-faktor yang berhubungan						
		Umur	Pengalaman	∑ Anggota keluarga	Pendidikan	Saprodi	Tenaga kerja	Pendapatan
1	Asmad	54	20	4	0	122	2	146734
2	Kariyadi	29	15	3	6	236	2	5875
3	Abdul rahim	30	16	5	6	241	2	20551
4	Wagino	27	10	1	9	219	2	49488
5	Sugiharto	51	23	6	6	255	2	40078
6	Yanto	25	11	6	6	206	2	132040
7	Hudi	30	14	1	9	248	2	12514
8	Mundari	35	15	3	9	159	2	170623
9	Wawan riyanto	42	16	7	12	224	3	12134
10	Hendra	37	8	3	9	191	3	13160
11	Jumaah	31	9	5	6	202	2	70432
12	Muklis	29	13	4	6	249	3	15634
13	Sahawi	52	25	5	9	145	2	189985
14	Bunadin	55	23	3	6	134	2	102651
15	Mat soleh	42	24	2	6	199	2	10939
16	Khoiri	36	15	4	0	234	3	9650
17	Khasan	32	10	3	6	235	2	31266
18	Didik	27	8	1	9	216	2	40115
19	Rosuli	28	7	4	12	194	2	90600
20	Doni	30	9	4	12	234	3	34715
21	Poniman	53	24	3	6	214	2	78058

**Lampiran P. (Lanjutan) Data Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

No	Nama Responden	Faktor-faktor yang berhubungan						
		Umur	Pengalaman	∑ Anggota keluarga	Pendidikan	Saprodi	Tenaga kerja	Pendapatan
22	Argo	37	14	3	9	193	2	21875
23	Lutfi	26	7	4	9	148	2	112929
24	Suyono	33	13	5	6	154	2	87809
25	Faisol	52	26	5	9	124	2	104457
26	Ridwan	48	19	6	0	129	2	176030
27	Purwanto	23	8	3	9	155	2	149646
28	Ribut	38	14	4	6	195	3	27896
29	Gito	33	16	3	9	189	2	92708
30	Bantoro	39	20	5	6	231	3	27621
31	Jauri	36	15	4	9	219	2	33359
32	Rayit	28	6	5	9	248	3	28274
Jumlah		1168	473	124	231	6342	72	2139846
Rata-rata		37	14,8	3,9	7,2	198,2	2,25	66870

**Lampiran Q. Output Spss Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Motivasi Penderes Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015.**

Correlations

			motivasi	umur	pengalaman	jumlah_ anggota_ keluarga	pendidikan	sarana_ produksi	tenaga kerja	pendapatan
Spearman's rho	motivasi	Correlation Coef ficient	1,000	-,051	-,036	,373*	-,084	,197	,378*	-,270
		Sig. (2-tailed)	.	,780	,844	,035	,648	,280	,033	,136
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	umur	Correlation Coef ficient	-,051	1,000	,822**	,197	-,324	-,340	,020	,062
		Sig. (2-tailed)	,780	.	,000	,280	,071	,057	,915	,734
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	pengalaman	Correlation Coef ficient	-,036	,822**	1,000	,181	-,381*	-,191	-,196	,064
		Sig. (2-tailed)	,844	,000	.	,322	,031	,295	,283	,727
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	jumlah_ anggota_ keluarga	Correlation Coef ficient	,373*	,197	,181	1,000	-,183	-,003	,232	,183
		Sig. (2-tailed)	,035	,280	,322	.	,317	,986	,200	,317
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	pendidikan	Correlation Coef ficient	-,084	-,324	-,381*	-,183	1,000	-,018	,067	,055
		Sig. (2-tailed)	,648	,071	,031	,317	.	,924	,715	,766
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	sarana_ produksi	Correlation Coef ficient	,197	-,340	-,191	-,003	-,018	1,000	,371*	-,710**
		Sig. (2-tailed)	,280	,057	,295	,986	,924	.	,036	,000
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	tenaga kerja	Correlation Coef ficient	,378*	,020	-,196	,232	,067	,371*	1,000	-,508**
		Sig. (2-tailed)	,033	,915	,283	,200	,715	,036	.	,003
		N	32	32	32	32	32	32	32	32
	pendapatan	Correlation Coef ficient	-,270	,062	,064	,183	,055	-,710**	-,508**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,136	,734	,727	,317	,766	,000	,003	.
		N	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran Q.1. Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Motivasi Penderes Gula Kelapa Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

Faktor-faktor internal	Koefisien korelasi (rs)	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Umur penderes	-0,051	0,780	Tidak terdapat hubungan
Pengalaman penderes	-0,036	0,844	Tidak terdapat hubungan
Jumlah anggota keluarga	0,373*	0,035	Terdapat hubungan
Tingkat pendidikan	-0,084	0,648	Tidak terdapat hubungan
Sarana produksi	0,197	0,280	Tidak terdapat hubungan
Tenaga kerja	0,378*	0,033	Terdapat hubungan
Pendapatan	-0,270	0,136	Tidak terdapat hubungan

**Lampiran R. Data Responden FFA Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Tahun 2015**

No	Nama	Alamat	Umur (Tahun)	Pekerjaan
1	Ir. Sujiono	Glenmore	53	PNS/Mantri pertanian
2	Ir.Kusdi	Banyuwangi	56	PNS Kasi Industri Agro kimia hasil hutan dan Tani

**Lampiran S. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

No	Faktor pendorong	No	Faktor penghambat
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	H1	Usia Pohon
D2	Ketersediaan tenaga kerja	H2	Minimnya peran dari pemerintah
D3	Ketersediaan lahan	H3	Harga ditentukan tengkulak
D4	Adanya kepastian pasar	H4	Cuaca tidak menentu

**Lampiran T. Tingkat Urgensi Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

**No. Responden: 1**

Faktor pendorong

NO	FAKTOR PENDORONG	Tingkat Komparasi Urgensi Faktor				
		D1	D2	D3	D4	NU
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana		3	2	3	2
D2	Ketersediaan sarana produksi yang mendukung	3		3	3	3
D3	Ketersediaan lahan	4	4		2	2
D4	Adanya kepastian pasar	3	4	2		1
<b>Total Nu</b>						<b>8</b>

Faktor Penghambat

NO	FAKTOR PENGHAMBAT	Tingkat Komparasi Urgensi Faktor				
		H1	H2	H3	H4	NU
H1	Usia pohon		3	3	3	3
H2	Minimnya peran dari pemerintah	3		3	3	3
H3	Harga ditentukan oleh tengkulak	3	2		2	2
H4	Cuaca tidak menentu	2	1	2		2
<b>Total Nu</b>						<b>10</b>

**Lampiran T. (Lanjutan ) Tingkat Urgensi Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

**No. Responden:2**

Faktor Pendorong

NO	FAKTOR PENDORONG	Tingkat Komparasi Urgensi Faktor				
		D1	D2	D3	D4	NU
D1	kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	0	4	4	4	3
D2	ketersediaan sarana produksi yang mendukung	4	0	4	3	2
D3	ketersediaan lahan	4	4	0	4	3
D4	adanya kepastian pasar	4	4	4	0	3
<b>Total Nu</b>						11

Faktor Penghambat

NO	FAKTOR PENGHAMBAT	Tingkat Komparasi Urgensi Faktor				
		H1	H2	H3	H4	NU
H1	Usia pohon	0	2	2	1	2
H2	Minimnya peran dari pemerintah	2	0	4	4	2
H3	Harga ditentukan oleh tengkulak	3	3	0	3	3
H4	Cuaca tidak menentu	1	1	4	0	2
<b>Total Nu</b>						9



**Lampiran U. Hasil Evaluasi Analisis FFA Pada Setiap Responden Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

**No. Responden : 1**

NO	Faktor pendorong dan penghambat	NU	BF	%	ND	NBD	NK								TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	H1	H2	H3	H4				
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	2	0,25	25	4	1	0	3	2	3	3	3	4	3	21	3,00	0,75	1,75
D2	Ketersediaan sarana produksi yang mendukung	3	0,38	38	5	1,88	3	0	3	3	3	3	2	3	20	2,86	1,07	2,95
D3	Ketersediaan lahan	2	0,25	25	4	1	4	4	0	2	2	1	1	1	15	2,14	0,54	1,54
D4	Adanya kepastian pasar	1	0,13	13	5	0,63	3	4	2	0	3	1	4	2	19	2,71	0,34	0,96
Jumlah		8		100			Total nilai bobot faktor pendorong											
H1	Usia Pohon	3	0,30	30	3	0,9	5	2	3	2	0	3	3	3	21	3,00	0,90	1,80
H2	Minimnya peran dari pemerintah	3	0,30	30	4	1,2	4	4	3	2	3	0	3	3	22	3,14	0,94	2,14
H3	Harga ditentukan oleh tengkulak	2	0,20	20	3	0,6	3	3	2	3	3	2	0	2	18	2,57	0,51	1,11
H4	Cuaca tidak menentu	2	0,20	20	3	0,6	4	3	1	2	2	1	2	0	15	2,14	0,43	1,03
Jumlah		10	1,00	100			Total nilai bobot faktor penghambat											

**Lampiran U. (Lanjutan) Hasil Evaluasi Analisis FFA Pada Setiap Responden Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore**

**No. Responden :2**

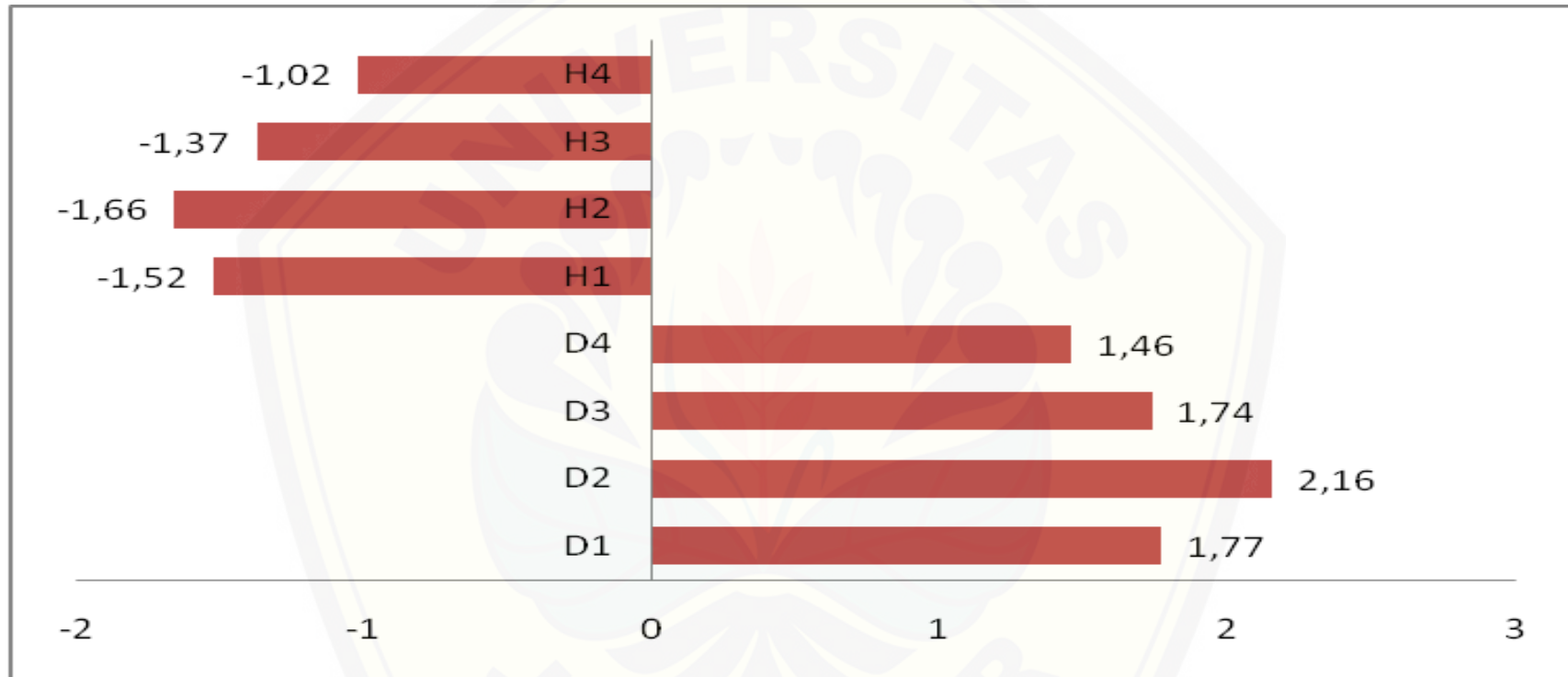
Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

NO	Faktor pendorong dan penghambat	NU	BF	%	ND	NBD	NK								TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	H1	H2	H3	H4				
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	3	0,27	27	4	1,09		4	4	4	1	2	2	1	18	2,57	0,70	1,79
D2	Ketersediaan sarana produksi yang mendukung	2	0,18	18	4	0,73	4		4	3	4	3	4	3	25	3,57	0,65	1,38
D3	Ketersediaan lahan	3	0,27	27	4	1,09	4	4		4	4	1	2	3	22	3,14	0,86	1,95
D4	Adanya kepastian pasar	3	0,27	27	4	1,09	4	4	4		1	3	4	2	22	3,14	0,86	1,95
Jumlah		11		100			Total Nilai Bobot Faktor Pendorong											
H1	Usia pohon	2	0,22	22	3	0,67	4	4	4	1		2	2	1	18	2,57	0,57	1,24
H2	Minimnya peran dari pemerintah	2	0,22	22	2	0,44	4	3	1	5	2		4	4	23	3,29	0,73	1,17
H3	Harga ditentukan oleh tengkulak	3	0,33	33	2	0,67	2	3	2	4	3	3		3	20	2,86	0,95	1,62
H4	Cuaca tidak menentu	2	0,22	22	2	0,44	2	3	3	4	1	1	4		18	2,57	0,57	1,02
Jumlah		9		100			Total Nilai Bobot Faktor Penghambat											

**Lampiran V. Rata –Rata Hasil Keseluruhan Evaluasi Analisis FFA dalam Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore**

NO	Faktor pendorong dan penghambat	NU	BF	%	ND	NBD	NK								TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
							D1	D2	D3	D4	H1	H2	H3	H4					
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	2,5	0,27	26,82	4,00	1,07		4,00	3,75	4,25	2,50	2,50	3,25	2,25	22,50	3,21	0,86	1,94	2
D2	Ketersediaan sarana produksi yang mendukung	2,50	0,28	27,67	4,25	1,20	3,75		3,75	3,75	2,50	2,75	2,25	2,25	21,00	3,00	0,82	2,02	1*
D3	Ketersediaan lahan	2,25	0,24	24,32	4,25	1,02	4,00	4,00		2,75	2,00	1,5	1,25	1,50	17,00	2,43	0,60	1,42	4
D4	Adanya kepastian pasar	2,00	0,21	21,19	4,50	0,94	3,25	3,50	2,25		2	1,5	4,25	1,75	18,5	2,64	0,56	1,50	3
Jumlah				100	Total Nilai Bobot Faktor Pendorong														
H1	Usia pohon	2,25	0,26	25,75	2,50	0,65	3,75	2,25	2,50	1,75		2,00	3,00	1,75	17,00	1,05	0,63	0,99	4
H2	Minimnya peran dari pemerintah	2	0,25	24,89	3,25	0,80	4,25	3,50	2,50	2,75	2,50		2,75	2,50	20,75	2,96	0,73	1,53	1*
H3	Harga ditentukan oleh tengkulak	2,25	0,26	26,03	3,25	0,81	3,00	2,50	1,50	3,50	3,25	2,50		2,25	18,50	2,64	0,69	1,50	2
H4	Cuaca tidak menentu	2	0,23	23,25	3,00	0,70	3,25	2,75	1,50	2,50	1,25	2,00	2,75		16,00	2,29	0,52	1,22	3
Jumlah				100	Total Nilai Bobot Faktor Penghambat														

Lampiran W. Medan Kekuatan Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Glenmore



**Lampiran X. Kuisoner pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah  
Tangga Di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN AGRIBISNIS**

**KUISIONER**

**Judul: Tingkat Motivasi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula  
Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Kabupaten  
Banyuwangi**

**Lokasi: Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**

---

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur : ..... Tahun  
Alamat :  
Jumlah Anggota Keluarga : ..... Orang  
Pekerjaan Utama :  
Pekerjaan Sampingan :  
Status : 1. Penderes  
Jumlah Pohon : .....  
  
No. Responden :

**PEWAWANCARA**

Nama : Heny Purwati Ningsih  
Nim : 111510601026  
Hari/Tanggal :

**I. GAMBARAN UMUM PRODUKSI GULA KELAPA**

1. Sejak tahun berapa bapak memproduksi gula kelapa?
2. Bagaimana awal mula bapak memproduksi gula kelapa?
3. Kapan bapak memulai memproduksi gula kelapa?
4. Berapa kali sehari bapak mengambil nira kelapa?
5. Usaha pembuatan gula kelapa ini merupakan:
  - a. Usaha utama
  - b. Usaha sampingan
6. Darimana modal usaha yang diperoleh:
  - a. Modal sendiri (pribadi)
  - b. Modal lain atau pinjaman
 Bila modal pinjaman:
  - Pemberi modal : .....
  - Bentuk modal : a. Uang      b. Peralatan
  - Jika bentuk uang besarnya modal : .....
  - Apakah ada bunga yang dibebankan?.....
  - Jika ada, berapa besarnya bunga pertahun?.....
  - Apakah ada syarat disepakati dalam memperoleh modal?.....
  - Kapan pengrajin gula kelapa meminjam modal?
    - a. Pada saat awal mendirikan usaha (modal awal)
    - b. Pada saat kapanpun pengrajin memerlukan modal (tidak tentu)
  - Manakah modal yang paling banyak digunakan?
    - a. Modal sendiri?
    - b. Modal pinjaman?
7. Apakah bapak pernah memperoleh pembinaan?
  - Bentuk pembinaan: a. Penyuluhan      b. Pelatihan atau ketrampilan
  - Pemberi pembinaan:.....
  - Tempat pelaksanaan pembinaan?
  - Berapa kali bapak mengikuti pembinaan?.....
  - Apa hasil yang diperoleh dari pembinaan?.....

## II. Tingkat Motivasi Penderes

### A. Kebutuhan Akan Pencapaian

1. Apakah menurut bapak hasil produksi agroindustri gula kelapa sudah sesuai dengan harapan yang bapak inginkan?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
 Jika tidak, apa upaya yang dilakukan untuk mencapai harapan tersebut?
2. Apakah ada upaya untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi agroindustri gula kelapa?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
 Jika ya, apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi tersebut?

3. Apakah agroindustri gula kelapa yang dihasilkan sudah sesuai dengan permintaan pasar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)Jika tidak, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu gula kelapa tersebut?
4. Apakah ada bantuan dari pihak luar dari segi modal untuk agroindustri gula kelapa yang bapak usahakan?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)Jika ya, darimana bapak mendapatkan bantuan modal tersebut?  
Berapa jumlah yang didapatkan dari bantuan modal tersebut?  
Berapakan bunga yang diberikan dari sejumlah bantuan tersebut?
5. Apakah modal yang bapak gunakan dalam agroindustri gula kelapa adalah modal sendiri?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)Jika tidak, darimana bapak mendapatkan modal tersebut?

#### **B. Kebutuhan Akan Hubungan**

1. Apakah bapak menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja yang anda miliki?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)Jika tidak, apa alasan bapak tidak menjalin hubungan baik dengan tenaga kerja bapak?
2. Apakah bapak menjalin hubungan yang baik dengan penderes penderes gula kelapa yang lain?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)Jika tidak, apa alasan bapak tidak menjalin hubungan baik dengan penderes lainnya?
3. Dari produksi gula kelapa, apakah bapak memproduksi gula kelapa berdasarkan pengetahuan sendiri?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)Jika tidak, darimana bapak mengetahui produksi gula kelapa?
4. Apakah bapak sehubungan dengan teknik produksi gula kelapa bertukar informasi dengan penderes lain?
  - a. Ya (3)

- b. Kadang-kadang (2)  
 c. Tidak (1)  
 Jika tidak, apa alasan bapak tidak bertukar informasi dengan penderes lain?
5. Apakah terdapat kelompok penderes gula kelapa di daerah produksi bapak?  
 a. Iya (3)  
 b. Kadang-kadang (2)  
 c. Tidak (1)  
 Jika ada, apakah bapak bergabung dalam kelompok tersebut?  
 a. Ya  
 b. Kadang  
 c. Tidak  
 Jika ya, apa alasan bapak bergabung dalam kelompok tersebut?  
 Jika tidak, apa alasan bapak tidak bergabung dalam kelompok tersebut?
6. Apakah bapak ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok tersebut?  
 a. Ya (3)  
 b. Kadang-kadang (2)  
 c. Tidak (1)  
 Jika tidak, apa alasan bapak tidak ikut serta dalam kegiatan?

### C. Kebutuhan Akan Kekuatan

1. apakah tenaga kerja yang bapak gunakan, tenaga kerja tetap pada usaha agroindustri gula kelapa ini?  
 Ya (3)  
 Kadang-kadang (2)  
 Tidak (1)
2. Apakah bapak memproduksi gula kelapa masih dengan cara tradisional?  
 a. Ya (3)  
 b. Kadang-kadang (2)  
 c. Tidak (1)  
 Jika ya, apa alasan bapak memproduksi dengan cara tradisional?  
 Jika tidak, apa alasan bapak memproduksi dengan cara tidak tradisional?
3. Apakah bapak dalam memproduksi gula kelapa menggunakan peralatan yang modern?  
 a. Ya (3)  
 b. Kadang-kadang (2)  
 c. Tidak (1)  
 Jika ya, alat modern apa saja yang digunakan dalam memproduksi gula kelapa?  
 Jika tidak, apa alasan bapak tidak menggunakan alat modern?
4. Apakah dengan jumlah pohon kelapa yang dideres saat ini sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga?  
 a. Ya (3)  
 b. Kadang-kadang (2)  
 c. Tidak (1)



Jika tidak, upaya apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga?

5. Apakah bapak berkeinginan untuk menambah jumlah pohon kelapa yang dideres?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

Jika ya, apa alasan bapak?

Jika tidak, apa alasan bapak?

6. Apakah sarana seperti nira dan media yang digunakan sudah cukup baik untuk mendapatkan hasil yang bapak inginkan?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

Jika tidak, apa upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sarana yang baik tersebut?

7. Apakah bapak berkeinginan untuk menambah sarana produksi seperti nira?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

Jika ya, apa alasan bapak menambah sarana produksi tersebut?

Jika tidak, apa alasan bapak tidak menambah sarana produksi tersebut?

8. Cara yang dilakukan bapak untuk memproduksi gula kelapa?
  - a. Darimana bapak mendapatkan nira?
  - b. Berapa jumlah nira yang digunakan dalam 1 kali produksi?
  - c. Berapa harga *nira saat belum di olah*?
  - d. Bagaimana cara mengolah *nira* untuk menjadi gula kelapa?
  - e. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi gula kelapa?
  - f. Proses bagian apa saja yang memerlukan tenaga kerja?
  - g. Berapa upah yang diberikan pada setiap tenaga kerja?
    - a. Perempuan Rp .....
    - b. Laki-laki Rp .....
  - h. Berapakan hasil produksi dalam satu kali proses kegiatan produksi gula kelapa?

## I1. Pendapatan penderes gula kelapa

### 1. Investasi Agroindustri Gula Kelapa

No	Nama Alat	Jumlah	Harga satuan	Total (Rp)	Umur pakai	Penyusutan
1	Pohon Kelapa Deres					
2	Jurigen					
3	Sutil					
4	Wajan					
5	Tumang					
6	Cetakan					
7	Pengaduk kayu					
8	Sabit					
9	Sabuk					
10	Saringan besi					
11	Canting					
12	Tempat kapur					
13	Papan/Dolang					
<b>TOTAL</b>						

## 2. Sarana Produksi

### a. Luas Lahan

Kriteria Luas Lahan (Ha)	Status Lahan (Sewa/milik sendiri)	Biaya sewa/Tahun

### b. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total Nilai
1	Bahan Baku:				
	Nira Kelapa	Liter			
2	Bahan Tambahan:				
	• Kapur	Gram			
	• Obat gula kelapa	Gram			
	• Kelapa parutan	Gram			
3	Bahan Bakar:				
	• Kayu bakar	Gelondong			
	• Janggal/tongkol jagung	Sak			
	• Kulit kopi	Sak			
4	Kemasan:				
	• Karung	Lembar			
	• Tali rafia	Seperempat			
<b>TOTAL</b>					

### c. Tenaga Kerja

Jenis	Tenaga Kerja	Upah	Total

Kegiatan	Dalam Keluarga			Luar Keluarga			/Hari (Rp)
	$\Sigma$ Orang	$\Sigma$ Hari	$\Sigma$ Jam/ hari	$\Sigma$ Orang	$\Sigma$ Hari	$\Sigma$ Jam/ hari	
1. Pria							
2. Perempuan							
<b>TOTAL</b>							

**3. Total Biaya Usahatani**

a. Biaya Variabel

- Total Biaya Variabel : Rp .....

b. Biaya Tetap

- Total Biaya Tetap : Rp .....

c. Biaya Total

: Rp .....

**4. Hasil Agroindustri**

- Total Produksi : Rp .....
- Harga Jual : Rp .....
- Total Penjualan : Rp .....
- Penerimaan : Rp .....
- Total Biaya : Rp .....
- Pendapatan Bersih : Rp .....

No	Produksi Gula Kelapa (kg/hari)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)
1				

1. Pendapatan = Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC)

**III. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PENDERES AGROINDUSTRI GULA KELAPA**

**A. Umur**

1. Sejak kapan bapak menjalankan produksi gula kelapa?
2. Pada tahun berapakah bapak lahir?
3. Apakah menurut bapak semakin lama usia penderes akan mempengaruhi produksi pengolahan gula kelapa?
  - a. Iya
  - b. Tidak

**B. Pengalaman**

1. Apakah bapak berminat melakukan usaha agroindustri gula kelapa?
  - a. Iya
  - b. tidak

2. Apakah bapak mempunyai pengalaman dalam bekerja di agroindustri gula kelapa?
    - a. Iya
    - b. Tidak
  3. Jika punya, berapa lama bapak mempunyai pengamalan mengolah agroindustri gula kelapa?
    - a. > 1 tahun
    - b. < 1 tahun
  4. Apakah pengalaman yang dimiliki bapak sudah baik dalam melakukan agroindustri gula kelapa?
    - a. Iya
    - b. Tidak
  5. Apakah tingkat pengalaman yang dimiliki bapak mampu memenuhi kebutuhan keluarga?
    - a. Iya
    - b. Tidak
- Apakah bapak sebelumnya melakukan kegiatan atau usaha lainnya?
- a. Ya
  - b. Tidak

### C. Jumlah Anggota Keluarga

1. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan

Anggota keluarga	Jumlah (orang)
1. Istri	
2. Anak	
3. Anggota keluarga yang lain :	
a. Bapak / Ibu	
b. Mertua	
c. Keponakan	
d. Lainnya :	
Total	

2. Apakah Bapak mempunyai keinginan untuk meningkatkan produksi gula kelapa agar kehidupan anggota keluarga lebih terjamin ?
  - a. Iya
  - b. tidak

### D. Tingkat pendidikan

1. Pendidikan
  - a) Pendidikan terakhir Bapak
    - a. tidak sekolah
    - b. tidak tamat SD : s/d kelas .....
    - c. tamat SD
    - d. tidak tamat SLTP : s/d kelas .....
    - e. tamat SLTP
    - f. tidak tamat SLTA : s/d kelas .....
    - g. tamat SLTA

- h. tidak tamat kuliah : s/d tingkat.....
- i. tamat kuliah
- j. lain – lain : .....
- b) Apakah Bapak sering menerapkan suatu inovasi atau temuan baru di bidang pertanian ?
  - a. ya, pernah
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
  - c) Inovasi apa saja yang pernah Bapak terapkan ?
  - d) Kapan dan bagaimana Bapak menerapkan inovasi tersebut?

**E. Ketersediaan Sarana Produksi (Saprodi)**

1. Peralatan apa sajakah yang dibutuhkan bapak untuk agroindustri gula kelapa?
2. Di manakah biasanya anda mencari peralatan agroindustri gula kelapa yang dibutuhkan?
3. Bagaimana ketersediaan peralatan agroindustri gula kelapa di tempat anda mencari tersebut ?
  - a. Tersedia (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak tersedia (1)
4. Apakah Anda selalu menggunakan obat makanan untuk pembuatan gula merah?
  - a. Iya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak pernah (1)
6. Obat jenis apa sajakah yang dibutuhkan anda untuk pembuatan gula ?
6. Apakah anda selalu memergunakan obat makanan sesuai aturan ?
  - a. Sesuai (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

**F. Tenaga Kerja**

1. Berapakah jumlah tenaga kerja yang ada?
  - a. Dalam keluarga : orang
  - b. Luar keluarga : orang
2. Apabila menggunakan tenaga kerja keluarga, darimana asalnya?
3. Apabila menggunakan tenaga kerja keluarga, apakah sistem pengupahan juga diterapkan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah ada penerapan jam kerja dalam berproduksi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
 Jika ya, dari jam.....sampai dengan jam.....
5. Berapa hari kerja yang digunakan dalam satu minggu?

**G. Pendapatan**

1. Dalam satu minggu bapak memperoleh pendapatan berapa kali?
2. berapa pendapatan yang bapak terima dalam 1 kali produksi?

3. apakah menurut bapak semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan motivasi penderes dalam memproduksi gula kelapa?

#### IV. PENGEMBANGAN PRODUKSI GULA KELAPA

##### PETUNJUK PENGISIAN

1. Responden mengisi tabel perbandingan antara sub-faktor dari masing-masing faktor pendorong dan penghambat
2. Diantara 2 faktor yang diperbandingkan bapak / ibu cukup menuliskan nomor dari faktor yang lebih penting pada kolom yang bersesuaian.
3. Untuk nilai dukungan dan nilai keterkaitan diisi berdasarkan nilai skor
  - 5 artinya sangat tinggi nilai urgensi/nilai dukungan
  - 4 artinya tinggi nilai urgensi/nilai dukungan
  - 3 artinya cukup tinggi nilai urgensi/nilai dukungan
  - 2 artinya kurang nilai urgensi/nilai dukungan
  - 1 artinya sangat kurang nilai urgensi/nilai dukungan

Tabel faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan gula kelapa

No	Faktor pendorong	No	Faktor penghambat
D1	Kegiatan produksi gula kelapa relatif sederhana	H1	Usia Pohon
D2	Ketersediaan sarana produksi yang mendukung	H2	Minimnya peran dari pemerintah
D3	Ketersediaan Lahan	H3	Harga ditentukan oleh tengkulak
D4	Adanya Kepastian Pasar	H4	Cuaca tidak menentu

##### PERTANYAAN

1. Jika bapak/ibu diminta membandingkan antara faktor-faktor dari faktor penghambat produksi gula kelapa. Mana yang lebih penting antara 1 faktor dengan faktor lainnya dan beri penilaian dalam mendukung / mendorong kegiatan produksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore.

FD	Tingkat komparasi urgensi				NU
	H1	H2	H3	H4	
H1					
H2					
H3					
H4					

Total urgensi

Keterangan : tanda \*) adalah yang diisi

2. Jika bapak/ibu diminta membandingkan antara faktor-faktor dari faktor pendorong produksi gula kelapa. Mana yang lebih antara 1 faktor dengan faktor lainnya dan beri penilaian dalam mendukung / mendorong kegiatan produksi gula kelapa di Kecamatan Glenmore.

FD	Tingkat komparasi urgensi				NU
	D1	D2	D3	D4	
D1					
D2					
D3					
D4					

Total urgensi

3. Jika bapak/ibu diminta untuk mengisi nilai pada tabel dukungan dan keterkaitan antara faktor pendukung dan penghambat produksi gula kelapa maka berapakah nilai dukungan dan nilai keterkaitan dari faktor-faktor di dalam tabel untuk sama-sama mendukung produksi gula kelapa.

NO	Nilai Dukungan (ND)	Nilai Keterkaitan (NK)							
		D1	D2	D3	D4	H1	H2	H3	H4
D1		■							
D2			■						
D3				■					
D4					■				
H1						■			
H2							■		
H3								■	
H4									■

Keterangan : tanda \*) adalah yang diisi



**Lampiran Y. Dokumentasi pada Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**



Gambar 1. Bahan bakar yang digunakan penderes gula kelapa pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi



Gambar 2. Proses pengolahan nira kelapa yang sudah mulai berubah menjadi lebih kuning kegelapanental dan di kecek sehingga meng.



Gambar 3. Tempat pembuatan gula kelapaY pada agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi



Gambar 4. Saat melakukan wawancara dengan bapak Ir. Kusdi di Disperindagtam Banyuwangi.